

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024**

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statements Letter

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 123	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. 00807/2.0459/AU.1/04/1441-4/1/V/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Barata Indonesia (Persero)

Opini Wajar dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Barata Indonesia (Persero) ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 16 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan dibantu oleh konsultan independen masih melakukan rekonsiliasi utang usaha 31 Desember 2024 sehubungan dengan hasil homologasi, oleh karena itu, saldo utang usaha pada tanggal 31 Desember 2024 dapat lebih besar atau lebih kecil dari yang disajikan dalam laporan keuangan bilamana rekonsiliasi utang dengan kreditur telah selesai dilakukan. Akibatnya, kami tidak dapat memperoleh keyakinan melalui prosedur audit kami atas ketepatan saldo utang usaha pada akhir tahun.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 00807/2.0459/AU.1/04/1441-4/1/V/2025

The Shareholders, Board Commissioners and Directors

PT Barata Indonesia (Persero)

Qualified Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Barata Indonesia (Persero) ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, except for the effects of the matter described in the Basis for Qualified Opinion paragraph of our report, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Qualified Opinion

As disclosed in Note 16 to the accompanying financial statements, the Company assisted by independent consultant, is still reconciling trade payables on December 31, 2024 in connection with the results of the homologation, therefore, the trade payable balance on December 31, 2024 may be greater or smaller than that presented in the financial statements if the trade payables reconciliation with creditors has been completed. Consequently, we were unable to obtain assurance through our audit procedures to the accuracy of trade payables balances at year-end.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statement in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified opinion.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 42 atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mengalami akumulasi rugi sebesar Rp5.045.078.655,082 dan defisiensi modal sebesar Rp3.667.812.259,398. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 42, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian ke Catatan 38 atas laporan keuangan terlampir yang menguraikan tentang beberapa kasus hukum yang sedang dihadapi Perusahaan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Material Uncertainties Related to Going Concern

We draw your attention to Note 42 of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2024, the Company experienced an accumulated loss of Rp5,045,078,655,082 and a capital deficiency of Rp3,667,812,259,398. These conditions, together with other matters as described in Note 42, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in connection with these matters.

Emphasis of Matters

We draw attention to Note 38 to the accompanying financial statements which describes several legal matters the Company is facing. Our opinion is not modified in connection with these matters.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

The original report included herein is in Indonesian language.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (Continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountant
Heliantono & Rekan


 **Heliantono & Rekan**
 **Parker Russell**

Tsun Tien Wen Lie, CPA

Nomor Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant Number AP.1441

Jakarta, 15 Mei/May 15, 2025



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2024**

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)

**DIRECTOR'S STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
OF THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Hertyoso Nursasongko	Name
Alamat kantor	Jl. Veteran No. 241, Kelurahan Segoromadu, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur	Address office
Alamat domisili	Jl. Sebret No.4-A, RT.006/RW.007, Kelurahan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta	Domicile address
Jabatan	Direktur/ Director	Title

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Barata Indonesia (Persero) "Perusahaan"; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Barata Indonesia (Persero) "the Company"; |
| 2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Financial Statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The financial statements of the Company do not contain any improper material information or fact, nor do not omit material information or fact. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the internal control system of the Company. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Gresik, 15 Mei/May, 2025



Hertyoso Nursasongko
Direktur/ Director

PT Barata Indonesia (Persero)

Kantor Pusat : Jl. Veteran No. 241 Gresik (61123), Jawa Timur – Indonesia

Telp. +62 31 39905555, Fax. +62 31 3990666, Email : info@barata.id Homepage : www.barata.id

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	76.249.965.381	4	75.854.974.238	Cash and cash equivalent
Kas dibatasi penggunaannya	1.024.425.121	5	6.204.800.000	Restricted cash
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak berelasi	15.308.918.607	6,36	15.605.123.690	Related parties
Pihak ketiga	94.519.647.173	6	71.365.227.106	Third parties
Piutang retensi - neto				Retention receivables - net
Pihak berelasi	-	7,36	21.851.402	Related parties
Pihak ketiga	-	7	1.006.833.604	Third parties
Tagihan bruto pemberi kerja - neto				Gross amount due from customer - net
Pihak berelasi	8.765.104.726	8,36	10.446.223.250	Related parties
Pihak ketiga	15.157.838.340	8	67.617.254.287	Third parties
Persediaan	167.433.480.331	9	155.312.276.354	Inventories
Uang muka	20.383.045.318	10	6.701.195.665	Advances
Pajak dibayar di muka	195.773.684.335	17a	74.083.208.571	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	594.616.109.332		484.218.968.167	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Properti investasi	154.315.000.000	11	209.539.120.000	Investment property
Aset tetap	913.295.035.940	12	934.657.497.881	Fixed assets
Aset pengampunan pajak	17.664.160.000	13	17.664.160.000	Assets tax amnesty
Aset takberwujud	-	14	490.149.034	Intangible assets
Aset hak-guna	56.533.609.014	15	58.905.648.553	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan	110.254.588.314	17d	107.841.629.675	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.252.062.393.268		1.329.098.205.143	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.846.678.502.600		1.813.317.173.310	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
DECEMBER 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang pajak	957.447.234.615	17b	625.296.877.752	Tax payables
Uang muka dari pelanggan				Advance from customers
Pihak berelasi	150.448.861.121	18,36	148.194.522.921	Related parties
Pihak ketiga	82.957.769.991	18	57.653.122.399	Third parties
Beban masih harus dibayar	450.316.322.213	19	696.983.386.019	Accrued expenses
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa	64.551.527.010	25	64.551.527.010	Short-term portion of finance lease liabilities
Utang lain-lain	119.382.729.706	21,36	169.625.257.994	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.825.104.444.656		1.762.304.694.095	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek				Long-term portion net of short-term portion
Utang usaha	1.486.568.308.326	16	1.538.642.936.616	Trade payables
Utang lain-lain	696.097.051.987	21,36	635.997.753.843	Other payables
Utang bank	991.341.942.693	22,36	1.023.467.227.036	Bank loans
Pinjaman jangka menengah	299.691.891.871	20,36	299.593.332.118	Medium term notes
Pinjaman dana talangan	48.779.440.590	23,36	48.779.440.590	Bridging loans
Utang rekening dana investasi	76.268.526.518	24,36	76.268.526.518	Investment fund account loan
				Employment benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja	90.639.155.357	26	103.945.781.475	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.689.386.317.342		3.726.694.998.196	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	5.514.490.761.998		5.488.999.692.291	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	762.915.000.000	27	762.915.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor	3.221.268.990	28	3.221.268.990	Additional paid-in capital
Surplus penilaian kembali aset tetap dan aset tetap - pengampunan pajak	665.485.842.622		665.485.842.622	Surplus in revaluation of fixed asset and fixed asset - tax amnesty
Pengukuran kembali imbalan kerja	(54.355.715.928)		(61.646.375.700)	Remeasurement of post-employee benefit
Akumulasi rugi	(5.045.078.655.082)		(5.045.658.254.893)	Accumulated loss
JUMLAH DEFISIENSI MODAL	(3.667.812.259.398)		(3.675.682.518.981)	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
JUMLAH LIABILITAS SETELAH DIKURANGI DEFISIENSI MODAL	1.846.678.502.600		1.813.317.173.310	TOTAL LIABILITIES NET OF CAPITAL DEFICIENCY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Pendapatan	480.208.013.605	29,36	542.776.551.727	Revenues
Beban pokok pendapatan	(396.079.610.420)	30	(800.055.398.832)	Cost of revenues
LABA (RUGI) KOTOR	84.128.403.185		(257.278.847.105)	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban administrasi dan umum	(60.462.166.402)	31	(87.035.643.361)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(7.686.030.767)	32	(9.750.558.109)	Selling expenses
Surplus revaluasi properti investasi	941.970.000	12	17.629.120.000	Investment property revaluation surplus
Laba (rugi) selisih kurs	1.373.835.664		(752.084.497)	Gain (loss) on foreign exchange
Pendapatan bunga	951.410.668	33	1.664.020.818	Interest income
Beban pajak final	(5.534.009.391)		(6.328.601.037)	Final tax expenses
Beban keuangan	(101.779.039.419)	34	(92.543.914.429)	Finance cost
Penghasilan (beban) lain-lain - neto	84.175.927.698	35	(177.286.371.182)	Others income (expenses) - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(3.889.698.764)		(611.682.878.902)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan	4.469.298.575	17c	(310.361.341)	Income tax benefit (expenses)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	579.599.811		(611.993.240.243)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Account unclassified to profit or loss
Manfaat (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	9.346.999.708	26	(717.025.141)	Actuarial benefits (loss) of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(2.056.339.936)	17d	157.745.531	Related income tax
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain setelah pajak	7.290.659.772		(559.279.610)	Total other comprehensive Income (loss) - net off tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	7.870.259.583		(612.552.519.853)	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Surplus penilaian kembali aset tetap/Surplus in fixed asset revaluation</u>	<u>Pengukuran kembali imbalan kerja/ Remeasurement of employee benefit</u>	<u>Akumulasi rugi/ Accumulated loss</u>	<u>Defisiensi modal/ Capital deficiency</u>	
Saldo 1 Januari 2023	762.915.000.000	3.221.268.990	665.485.842.622	(61.087.096.090)	(4.433.665.014.650)	(3.063.129.999.128)	Balance as of January 1, 2023
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(611.993.240.243)	(611.993.240.243)	Loss for the year
Kerugian aktuarial atas program imbalan pasti - setelah pajak	-	-	-	(559.279.610)	-	(559.279.610)	Actuarial losses of defined benefit plans - after tax
Saldo 31 Desember 2023	762.915.000.000	3.221.268.990	665.485.842.622	(61.646.375.700)	(5.045.658.254.893)	(3.675.682.518.981)	Balance as of December 31, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	579.599.811	579.599.811	Profit for the year
Keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti - setelah pajak	-	-	-	7.290.659.772	-	7.290.659.772	Actuarial gain of defined benefit plans - after tax
Saldo 31 Desember 2024	<u>762.915.000.000</u>	<u>3.221.268.990</u>	<u>665.485.842.622</u>	<u>(54.355.715.928)</u>	<u>(5.045.078.655.082)</u>	<u>(3.667.812.259.398)</u>	Balance as of December 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	636.763.094.020	606.534.038.718	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(480.424.110.486)	(623.763.547.597)	Cash payment to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(116.027.166.217)	(79.949.313.186)	Payment to director and employee
Penerimaan jasa giro dan deposito	951.410.668	1.664.020.818	Interest received from saving and time deposits
Pembayaran bunga pinjaman	(6.792.711.790)	(40.496.974.100)	Loan interest payment
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	34.470.516.195	(136.011.775.347)	Net Cash Provided By (Used In) Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-	(27.736.327)	Acquisition of fixed assets
Penurunan (penambahan) penempatan pada kas dibatasi penggunaannya	5.180.374.879	(604.800.000)	Deduction (addition) of placement on restricted cash
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	5.180.374.879	(632.536.327)	Net Cash Provided By (Used In) Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pinjaman PT Perusahaan Pengelola Aset	(38.990.435.265)	96.615.287.002	Loan receipt from (payment to) PT Perusahaan Pengelola Aset
Pembayaran utang bank	(265.464.666)	-	Payment bank loan
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(39.255.899.931)	96.615.287.002	Net Cash Provided By (Used In) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	394.991.143	(40.029.024.672)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	75.854.974.238	115.883.998.910	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	76.249.965.381	75.854.974.238	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Barata Indonesia (Persero), yang selanjutnya disebut "Perusahaan", didirikan oleh seorang berkebangsaan Belanda, Tuan Braat. Perusahaan yang dikenal dengan nama NV Braat ini bergerak dalam bidang pemeliharaan Pabrik Gula yang berkantor di Krembangan. Pada tahun 1924, Perusahaan berpindah ke Jalan Ngagel, dan pada tahun 1958 Perusahaan dinasionalisasi sehingga berganti nama menjadi Bappit Barata. Sesuai Peraturan Pemerintah No. 125, namanya diubah menjadi PN Barata.

Pada tahun 1971, dengan PP No. 3/1971 digabungkan 3 Perusahaan yaitu: PN Barata, PN Peprida dan PN Sabang Merauke, dan kemudian disahkan dengan Akta Notaris E. Pondaag No. 35/1971 tanggal 19 Mei 1971 dengan nama PT Barata Metalworks & Engineering. Berdasarkan Akta Notaris Mochamad Ali No. 29 tanggal 23 November 1981 nama PT Barata Metalworks & Engineering diubah menjadi PT Barata Indonesia.

Dengan Keputusan Presiden No. 44 tahun 1989, Perusahaan masuk dalam jajaran BUMNIS bersama 10 BUMN lainnya, di bawah pengelolaan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Sesuai dengan Inpres No. 15 tahun 1989 tanggal 6 Mei 1989 dialihkan menjadi di bawah pembinaan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Kep-036/MPBUMN/98 tanggal 7 Agustus 1998, pemilikan sahamnya dialihkan kepada PT Pakarya Industri. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Pakarya Industri tahun 1999 nama PT Pakarya Industri diubah menjadi PT Bahana Pakarya Industri Strategis.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 52 tahun 2003 tanggal 23 Desember 2003 tentang Penyertaan Modal Negara RI ke Dalam Modal Saham PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Pindad, PT Dahana, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT Inka, PT Inti, PT LEN Industri dan Pembubaran BPIS serta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 31 Oktober 2003 telah diputuskan pengalihan saham PT BPIS (Dalam Likuidasi) dan saham minoritas lainnya kepada Menteri Negara BUMN Republik Indonesia.

Jika ada pengalihan saham, akan diikuti dengan perubahan pasal-pasal dalam anggaran dasar Perusahaan yaitu pasal nama Perusahaan, pasal susunan modal, pasal direksi, pasal komisaris dan pasal pembagian laba.

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and Business Activity of the Company

PT Barata Indonesia (Persero), hereinafter referred to as the "Company", was founded by a Dutch national, Mr. Braat. The company known as NV Braat was engaged in the maintenance of Sugar Factories with offices in Krembangan. In 1924, the Company moved to Jalan Ngagel, and in 1958 the Company was nationalized so that its name changed to Bappit Barata. In accordance with Government Regulation No. 125, its name was changed to PN Barata.

In 1971, with PP No. 3/1971, 3 companies were merged, namely: PN Barata, PN Peprida and PN Sabang Merauke, and then legalized by Notarial Deed E. Pondaag No. 35/1971 dated May 19, 1971 under the name PT Barata Metalworks & Engineering. Based on Notarial Deed Mochamad Ali No. 29 dated November 23, 1981 the name PT Barata Metalworks & Engineering was changed to PT Barata Indonesia.

With Presidential Decree No. 44 of 1989, the Company entered the ranks of BUMNIS along with 10 other BUMN, under the management of the Strategic Industry Management Agency (BPIS). In accordance with Presidential Instruction No. 15 of 1989 dated May 6, 1989, it was transferred to be under the guidance of the Minister of State for Empowerment of State-Owned Enterprises.

Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Empowerment No. Kep-036/MPBUMN/98 dated August 7, 1998, the ownership of its shares was transferred to PT Pakarya Industri. Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Pakarya Industri in 1999, the name of PT Pakarya Industri was changed to PT Bahana Pakarya Industri Strategis.

Based on Government Regulation (PP) No. 52 of 2003 dated December 23, 2003 concerning the Participation of the Republic of Indonesia State Capital into the Share Capital of PT Dirgantara Indonesia, PT PAL Indonesia, PT Pindad, PT Dahana, PT Krakatau Steel, PT Barata Indonesia, PT Boma Bisma Indra, PT Inka, PT Intl, PT LEN Industri and the Dissolution of BPIS and the Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company dated October 31, 2003, it has been decided to transfer the shares of PT BPIS (In Liquidation) and other minority shares to the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia.

If there is a transfer of shares, it will be followed by changes to the articles in the Company's articles of association, namely the Company name article, capital structure article, board of directors article, commissioner article and profit distribution article.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan RUPS PT Barata Indonesia (Persero) tanggal 15 Desember 2005 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 36 tanggal 5 Mei 2006, tempat kedudukan PT Barata Indonesia (Persero) semula berlokasi di Surabaya, berubah menjadi Gresik.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta Notaris Herawati, S.H. No. 8 tanggal 26 Oktober 2023. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0137948 tanggal 6 November 2023.

Perusahaan telah memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan No. 8120310192895 tanggal 29 November 2018 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal, Republik Indonesia.

Entitas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

b. Kegiatan Operasi

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang usaha peralatan industri berat, peralatan industri agro, peralatan hidromekanikal, alat berat, dan alat mesin pertanian, konstruksi baja, pengecoran dan suku cadang serta usaha-usaha lain yang dapat menunjang usaha tersebut di atas, termasuk investasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Secara garis besar, kegiatan usaha PT Barata Indonesia (Persero) bergerak dalam bidang berikut:

1. Industri Pengolahan

Meliputi pekerjaan industri pipa dan sambungan pipa dari baja dan besi, pengecoran besi dan baja, pengecoran logam bukan besi dan baja, rangka, tendon air dan wadah dari logam, barang dari logam bukan aluminium siap pasang untuk bangunan, konstruksi, konstruksi berat siap pasang dari baja untuk bangunan, generator uap bukan ketel pemanas, penempaan, pengepresan, pencetakan dan pembentukan logam, metalurgi bubuk, alat pemotong dan perkakas tangan untuk pertanian, mesin pembangkit listrik, peralatan listrik lainnya dan lainnya.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Based on the GMS of PT Barata Indonesia (Persero) dated 15 December 2005 and Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36 dated 5 May 2006, the domicile of PT Barata Indonesia (Persero) which was originally located in Surabaya, has changed to Gresik.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Herawati, S.H., No. 8 dated October 26, 2023. The amendments have been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Notification Receipt Letter No. AHU-AH.01.03-0137948 dated November 6, 2023.

The Company has obtained Business Identification Number (NIB) with No. 8120310192895 dated November 29, 2018 which issued by the Capital Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia.

The Company's Parent Entity is the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of State-Owned Enterprises which is the Ministry within the Indonesian Government that is in charge of state-owned enterprises development affairs.

b. Operational Activities

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's intent and purpose is to engage in the business of heavy industrial equipment, agro-industrial equipment, hydromechanical equipment, heavy equipment and agricultural machinery, steel construction, casting and spare parts and other businesses that can support the above businesses, including investment and/or optimization of the Company's resource utilization to produce high quality and competitive goods and/or services, and to pursue profits in order to increase the company's value by implementing the principles of a Limited Liability Company.

In general, the business' activities of the Company are as follows:

1. Processing Industry

Covers industrial work of pipes and pipe fittings made of steel and iron, iron and steel casting, non-ferrous and steel metal casting, tanks, water tendons and containers made of metal, non-aluminum metal goods ready to install for buildings, construction, heavy construction ready to install from steel for buildings, steam generators other than boilers, forging, pressing, molding and forming of metal, powder metallurgy, cutting tools and hand tools for agriculture, power generating machines, other electrical equipment and others.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Bidang konstruksi

Meliputi konstruksi gedung kantor, gedung industri dan gedung lainnya, bangunan sipil jalan, jembatan, jalan layang, fly over, underpass, jalan rel, terowongan, jaringan irigasi dan drainase dan lainnya.

3. Bidang perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan sepeda motor dan mobil

Meliputi perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan pertanian, mesin kantor dan industri pengolahan, suku cadang dan perlengkapannya, perdagangan besar logam dan bijih logam, perdagangan besar barang bekas dan sisa-sisa tak terpakai (scrap).

4. Usaha lainnya

Selain kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka investasi dan/atau optimalisasi pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki meliputi: usaha dalam bidang pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, pengangkutan dan pergudangan dan usaha dalam bidang real estate yang dimiliki sendiri atau sewa.

c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-147/MBU/06/2024 tanggal 19 Juni 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Sdr. Taufik Bawazier sebagai Komisaris Utama, Sdr. Yervis M. Pakan sebagai Komisaris Independen, dan Sdr. Triyogi Yuwono sebagai Komisaris yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-257/MBU/07/2020 tanggal 30 Juli 2020 dan mengangkat Sdr. Sudarso sebagai Komisaris PT Barata Indonesia (Persero).

Sehingga susunan Dewan Komisaris PT Barata Indonesia (Persero) per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Komisaris Utama	-
Komisaris Independen	-
Komisaris	Sudarso
Komisaris	-

2. Construction sector

Covering the construction of office buildings, industrial buildings and other buildings, civil engineering buildings, roads, bridges, flyovers, underpasses, railways, tunnels, irrigation and drainage networks and others.

3. Wholesale and retail trade, repair and maintenance of motorbikes and cars

Covers wholesale trade in agricultural machinery, equipment and supplies, office and industrial processing machinery, spare parts and supplies, wholesale trade in metals and metal ores, wholesale trade in used goods and unused remains (scrap).

4. Other businesses

In addition to the main business activities, the Company may carry out business activities in the context of investment and/or optimization of the utilization and management of owned resources including: business in the field of electricity, gas, steam/hot water and cold air procurement, transportation and warehousing and business in the field of real estate owned or leased.

c. Composition of Board of Commissioners, and Directors

Board of Commissioners

Based on a Copy of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises at the General Meeting Shareholder No. SK-147/MBU/06/2024 dated June 19, 2024 concerning the Dismissal and Appointment of Members of the Board of Commissioners of PT Barata Indonesia (Persero) decided to respectfully dismiss Mr. Taufik Bawazier as President Commissioner, Mr. Yervis M. Pakan as Independent Commissioner, and Mr. Triyogi Yuwono as Commissioner, each appointed based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-257/MBU/07/2020 dated July 30, 2020 and Appoint Mr. Sudarso as Commissioner of PT Barata Indonesia (Persero).

And hence the composition of Board of Commissioners as of December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	2023
Taufik Bawazier	President Commissioner
Yervis M Pakan	Independent Commissioner
Sudarso	Commissioner
Triyogi Yuwono	Commissioner

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Untuk membantu jalannya tugas Dewan Komisaris maka Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Susunan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2023 sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-06/DEKOM/BRT/VI/2021 tanggal 20 Juni 2021 dan susunan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2024 sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-04/DEKOM/BRT/VI/2024 tanggal 21 Juni 2024, sebagai berikut.

To assist the Board of Commissioners in carrying out its duties, the Board of Commissioners has formed an Audit Committee. The composition of the audit committee members as of December 31, 2023 is in accordance with the Decree of the Board of Commissioners No. KEP-06/DEKOM/BRT/VI/2021 dated June 20, 2021 and the composition of the audit committee members as of December 31, 2024 is in accordance with the Decree of the Board of Commissioners No. KEP-04/DEKOM/BRT/VI/2024 dated June 21, 2024, as follows.

	2024
Komite Audit	
Ketua	Sudarso
Anggota	Yudha Andrian Saputra
Anggota	Arief Ismail

	2023
Audit Committee	
Head	Sudarso
Personnel	Yudha Andrian Saputra
Personnel	Rahmad Dian Afyansyah

Susunan Komite Manajemen Risiko per 31 Desember 2023 sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-05/DEKOM/BRT/VI/2021 tanggal 20 Juni 2021 dengan komposisi sebagai berikut:

The composition of the Risk Management Committee as of December 31, 2023 is in accordance with the Decree of the Board of Commissioners No. KEP-05/DEKOM/BRT/VI/2021 dated June 20, 2021 with the following composition:

	2024
Komite Manajemen Risiko	
Ketua	-
Anggota	-
Anggota	-

	2023
Risk Management Committee	
Head	Triyogi Yuwono
Personnel	Yervis M. Pakan
Personnel	Arman Hakim Nasution

Dewan Direksi

Berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham No. SK-146/MBU/06/2024 tanggal 19 Juni 2024 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan dan Pengalihan Tugas Anggota-anggota Direksi PT Barata Indonesia (Persero) yang telah dibuat dalam Akta No. 1 tanggal 4 Juli 2024 oleh Herawati, S.H. Notaris di Surabaya dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0222151 tanggal 4 Juli 2024, memutuskan bahwa:

- Memberhentikan dengan hormat Sdr. Tjetjep Nirwan Mustofa sebagai Direktur Utama dan Sdr. Bambang Joko Sutarto sebagai Direktur Keuangan, SDM dan Manajemen Risiko yang diangkat masing-masing berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-29/MBU/02/2023 tanggal 15 Februari 2023 dan SK-310/MBU/11/2023 tanggal 16 November 2023.
- Mengubah nomenklatur jabatan anggota Direksi PT Barata Indonesia (Persero) semula Direktur Operasi menjadi Direktur.

Board of Directors

Based on a Copy of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises at the General Meeting of Shareholders No. SK-146/MBU/06/2024 dated June 19, 2024 concerning Dismissal, Change of Position Nomonclature and Transfer of Duties of Members of the Board of Directors of PT Barata Indonesia (Persero) which has been made in Notarial Deed No. 1 dated July 4, 2024 of Herawati, S.H., Notary in Surabaya and has been received and registered in the Administration System of Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.09-0222151 dated July 4, 2024, which decided that:

- Respectfully dismissed Mr. Tjetjep Nirwan Mustofa as President Director and Mr. Bambang Joko Sutarto as Director of Finance, Human Resources and Risk Management who were appointed respectively based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-29/MBU/02/2023 dated February 15, 2023 and SK-310/MBU/11/2023 dated November 16, 2023, respectively.
- Changing the nomonclature of positions for members of the Board of Directors of PT Barata Indonesia (Persero) from Operations Director to Director

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Mengalihkan penugasan Sdr. Hertyoso Nursasongko, yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-310/MBU/11/2023 tanggal 16 November 2023, semula sebagai Direktur Operasi menjadi Direktur Perusahaan.

- Transfer assignment Mr. Hertyoso Nursasongko, who was appointed based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-310/MBU/11/2023 dated November 16, 2023, originally as Director of Operations, he became Director of the Company.

Susunan anggota Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Composition of Board of Directors on December 31, 2024 and 2023, were as follows:

	2024
Direktur Utama	-
Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Manajemen Risiko	-
Direktur Operasional	-
Direktur	Hertyoso Nursasongko

	2023
Tjetjep Nirwan Mustofa	President Director
Bambang Joko Sutarto	Director of Finance Human Resources and Risk Management
Hertyoso Nursasongko	Director of Operations
-	Director

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.252.790.157 dan Rp5.726.000.915. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai masing-masing 546 dan 608 karyawan tetap (tidak diaudit).

Key management personnel are the Company's Board of Commissioners and Directors. Short term compensation paid to the key management personnel of the Company for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp1,252,790,157 and Rp5,726,000,915 and Rp6,184,324,683, respectively. As of December 31, 2024 and 2023, the Company had 546 and 608 permanent employees (unaudited), respectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Berikut ini adalah beberapa informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The following are the material accounting policies information adopted by Company in preparing of financial statement with respect to Financial Accounting Standard in Indonesia.

a. Statement of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI).

b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows. The financial statements have been prepared on a historical cost basic, except for certain accounts which used other measurements as described in the related accounting policies.

The statement of cash flows which has been prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company.

c. Perubahan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Sehubungan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada tanggal 12 Desember 2022, DSAK-IAI telah melakukan perubahan terhadap penomoran PSAK dan ISAK yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

Di samping itu, pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut, yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 dan 2025, adalah sebagai berikut:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan";
- Amendemen PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa balik"; dan
- Amendemen PSAK No. 207 (sebelumnya PSAK No. 2), "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang "PSAK No. 207 dan PSAK No. 107 - Pengaturan Pembiayaan Pemasok".

1 Januari 2025

- PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi - Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) - Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK No. 221 (sebelumnya PSAK No. 10) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran".

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan

c. Changes on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK)

Pertinent to the ratification of the Framework of Indonesian Financial Reporting Standard on December 12, 2022, DSAK-IAI has made changes on the numbering of PSAK and ISAK which shall be effective on January 1, 2024.

Moreover, as at the authorization date of the issuance of these financial statements, there are several new standards and interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements, which shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 and 2025, are as follows:

January 1, 2024

- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current";
- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants";
- Amendment to PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"; and
- Amendment to PSAK No. 207 (previously PSAK No. 2), "Statement of Cash Flows" and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instruments: Disclosures" on "PSAK No. 207 and PSAK No. 107 - Supplier Finance Arrangements".

January 1, 2025

- PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74), "Insurance Contract"; and
- Amendment to PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) - Comparative Information"; and
- Amendment to PSAK No. 221 (previously PSAK No. 10) on "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability".

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Early adoption of those new standards, interpretations, amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

Management is still evaluating the adoption of those standards, interpretations, amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Company as a whole.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

In preparing the financial statements, the Company uses the currency of primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company is Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions.

Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah menggunakan kurs penutup yaitu Kurs tengah Bank Indonesia, pada 31 Desember 2024 dan 2023, sebagai berikut:

At the end of reporting year, monetary items in foreign currencies are translated to Rupiah using the closing rate: i.e middle rate of Bank of Indonesia, as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024
Dolar Amerika Serikat	16.162
EURO	16.851

	2023	
	15.416	United States Dollar
	17.140	EURO

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising from the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

e. Related Parties Transactions

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- 1) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- 1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas), atau
- viii. Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

2) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that administers such plans, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
- vii. A person identified in (1)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
- viii. The entity, or any member of a Company of which it is a part provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar local, national or international entity.

An entity related to the Government may be an entity controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or an entity controlled by the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of State-Owned Enterprises as a shareholder.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan dan menerbitkan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

f. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures financial assets and financial liabilities, at its fair value. In the case of a financial asset of financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

At initial recognition, financial assets are classified into three categories as follows: financial assets measured at amortized cost, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, financial assets measured at fair value through profit or loss.

(i) Financial Assets Measured at Amortized Costs

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- financial assets is held within a business model which objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- The contractual terms of financial assets that generate cash flows on specific dates that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

These financial assets are measured at the amount recognized at initial recognition less principal payments, then reduced or increased by the cumulative amortization of the difference between the initial recognition amount and the amount at maturity, and any impairment losses.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi 'Aset Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi' dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Financial assets which are classified as 'Financial Assets Measured at Amortized Cost' may be sold when there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

(ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

(ii) *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")*

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- the contractual terms of financial assets that generate cash flows on specific dates that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment losses, and foreign exchange gains or losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

(iii) *Financial Assets Measured at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Financial assets measured at FVTPL are financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or for being measured at FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, financial assets measured at FVTPL are measured at fair value. Gains or losses arising from changes in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or Fair Value through Other Comprehensive Income (FVTOCI). Hence, these are measured at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL). Nonetheless, the Company may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (ii) Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (iii) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - a. Jumlah penyisihan kerugian; dan
 - b. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK No. 115.
- (iv) Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusasi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK No. 115 diterapkan. Imbalan kontinjensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (i) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda; atau
- (ii) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

This designation results in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Company shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortized cost, except for:

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- (ii) Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
- (iii) Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
 - a. the amount of the loss allowance; and*
 - b. the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK No. 115.*
- (iv) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK No. 115 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value and the difference in profit or loss.*

At initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (i) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*
- (ii) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the Company's key management personnel.*

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut. Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak di mana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognize a financial asset when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continue to recognize the financial asset.

The Company remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes expected credit loss for its financial assets measured at amortized cost.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition.

However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12-month expected credit loss (stage 1) is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan, jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. Meanwhile, the expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments is conducted by a means which reflect:

- i. an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. time value of money; and*
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current condition and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not have significant increase in credit risk at initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near future and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use an internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or a group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts the estimated future cash payments or receipts precisely through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain

Reklasifikasi

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan jika dan hanya jika, terjadi perubahan model bisnis.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company can reclassify all its financial assets if, and only if, there is a change in the business model.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulting from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulting from the difference between previously amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted because of the reclassification.

Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss no longer adjusted because of the reclassification.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting Financial Assets and Liabilities

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).*
- (ii) *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).*
- (iii) *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the possible extent. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

g. Kas dan Bank

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Kas Dibatasi Penggunaannya

Kas dibatasi penggunaannya terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan cadangan kerugian.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap item baris yang sama.

j. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

k. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi dengan jumlah kerugian yang diakui dan termin.

g. Cash and Banks

Cash and cash equivalents include cash on hand, bank and time deposits with original maturities of three months or less and not to be used as pledge or with a restricted usage.

h. Restricted Cash

Restricted cash consists of cash, bank and time deposits that are used as collateral or are restricted in use.

i. Trade Receivables and Other Receivables

Trade receivables and Others are initially recognized at fair value, and subsequently measured at cost value being amortized by using effective interest rate method and less impairment allowance. when account receivables trade and others are expected to collect in (one) year period or less (or in normal operation cycle of business, if longer). The related account receivables trade and others are classified as current assets, otherwise, it is classified as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less loss allowance.

Impairment losses on receivables are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the item in the same line.

j. Retention Receivables

Retention receivables represent receivables from the Company to the employer which will be paid after the completion of the contract or fulfillment of the conditions specified by the contract. Retention receivables are recorded when a certain percentage is deducted from each term bill to be retained by the employer until a condition after the completion of the contract is fulfilled.

k. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers represents the Company's receivable generated from construction contract in progress. Gross amount due from customers is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings completion of the contract is fulfilled.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan di mana faktur belum dapat ditagihkan karena perbedaan tanggal berita acara kemajuan (progres) dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan. Selain itu, dalam tagihan bruto terdapat pekerjaan yang sudah dikerjakan tetapi belum dinyatakan dalam berita acara progres pekerjaan.

Perusahaan menggunakan *Discounted Cash Flow* untuk mengukur penurunan nilai tagihan bruto.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai bersih persediaan. Persediaan barang yang tidak terpakai karena tipe, bentuk atau model tidak sesuai kebutuhan, dipindahkan ke aset lain-lain. Persediaan yang tidak terpakai ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

m. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka untuk biaya usaha, biaya produksi/order, akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui setiap periode.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan dan prasarana yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the Certificate of Practical Completion, where the invoice is still unbilled due to the difference between the date of Progress Report and the submission of billing on the statement of financial position date. In addition, the gross amount of due from customers contain work that has been done but has not been stated in the Certificate of Practical Completion.

The Company uses *Discounted Cash Flow* to measure the impairment of gross bill.

I. Inventory

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of finished goods and work in process consists of the cost of raw materials, direct labor, other direct costs and overhead costs which are stated at the amount related to production. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and selling costs.

The Company set up the allowance for damage, obsolescence, or inventories impairment based upon the result of regular review on their physical condition and net-inventory value. The unused products because of its inappropriate type, shape, or model, are reclassified to other assets. The unused products are defined by the estimation or sales of individual stock of product in the future.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses for business costs, production/order costs, will be charged proportionally to the revenue recognized each period.

Prepaid expenses are amortized according each of the expenses' useful life using straight-line method.

n. Investment Properties

Investment properties consist of land, building and infrastructures that are owned by the Company for earning rent or incremental value or for the both of it, and not for being employed in production or providing goods or services for administrative purposes or being sold in the daily business activities.

Investment properties is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment properties will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, sejak tahun 2020 Perusahaan memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar properti investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

Standar Penilaian yang digunakan adalah Standar Penilaian Indonesia edisi VII - 2018, dengan menggunakan pendekatan penilaian berikut ini:

a. Pendekatan Pasar

Pendekatan ini mempertimbangkan penjualan dari aset sejenis atau pengganti dan data pasar yang terkait, serta menghasilkan estimasi nilai melalui proses perbandingan. Pada dasarnya, properti yang dinilai (objek penilaian) dibandingkan dengan properti yang sebanding, baik dari transaksi yang telah terjadi maupun properti yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli.

Pendekatan pasar diterapkan dalam penilaian untuk objek berupa tanah.

b. Pendekatan Biaya

Pendekatan ini berdasarkan prinsip bahwa harga di mana pembeli di pasar akan membayar atas aset yang sedang dinilai tidak akan lebih dari biaya untuk membeli atau mengkonstruksi aset modern yang ekuivalen, tanpa mempertimbangkan biaya akibat penundaan waktu dan biaya keterlambatan. Untuk aset yang tidak baru, pendekatan biaya memperhitungkan estimasi depresiasi termasuk penyusutan fisik dan keusangan lainnya (fungsional dan eksternal). Biaya konstruksi dan depresiasi ditentukan oleh hasil analisis dari perkiraan biaya konstruksi dan depresiasi sesuai dengan kelaziman yang ada di pasar atau dalam praktik penilaian.

Pendekatan biaya diterapkan dalam penilaian untuk objek properti bangunan.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan, jika dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, since 2020 the Company chooses to use fair value model and measure all its investment property at fair value. A gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent appraiser who holds a recognised and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

The valuation standard used is Indonesian Valuation Standards edition VII - 2018, with following valuation approaches:

a. Market Approach

This approach considers the sales of similar assets or replacement assets and related market information, which provides value estimation by a comparison process. Basically, the properties being valued (object being appraised) are compared to other similar properties that either have been transacted or offered for sale in a sale and purchase transaction.

The market approach is applied in the assessment of objects in the form of land.

b. Cost Approach

This approach is based on a principle that the price where the buyer in the market would pay for the asset being valued would not be more than the cost to purchase or construct an equivalent modern asset, without taking into consideration of the undertime and overtime charges. For old assets, the cost approach includes depreciation estimation including physical depreciation and other obsolescence (functional and external). Construction cost and depreciation should be determined from analysis of the construction cost and estimation of depreciation according to the prevalence in the market or in valuation practice.

The cost approach is applied in the assessment of building property object.

The transfer to investment property is made, if and only if, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation and commencement of an operating lease to other parties.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengalihan dari properti investasi dilakukan, jika dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

o. Aset Tetap

Perusahaan memilih model revaluasi untuk tanah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Tanah dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

Perusahaan mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi aset tetap di bagian ekuitas dan laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi aset tetap dalam laporan perubahan ekuitas.

Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan surplus revaluasi aset tetap diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Aset tetap selain tanah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset tetap.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun, kecuali bangunan dan aset takberwujud menggunakan metode garis lurus berdasarkan tarif sebagai berikut:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The transfer from investment property is made, if and only if, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation and commencement of development for sale.

Investment on properties derecognized as of disposal or when such properties are not longer used permanently and do not possess economic usefulness in future which are expectable at the time of its disposal. Profit or loss arising from derecognition or disposal of the investment properties are recognized in profit or loss statement in the period of occurrence of its derecognition or disposal.

o. Fixed Assets

The Company has selected a revaluation model for land effective January 1, 2015 and chooses a cost model for other fixed assets.

Land presented at fair value less the loss impairment incurred subsequent to revaluation's date.

The appraisal on those revaluation of assets regularly made to ascertain that the fair value of those assets revaluated are immaterial from the book value.

The Company recognize the increment due to revaluation assets treatment as a credit to surplus of revaluation on fixed assets account under equity and in the statement of financial position except if those increments are liable to be recognized in profit or loss statement amounting to the impairment on assets value previously recognized in the profit or loss statement. The impairment value due to revaluation treatment were recognized in profit or loss statement except for those impairment value due to revaluation treatment less the excessive amount of revaluation existing at the relevant asset being recognized at account of surplus of revaluation on fixed assets in statement of changes in equity.

As of derecognition of asset, revaluation surplus of the fixed assets sold are moved to retained earnings.

In the financial statement, surplus of fixed assets revaluation is recognized as other comprehensive income.

Fixed assets other than land rights initially were recognized in amount of acquisition cost consisting of acquiring cost, and additional cost directly attributable to bring those assets to proper place and be ready to use and function well.

Subsequent to initial recognition, fixed assets other than land rights presented in the amount of acquisition cost less accumulated depreciation, and the loss of accumulated impairment of fixed assets.

Depreciation of fixed assets begins when the asset is ready for its intended use and is calculated using the declining balance method, except for buildings and intangible assets which use the straight-line method based on the following rates:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Percentase/ Percentage</u>	
Bangunan	5%	Building
Rumah Dinas	5%	Housing
Mesin	10%	Machine
Peralatan dan Alat Angkut	25%	Apparatus and Carrier Equipment
Instalasi Listrik	10%	Electricity Installation
Inventaris Kantor dan Peralatan Logam	25%	Office Equipment and Metalware
Meubel dan Peralatan Kayu	50%	Furniture and Wood Tools
Kendaraan Bermotor	50%	Vehicles
Aset Takberwujud	20%	Intangible Asset

Khusus untuk mesin-mesin dan peralatan, alat angkut ex P2SP disusutkan berdasarkan metode saldo menurun sebesar 5%-20%. Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Epecially for Machineries and Apparatus and Carrier Equipment ex P2SP were depreciated according to the basis of declining balance method at rate of 5%-20%. Percentage of those depreciation are as follows:

	<u>Percentase/ Percentage</u>	
<u>Mesin-Mesin:</u>		<u>Machineries:</u>
Bubut Besar, <i>miling, Boring dan Driling, Grinding, Press</i> , Mesin Khusus, Mesin Roll, Heat Treatment	5%	Huge Bubut, Milling, Boring, and Drilling, Grinding, Press, Specific Machine, Roll Machine, Heat Treatment
Bubut Kecil, <i>Gear Marking, NC, CNC, Cetak Inti, Las Otomatis, Penyelesaian Akhir</i> , Mesin Penunjang	6%	Small Bubut, Gear Marking, NC, CNC, Mouldmaster, Automatic Welding Machines, Ending Works, Ancillaries Machines
Pengelasan Semi Otomatis, Pengelasan Manual, Peleburan	10%	Semi Automatic Welding, Manual Welding, Smelting

	<u>Percentase/ Percentage</u>	
<u>Peralatan dan Alat Angkut:</u>		<u>Apparatus and Carrier Equipment:</u>
Peralatan		Equipment
Kelompok I	10%	Group I
Kelompok II	10%	Group II
Kelompok III	6%	Group III
Alat Angkut		Conveyance
Crane	5%	Crane
Forklift	20%	Forklift

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Cost of repairs and maintenance were charged to profit or loss at the time of transaction incurred. The other cost incurred, other than repairs and maintenance, occurring to replace or rectify, change or improve fixed asset recorded at cost acquired if and only if the potential of useful economic in the future related to those assets are flows into the entity and the acquisition cost are accurately measurable.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The value recorded on a fixed asset is derecognized when the fixed asset no longer has expected economic usefulness from its use and disposal. Gains or losses arising from its derecognition or disposal (determined by the amount of difference between the amount of net disposal and the amount of its book value) are inputted to profit or loss at the time of derecognition or disposal are performed.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam Konstruksi

Aset tetap dalam konstruksi disajikan sebagai bagian dalam aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

p. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengaturan Bersama

Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* akan mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- i. Jika investasi menjadi entitas anak;
- ii. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar; dan
- iii. Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

On the end of the reporting period, the Company make a regular review on economic useful lifes of assets, residual value, depreciation method, and the balance of usage lifes based on technical conditions.

Assets under Construction

The Company provides post-employment Asset in construction were presented as a part of fixed assets and stated at acquisition cost. All the costs, including cost of borrowing, incurred in relation to building the assets are capitalized as a part of acquisition cost in construction. The accumulated acquisition cost will be reclassified to the related fixed asset accounts when the construction of the assets is fully completed or ready to be operated and will be depreciated when the assets are put into operation.

p. Investments in Associated Entities and Joint Arrangements

Associates

Associates are entities in which the Company has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but has no control or jointly control over those policies (significant influence).

Investment in associates is recorded using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is added or subtracted by the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee will reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of fixed assets and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Company discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- i. If the investment becomes a subsidiary;
- ii. If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company measures the retained interest at fair value; and
- iii. When the Company discontinues the use of the equity method, the Company accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi atau ventura bersama adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang ditentukan dengan menggunakan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto Perusahaan pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Kerugian yang diakui dengan menggunakan metode ekuitas atas selisih lebih investasi Perusahaan pada saham biasa diterapkan untuk komponen lain dari bagian Perusahaan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dalam urutan terbalik dengan tingkat senioritasnya (yaitu prioritas dalam likuidasi).

Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika entitas asosiasi atau ventura bersama kemudian melaporkan laba, maka Perusahaan mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Perusahaan mengakui kelebihan rugi tersebut sebagai pengurang kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi tersebut.

Pengaturan Bersama

Pengaturan bersama adalah pengaturan atas dua atau lebih pihak yang memiliki pengendalian bersama, yaitu persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Perusahaan mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai:

1. Operasi Bersama

Merupakan pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Kewajiban, termasuk bagiannya dalam setiap kewajiban yang ditanggung bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

If the Company's share of losses of an associate or a joint-venture equals or exceeds its carrying value in the associate or joint venture, the Company discontinues recognizing its share of further losses. The interest in an associate or a joint venture is the carrying amount of the investment in the associate or joint venture determined using the equity method together with any long-term interests that, in substance, form part of the Company's net investment in the associate or joint venture. Losses recognized using the equity method in excess of the Company's investment in ordinary shares are applied to the other components of the Company's interest in an associate or a joint venture in the reverse order of their seniority (i.e. priority in liquidation).

After the Company's carrying value is reduced to zero, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture. If the associate or joint venture subsequently reports profits, the Company starts to recognize its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The Company recognizes the excess as a deduction of long-term interest in the associate entity.

Joint Arrangements

Joint arrangements is an arrangement of which two or more parties have joint control, i.e. the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exist only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The Company classifies joint arrangements as:

1. Joint Operation

Represents joint arrangements whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operator.

A joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- *Its assets, including its share of any assets held jointly;*
- *Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;*
- *Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;*

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Bagian atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

2. Ventura Bersama

Perusahaan mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai ventura bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut sebagai *venturer* bersama.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pascakerja pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti serta penyesuaian atas biaya jasa lalu. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

q. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset (unit penghasil kas) lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka atas jumlah tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- *Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and*
- *Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

2. Joint Venture

The Company classifies joint arrangements as a joint venture whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

A joint venturer recognizes its interest in a joint venture as an investment and account for that investment using the equity method.

The amount recognized as post-employment benefits liabilities in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation and the adjustment for past service costs. All actuarial gains or losses recognized at other comprehensive income for the current year.

q. Impairment of Non-financial Assets

On the end of the reporting period, the Company makes assessment on whether or not there are indications that the assets undergo an impairment. If such indications are found, then the Company will estimate the cost of assets recovery. If it is impossible to estimate the cost of recovery on individual asset, the Company will estimate the recovery amount of the cash generating unit.

A recovery amount is a higher amount between fair value less disposal cost and it's carrying value.

If, and only if, asset amount recovery (cash generating unit) is lower than its recorded amount, then asset recorded amount (cash earning power unit) are decreased to the recoverable amount. The decrease is a loss of impairment and liable to be recognized in profit or loss.

Loss of impairment having been recognized in previous period are reversed if, and only if, there are changes in estimation applied to determine the asset amount recovery ever since the latest loss of impairment recognized. For such cases, the assets recorded amount are increased (up) to its recoverable amount. These increases are the reversal of impairment losses.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

r. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

s. Uang Muka dari Pemberi Kerja

Uang muka dari pemberi kerja merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan/ termin yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

t. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Perusahaan memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35/2021.

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

r. Trade Payables and Other Payables

Trade payables and Other Payables initially are recognized at fair value, subsequently measured at acquisition being amortized by using an effective interest rate method. The payables are classified as current liabilities if the payments are due within one year or less (or longer than one year depending on the normal operation of business cycles). Otherwise, those payables are presented as non-current liabilities.

s. Advance Received from the Principal

Advance payment from employer is an advance payment received from the employer. The amount will be proportionally compensated with the bill/term based on the physical progress that has been achieved.

t. Employee Benefits Liabilities

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

The Company provides defined employee benefits to its employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020 and its related implementing regulations PP 35/2021.

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method. The present value of defined benefit liability is determined by discounting the benefit.

The Company account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam penghargaan masa kerja.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Perusahaan tidak mendirikan Lembaga Dana Pensiun, namun demikian, Perusahaan mengikutsertakan karyawan tetap dalam program asuransi purna tugas pada PT Asuransi Jiwa IFG.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisis transaksi melalui lima langkah analisis berikut:

- i. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
- ii. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
- iii. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
- iv. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- v. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits in the form of compassionate, and loyalty awards.

Severance Benefit

The Company recognizes severance benefits as a liability and expense at the earlier of:

- a) When the Company can no longer withdraw the bid for the imbalance; and
- b) When the Company recognizes costs for restructuring that are within the scope of PSAK No. 237 and involve severance pay.

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

The Company does not establish a Pension Fund Institution, however, the Company includes permanent employees in the post-duty insurance program at PT Asuransi Jiwa IFG.

u. Revenue and Expense Recognition

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

- i. Identify contracts with customers with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract.
 - The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.
 - The contract has commercial substance.
 - It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred.
- ii. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
- iii. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
- iv. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each good or services promised in the contract.
- v. Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyelesaikan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada satu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Perusahaan sebagaimana yang dilakukan Perusahaan;
- Pelaksanaan Perusahaan menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Kriteria berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan Konstruksi dan Beban Konstruksi

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpanan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Company performance as the Company performs;
- The Company's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and
- The Company performance does not create an asset with an alternative use to the company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.

The following recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Construction Revenues and Construction Costs

Revenues related to construction contracts are recognized over time which accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works.

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If there is a probability where a contract will generate a loss upon completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the financial statements. The loss is provided for in full as soon as it can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban nonproyek (beban usaha).

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

v. Sewa

Guna menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa, perlu diperhatikan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi, apakah:

- (a) Pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan aset tertentu. Aset bukan merupakan subjek sewa jika pemenuhan perjanjian tidak sepenuhnya bergantung pada aset tersebut, walaupun secara eksplisit diidentifikasi seperti itu di dalam perjanjian.
- (b) Perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Suatu perjanjian dianggap memberikan hak untuk menggunakan aset jika perjanjian tersebut memberikan hak kepada Lessee untuk mengendalikan penggunaan aset tersebut.
- (c) Fakta dan kondisi yang ada menunjukkan bahwa kecil kemungkinan bagi satu atau lebih pihak lain selain pembeli akan mengambil keluaran atau kegunaan lainnya dalam jumlah yang lebih dari tidak signifikan yang akan diproduksi atau dihasilkan oleh aset tersebut selama masa perjanjian; dan harga yang dibayar pembeli untuk keluaran tersebut bukan harga yang secara kontraktual tetap untuk setiap unit keluaran ataupun harga yang sama dengan harga pasar per unit keluaran pada saat penyerahan keluaran tersebut.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (operating expenses).

Sales of Goods and Services

Revenue from the sale of goods is recognized when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of service is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expense Recognition

Expenses are recognized as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental on obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK No. 115: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

v. Lease

In order to determine whether a contract is a lease agreement or a containment lease agreement, consider the substance of the agreement and evaluate whether:

- (a) Fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets. Assets are not subject to lease, if the fulfillment of the agreement is not entirely dependent on the asset, although it is explicitly identified as such in the agreement.
- (b) The Agreement granted the right to use the asset. An agreement is deemed to grant the right to use the asset if it grants Lessee the right to control the use of the asset.
- (c) Existing facts and conditions indicate that it is unlikely that one or more parties other than the buyer will take output or other uses in a more not significant amount that will be produced or generated by the asset during the term of the agreement; and the price that the buyer paid for the output is not a fixed contractual price for each output unit or price equal to the market price per unit of output at the time of delivery of the output.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Setelah ditetapkan bahwa suatu perjanjian mengandung sewa, maka perjanjian sewa harus diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, Perusahaan mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Perusahaan Sebagai Penyewa

Pada permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan akan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Once established that an agreement contains a lease, the lease agreement must be classified as finance lease or operating lease.

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing a lease is a finance lease or an operating lease depend on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risk and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risk and rewards incidental to ownership.

The Company as Lessee

At the commencement of the lease term, the Company recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at the amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct cost of the lessee is added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the fixed assets that are owned.

The Company as a Lessee

At inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company will assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of identifying assets.

At the commencement date of the lease, the Company recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- the initial amount of the lease liability;
- lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;
- initial direct cost incurred; and

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur sebesar nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal dimulainya, didiskontokan menggunakan suku bunga yang tersirat dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative standalone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset
pendasarnya bernilai rendah

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset dasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan untuk sisa masa sewa;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Pendapatan sewa dan pendapatan konstruksi dikenakan pajak penghasilan final serta pendapatan lainnya yang telah dikenakan pajak penghasilan final. Beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada penghitungan laba atau rugi tahun berjalan, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Jika penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Short-term leases and low-value leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and low-value leases. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

w. Income Tax

Final Income Tax

Rental revenue and construction revenue subject to final tax and other revenue subject to final income tax. Final income tax expense is recognized proportionately with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the profit or loss for the period is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is already subjected to final income tax, the financial statements carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak Penghasilan Nonfinal

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Non-final Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) *the initial recognition of goodwill; or*
- b) *the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) The Company has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- b) The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
 - i. the same taxable entity; or
 - ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

The Company offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

- a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

x. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Perusahaan telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

Konstruksi yang termasuk dalam perolehan aset tertentu adalah proyek-proyek *pre-financing* yang pembangunannya membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

x. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Company undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred.

Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

Construction included in acquisition of certain assets is the pre-financing projects whose constructions time is required more than one year.

y. Earning Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss with the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as incurred.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

a. Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

b. Pengukuran nilai wajar untuk properti investasi

Properti investasi Perusahaan diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dalam mengestimasi nilai wajar, Perusahaan menugaskan penilai independen untuk melakukan penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada pendekatan data pasar.

Nilai tercatat properti investasi diungkapkan dalam Catatan 11.

c. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian.

a. Provision for expected credit losses ("ECLs") of trade receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for Companyings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forwardlooking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

b. Fair value measurements of investment properties

The Company's investment properties was measured at fair value for financial reporting purposes. In estimating the fair value, the Company engaged independent appraiser to perform the valuation. Such valuation was based on market data approach.

The carrying amount of the investment properties are disclosed in Note 11.

c. Estimated Useful Life of Fixed Assets

The useful life of each item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimation due to physical use.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

d. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Nilai tercatat liabilitas sewa diungkapkan dalam Catatan 25.

e. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun di mana penentuan pajak tersebut dibuat.

d. Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management uses the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The carrying amount of lease liabilities are disclosed in Note 25.

e. Income Tax

The calculations of income tax expense for the Company require judgements and assumptions in determining the deductability of certain expenses during the estimation process. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxes ("DGT").

As a result, there is uncertainty in tax determination. Resolution of the tax positions taken by the Company, through negotiations with the relevant tax authorities may take years and it is very difficult to predict the final outcome. If there is a difference in the tax calculation with the amount that has been recorded, the difference will have an impact on income tax and deferred tax in the year in which the tax determination is made.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penghasilan yang diperoleh Perusahaan kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan nonfinal. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan nonfinal dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak nonfinal memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, di mana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

f. Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah pensiun yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perusahaan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The revenue of the Company is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and nonfinal tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgments and estimates.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and other temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volume, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

f. Employment Benefits Liabilities

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Company considers to use the interest rates of high-quality corporate bonds (or Government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kas		
Rupiah	37.281.600	38.388.600
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 36)	75.470.486.994	75.489.611.696
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk	702.954.601	2.153.660
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	28.283.978	73.242.742
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	6.768.944	69.750.740
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.503.660	2.153.660
PT Bank Bukopin	1.380.842	19.607.664
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	1.304.762	39.120.165
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-	10.546.776
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	112.552.195
Subjumlah	742.196.787	326.973.942
Subjumlah bank	76.212.683.781	75.816.585.638
Jumlah	76.249.965.381	75.854.974.238

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
Cash in banks
Related parties (Note 36)
Third parties
<u>Rupiah</u>
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
<u>United States Dollar</u>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Sub-total
Sub-total cash in banks
Total

5. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 36)	1.024.425.121	-
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 36)	-	6.204.800.000
Jumlah	1.024.425.121	6.204.800.000

5. RESTRICTED CASH

Bank
Related parties (Note 36)
Time deposit
Related parties (Note 36)
Total

Tingkat suku bunga deposito
berjangka per tahun
Rupiah

-

2,25%

Time deposits interest rate
per year
Rupiah

Kas yang dibatasi penggunaannya berupa deposito dengan jangka waktu 1 bulan *rollover* yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman Kredit Modal Kerja Cash *Collateral* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 22).

Restricted cash in the form of time deposit with a rollover period of 1 month which is used as collateral for Collateral Cash Working Capital Loans on PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 22).

Kas yang dibatasi penggunaannya berupa rekening giro di bank merupakan sisa dana PMN yang dipergunakan terkait pengadaan atau investasi yang telah disepakati sesuai ketentuan penggunaan dana PMN.

Restricted cash in the form of saving accounts in banks is the remaining PMN funds used in connection with procurement or investments that have been agreed upon in accordance with the provisions for the use of PMN funds.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

	2024	2023
Pihak berelasi	94.819.012.407	110.004.398.821
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.510.093.800)	(94.399.275.131)
Jumlah piutang usaha pihak berelasi - neto (Catatan 36)	15.308.918.607	15.605.123.690
Pihak ketiga		
PT Siemens Indonesia	25.895.280.917	25.895.280.917
Waskita-Adhi KSO	21.098.166.127	21.351.760.360
Wika-Hutama Karya-PP KSO	18.981.000.000	-
PT Edwag Mitra Sukses	16.540.672.708	10.025.464.678
PT Kalimantan Argo Nusantara	16.309.835.708	16.309.835.708
Wika-Rudi Jaya KSO	14.967.047.960	6.089.233.910
Waskita-Agung KSO	13.619.536.016	7.184.544.885
PT Indocement Tunggul		
Prakarsa Tbk	13.064.589.764	11.290.976.916
Keumjeon-Barata JO	12.787.045.342	12.937.045.342
Standar Car Truck	10.254.210.135	11.853.833.447
Adhi-Minarta-Barata JO	8.321.469.422	4.868.995.325
Abipraya-Aneka Dharma KSO	8.237.139.284	-
Noell	7.234.171.540	7.234.171.540
PT Geo Link Nusantara	7.191.810.428	7.191.810.428
PT Dharma Agung Sejati	6.162.810.582	6.162.810.582
Abipraya-Bumi Karsa-Istaka KSO	5.241.518.884	-
Abipraya-Indra-Nusa KSO	4.683.356.205	-
Nidya-Sacna KSO	4.659.773.591	-
Waskita-Bahagia-Guntur KSO	4.306.060.433	12.586.081.458
PT Guna Rogate Indah	4.258.419.352	-
Abipraya-Mina KSO	-	5.312.573.648
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000.000.000)	73.124.932.072	67.200.843.901
Subjumlah pihak ketiga	296.938.846.470	233.495.263.045
Cadangan kerugian penurunan nilai	(202.419.199.297)	(162.130.035.939)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga - neto	94.519.647.173	71.365.227.106
Jumlah	109.828.565.780	86.970.350.796

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Belum jatuh tempo	87.745.222.696	10.044.041.949
Jatuh tempo		
1-90 Hari	25.772.278.194	56.663.317.519
91-180 Hari	4.729.225.202	27.737.337.943
181-270 Hari	1.956.473.102	16.150.183.047
271-365 Hari	30.241.498.577	19.905.423.784
>365 Hari	241.313.161.106	212.999.357.624
Jumlah	391.757.858.877	343.499.661.866
Cadangan kerugian penurunan nilai	(281.929.293.097)	(256.529.311.070)
Neto	109.828.565.780	86.970.350.796

6. TRADE RECEIVABLES

Related parties
Allowance for impairment losses
Total of trade receivables related parties - net (Note 36)
Third parties
PT Siemens Indonesia
Waskita-Adhi KSO
Wika-Hutama Karya-PP KSO
PT Edwag Mitra Sukses
PT Kalimantan Argo Nusantara
Wika-Rudi Jaya KSO
Waskita-Agung KSO
PT Indocement Tunggul
Prakarsa Tbk
Keumjeon-Barata JO
Standar Car Truck
Adhi-Minarta-Barata JO
Abipraya-Aneka Dharma KSO
Noell
PT Geo Link Nusantara
PT Dharma Agung Sejati
Abipraya-Bumi Karsa-Istaka KSO
Abipraya-Indra-Nusa KSO
Nidya-Sacna KSO
Waskita-Bahagia-Guntur KSO
Abipraya-Mina KSO
Others (each below Rp4,000,000,000)
Sub-total third parties
Allowance for impairment losses
Total of trade receivables third parties - net
Total

The detailed aging schedule of trade receivables are as follows:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	256.529.311.070	229.285.220.395	Beginning balance
Penambahan	25.399.982.027	27.244.090.675	Addition
Pemulihan	-	-	Recovery
Saldo akhir	281.929.293.097	256.529.311.070	Ending balance

Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan penilaian individual atas masing-masing pelanggan.

The management provided allowance for impairment losses on receivables based on individual assessment of each customer.

Perusahaan menggunakan jasa konsultan independen KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan untuk melakukan penilaian penurunan nilai piutang usaha, piutang retensi (Catatan 7), tagihan bruto pemberi kerja (Catatan 8). Laporan perhitungan penurunan nilai tersebut telah dihitung sesuai dengan PSAK 109 yang mana untuk saldo pada tanggal 31 Desember 2024 dengan nomor laporan 002/AK/SSS-M tanggal 9 Mei 2025 dan untuk saldo 31 Desember 2023 dengan nomor laporan 009/AK/SSS-M tanggal 22 Juli 2024. Berdasarkan penilaian tersebut, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang maupun tagihan bruto pemberi kerja.

The Company uses the services of an independent consultant, KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan, to assess the impairment of accounts receivable, retention receivables (Note 7), gross receivables from employers (Note 8). The impairment calculation report has been calculated in accordance with PSAK 109, which for the balance as of December 31, 2024 with report number 002/AK/SSS-M dated May 9, 2025 and for the balance as of December 31, 2023 with report number 009/AK/SSS-M dated July 22, 2024. Based on this assessment, management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses due to uncollectible accounts receivable and gross receivables from employers.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The detailed currency schedule of trade receivables are as follows:

	2024	2023	
Rupiah	378.464.408.076	303.900.318.270	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	12.645.675.612	38.544.016.700	United States Dollar
EURO	647.775.189	1.055.326.896	EURO
Jumlah	391.757.858.877	343.499.661.866	Total

Sebagian piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman pada PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Catatan 22) dan pinjaman dari PT PPA Kapital dan PT PPA Finance (Catatan 21).

Some trade receivables have been pledged as collateral for loan facilities on PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Note 22) and loan from PT PPA Kapital and PT PPA Finance (Note 21).

7. PIUTANG RETENSI

7. RETENTION RECEIVABLES

	2024	2023	
Pihak berelasi	2.821.393.362	3.391.370.617	Related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.821.393.362)	(3.369.519.215)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang retensi pihak berelasi - neto (Catatan 36)	-	21.851.402	Total of retention receivables related parties - net (Note 36)
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	6.664.996.061	8.959.733.541	Others (each below Rp1,000,000,000)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.664.996.061)	(7.952.899.937)	Allowance for impairment losses
Subjumlah pihak ketiga	-	1.006.833.604	Sub-total third parties
Jumlah	-	1.028.685.006	Total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian piutang retensi berdasarkan atas umur adalah sebagai berikut:

The detailed aging schedule of retention receivable are as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	-	-	Not yet due
Jatuh tempo			Overdue
1-90 Hari	-	1.024.926.326	1-90 Days
91-180 Hari	-	75.453.005	91-180 Days
181-270 Hari	-	-	181-270 Days
271-365 Hari	816.374.720	1.324.670.449	271-365 Days
>365 Hari	8.670.014.703	9.926.054.378	>365 Days
Jumlah	9.486.389.423	12.351.104.158	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.486.389.423)	(11.322.419.152)	Allowance for impairment losses
Neto	-	1.028.685.006	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang retensi adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses of retention receivables are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	11.322.419.152	7.947.671.424	Beginning balance
Penambahan	-	3.374.747.728	Addition
Pemulihan	1.836.029.729	-	Recovery
Saldo akhir	9.486.389.423	11.322.419.152	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang retensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of retention receivable is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. TAGIHAN BRUTO PEMBERI KERJA

8. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMER

Rincian saldo tagihan bruto pemberi kerja adalah sebagai berikut:

Detail of gross amount due from customer as follows:

	2024	2023	
Pihak berelasi	541.768.337.154	672.599.747.616	Related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(533.003.232.428)	(662.153.524.366)	Allowance for impairment losses
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja pihak berelasi - neto (Catatan 36)	8.765.104.726	10.446.223.250	Gross amount due from customer related parties - net (Note 36)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
PT Dalle Energy	37.896.720.564	37.896.720.564	PT Dalle Energy
PT Truba Jaya Ngineering	28.215.460.500	28.215.460.500	PT Truba Jaya Ngineering
KSO Wika-Barata	26.195.146.934	26.195.146.934	KSO Wika-Barata
RDMP Balikpapan JO	20.148.015.943	20.148.015.943	RDMP Balikpapan JO
Waskita-Adhi KSO	19.822.629.550	22.323.702.085	Waskita-Adhi KSO
Wika-Rudi Jaya KSO	18.998.999.985	30.438.786.908	Wika-Rudi Jaya KSO
Keumjeon-Barata JO	13.755.342.424	26.984.805.447	Keumjeon-Barata JO
Hutama Karya-Jakon KSO	13.270.822.976	12.465.399.044	Hutama Karya-Jakon KSO
PT Sri Rejeki Fertilizer	9.425.522.327	9.425.522.327	PT Sri Rejeki Fertilizer
Abipraya-Aneka Dharma KSO	8.990.157.158	10.298.824.828	Abipraya-Aneka Dharma KSO
PP APL KSO	7.184.088.311	7.184.088.311	PP APL KSO
Adhi-Minarta KSO	6.132.336.139	5.788.965.484	Adhi-Minarta KSO
KSO Wika-Barata-Multinas	5.754.974.830	5.754.974.830	KSO Wika-Barata-Multinas
Abipraya-Bumi Karsa-Istaka KSO	4.348.010.348	-	
Nindya-Sacna KSO	-	13.401.416.570	Nindya-Sacna KSO
Hutama-Adhi KSO	-	9.830.791.405	Hutama-Adhi KSO
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp4.000.000.000)	45.561.993.583	42.905.766.829	Others (each below Rp4,000,000,000)
Subjumlah pihak ketiga	265.700.221.572	309.258.388.009	Sub-total third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(250.542.383.232)	(241.641.133.722)	Allowance for impairment losses
Jumlah - pihak ketiga	15.157.838.340	67.617.254.287	Total - third parties
Jumlah	23.922.943.066	78.063.477.537	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto pemberi kerja adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	903.794.658.088	906.338.572.066	Beginning balance
Penambahan/(pemulihan)	(120.249.042.428)	(2.543.913.978)	Addition/(recovery)
Saldo akhir	783.545.615.660	903.794.658.088	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan bruto pemberi kerja adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of gross amount due from customers is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORY

	2024	2023	
Bahan baku, bahan pembantu dan bahan habis pakai	54.052.609.717	107.586.439.086	Raw material, supplementary and consumable
Barang dalam proses	109.348.966.412	43.162.439.479	Work in progress
Suku cadang	3.304.305.955	3.397.557.483	Spare part
Barang hasil produksi	1.267.189.668	1.705.431.727	Product as output of production
Jumlah	167.973.071.752	155.851.867.775	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	(539.591.421)	(539.591.421)	Allowance for impairment losses in inventories
Neto	167.433.480.331	155.312.276.354	Net

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Barang hasil produksi antara lain merupakan barang jadi di Divisi Komponen Turbin, sisa produk pengecoran Gresik, persediaan sisa dari proyek baik di Unit Gresik maupun di pabrik-pabrik dan persediaan *mother station* sisa Proyek Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG).

The manufactured goods include finished goods in the Turbine Components Division, the remaining Gresik foundry products, ex project supplies both in the Gresik Unit and factories and mother station supplies ex the Gas Fuel Filling Station (SPBG) Project.

Barang dalam proses merupakan biaya atas pekerjaan produk di divisi dan pabrik.

Work in progress is the processing cost of the products in divisions and factories.

Persediaan bahan baku, bahan pembantu, dan bahan habis pakai merupakan persediaan bahan seluruh unit bisnis dan pabrik.

Raw material, secondary material, and supplies are inventories for all business units and factories.

Suku cadang merupakan *spare part* peralatan ex-Proyek Pengembangan Sarana Produksi (P2SP).

Spare parts are the spare parts of the ex-Project for the Production Facilities Development.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan belum mengasuransikan persediaan.

On December 31, 2024 and 2023, the Company not yet insured the inventory.

Penyisihan persediaan merupakan penurunan atas persediaan material *slow moving*.

Impairment for inventories represents a decrease in the supply of slows moving material.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

Movement of allowance for loss of inventory as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	539.591.421	9.258.966.787	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan	-	-	<i>Provision</i>
Pemulihan	-	(8.719.375.366)	<i>Recovery</i>
Saldo akhir	539.591.421	539.591.421	<i>Ending balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan pada tanggal pelaporan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan.

Management believes that the allowance for impairment losses of inventory at reporting date is adequate to cover possible losses on inventories.

Sebagian persediaan digunakan sebagai jaminan pinjaman pada PT Perusahaan Pengelola Aset (Catatan 21).

Some inventories are used as collateral for a loan on PT Perusahaan Pengelola Aset (Note 21).

10. UANG MUKA

10. ADVANCES

	2024	2023	
Pemasok	16.266.934.491	6.664.795.665	<i>Supplier</i>
Operasional	1.664.644.164	-	<i>Operasional</i>
Subkontraktor	2.232.310.567	-	<i>Subcontractors</i>
Lainnya	219.158.096	36.400.000	<i>Others</i>
Neto	20.383.045.318	6.701.195.665	<i>Net</i>

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Uang muka pemasok terdiri atas uang muka untuk pembelian material baik untuk pemasok luar negeri maupun pemasok dalam negeri.

Advances for suppliers consist of advances for material purchases for both foreign and domestic suppliers.

Uang muka operasional terdiri atas uang muka untuk keperluan proyek dan uang muka pegawai untuk operasional Perusahaan.

Advances for operations consist of advances for advances for project needs and advances for employees for the Company operations.

Uang muka subkontraktor merupakan uang muka pembelian atas pekerjaan jasa kepada pemasok.

Subcontractor advances represent advances for service work to suppliers.

Penyisihan kerugian penurunan nilai uang muka merupakan penyisihan atas kemungkinan tidak terealisasi penyelesaian uang muka.

The allowance for impairment losses of advance is an allowance for the possibility that settlement of the advance will not be realized.

11. PROPERTI INVESTASI

11. INVESTMENT PROPERTIES

2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Tanah	205.624.640.000	-	55.577.970.000	940.330.000	150.987.000.000	Land
Bangunan	3.914.480.000	-	588.120.000	1.640.000	3.328.000.000	Building
Nilai Wajar	209.539.120.000	-	56.166.090.000	941.970.000	154.315.000.000	Fair Value
2023						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Tanah	189.690.000.000	-	-	15.934.640.000	205.624.640.000	Land
Bangunan	2.220.000.000	-	-	1.694.480.000	3.914.480.000	Building
Nilai Wajar	191.910.000.000	-	-	17.629.120.000	209.539.120.000	Fair Value

Pada tahun 2020, Perusahaan mengubah metode pencatatan nilai properti investasi dari sebelumnya menggunakan nilai buku menjadi nilai wajar.

In 2020, the Company changed the method of recording the value of investment properties from previously using book value to fair value.

Properti investasi berupa tanah dan bangunan yang tidak digunakan dan belum ditentukan penggunaannya, berlokasi di Sukabumi, Makassar, Surabaya dan Prigen.

Investment properties in the form of land and buildings that are not used and whose use has not been determined, are located in Sukabumi, Makassar, Surabaya and Prigen.

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan melakukan Penilaian Nilai Wajar Properti Investasi, dengan nilai wajar properti investasi adalah sebagai berikut:

In 2024 and 2023, the Company conducted an Investment Property Fair Value Assessment, with the fair value of investment properties as follows:

- Nilai properti investasi tanah dan bangunan pada 31 Desember 2023 berdasarkan penilaian oleh KJPP Dasa'at Yudistira & Rekan (Penilai Independen) dalam laporan No. 00136/2.0041-12/PI/10/0142/1/V/2024 tanggal 30 Mei 2024. Dasar Penilai Independen untuk mengestimasi nilai wajar tanah adalah dengan pendekatan pasar dan untuk bangunan menggunakan pendekatan biaya.
- Nilai properti investasi tanah dan bangunan pada 31 Desember 2024 berdasarkan penilaian oleh KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan (Penilai Independen) dalam laporan No. 00030/2.0027-07/PI/04/0048/IV/2025 tanggal 15 April 2025. Dasar Penilai Independen untuk mengestimasi nilai wajar tanah adalah dengan pendekatan pasar dan untuk bangunan menggunakan pendekatan biaya.

- Land and building investment property as of December 31, 2023 based on the assessment by KJPP KJPP Dasa'at Yudistira & Rekan (Independent Appraiser) in the report No. 00136/2.0041-12/PI/10/0142/1/V/2024 dated May 30, 2024. The Independent Appraiser's basis for estimating the fair value of land are the market approach and the cost approach for buildings.
- Land and building investment property as of December 31, 2024 based on the assessment by KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan (Independent Appraiser) in the report No. 00030/2.0027-07/PI/04/0048/IV/2025 dated April 15, 2025. The Independent Appraiser's basis for estimating the fair value of land are the market approach and the cost approach for buildings.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Surplus/(defisit) revaluasi properti investasi tanah dan bangunan tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Revaluation surplus/(deficit) of land and building investment properties for 2024 and 2023, as follows:

	2024	2023	
Tanah	940.330.000	15.934.640.000	Land
Bangunan	1.640.000	1.694.480.000	Building
Jumlah	941.970.000	17.629.120.000	Total

Sebagian properti investasi digunakan sebagai jaminan pinjaman pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 22).

Some investment properties are used as collateral for a loan on PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 22).

Pengurangan Properti Investasi pada tahun 2024 merupakan pengurangan karena aset yang berlokasi di Bandung yang dijadikan jaminan utang bank pada PT Bank CIMB Niaga Tbk telah dilakukan lelang untuk pelunasan utang bank yang dilakukan pada tanggal 24 April 2024 dengan risalah lelang No.794/08.01/2024-01.

The reduction in Investment Property in 2024 is a reduction because the assets located at Bandung which is used as collateral for bank debt at PT Bank CIMB Niaga Tbk have been auctioned to pay off bank debt on April 24, 2024 with auction minutes No.794/08.01/2024-01.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah, lap dan jalan	653.938.250.000	-	-	-	653.938.250.000	Land, yard and road
Gedung, pabrik dan kantor	178.737.747.005	-	-	-	178.737.747.005	Building, plant and office
Mesin	358.054.350.959	-	1.395.000.020	-	359.449.350.979	Machineries
Peralatan dan instalasi listrik	29.485.625.729	-	(9.177.957.690)	-	20.307.668.039	Electrical installation and equipment
Peralatan dan alat angkut	50.572.759.734	-	9.177.957.690	-	59.750.717.424	Equipment and conveyances
Peralatan kantor dan logam	8.584.426.063	-	-	-	8.584.426.063	Office and metal equipment
Mebel dan peralatan kayu	608.258.044	-	-	-	608.258.044	Furnitures and woods equipments
Kendaraan bermotor	6.257.678.394	-	-	-	6.257.678.394	Motor vehicles
Subjumlah	1.286.239.095.928	-	-	-	1.287.634.095.948	Sub-total
Aset Dalam Konstruksi						Assets Under Construction
Gedung, pabrik dan kantor	2.462.500.000	-	-	-	2.462.500.000	Building, plant and office
Mesin	23.178.519.829	-	-	-	23.178.519.829	Machineries
Subjumlah	25.641.019.829	-	-	-	25.641.019.829	Sub-total
Jumlah	1.311.880.115.757	-	-	-	1.313.275.115.777	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung, pabrik dan kantor	55.470.890.715	8.803.730.566	-	-	64.274.621.281	Building, plant and office
Mesin	234.372.594.466	12.648.092.597	-	-	247.020.687.063	Machineries
Peralatan dan instalasi listrik	21.997.200.138	748.842.559	(9.177.957.690)	-	13.568.085.007	Electrical installation and equipment
Peralatan dan alat angkut	49.972.197.427	536.512.519	9.177.957.690	-	59.686.667.636	Equipment and conveyances
Peralatan kantor dan logam	8.543.798.692	20.283.720	-	-	8.564.082.412	Office and metal equipment
Mebel dan peralatan kayu	608.258.044	-	-	-	608.258.044	Furnitures and woods equipments
Kendaraan bermotor	6.257.678.394	-	-	-	6.257.678.394	Motor vehicles
Jumlah	377.222.617.876	22.757.461.961	-	-	399.980.079.837	Total
Nilai Buku	934.657.497.881				913.295.035.940	Book Value

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2023						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah, lap dan jalan	653.938.250.000	-	-	-	653.938.250.000	Land, yard and road
Gedung, pabrik dan						Building, plant and
kantor	178.737.747.005	-	-	-	178.737.747.005	office
Mesin	360.192.396.298	-	(2.138.045.339)	-	358.054.350.959	Machineries
Peralatan dan						Electrical installation
instalasi listrik	29.556.276.859	-	(70.651.130)	-	29.485.625.729	and equipment
Peralatan dan alat						Equipment and
angkut	51.028.189.134	-	(455.429.400)	-	50.572.759.734	conveyances
Peralatan kantor dan						Office and metal
logam	8.556.689.736	27.736.327	-	-	8.584.426.063	equipment
Mebel dan peralatan						Furnitures and
kayu	608.258.044	-	-	-	608.258.044	woods equipments
Kendaraan bermotor	6.257.678.394	-	-	-	6.257.678.394	Motor vehicles
Subjumlah	<u>1.288.875.485.470</u>	<u>27.736.327</u>	<u>(2.664.125.869)</u>	<u>-</u>	<u>1.286.239.095.928</u>	Sub-total
Aset Dalam						Assets Under
Konstruksi						Construction
Gedung, pabrik dan						Building, plant and
kantor	2.462.500.000	-	-	-	2.462.500.000	office
Mesin	<u>23.178.519.829</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>23.178.519.829</u>	Machineries
Subjumlah	<u>25.641.019.829</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>25.641.019.829</u>	Sub-total
Jumlah	<u>1.314.516.505.299</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.311.880.115.757</u>	Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
Gedung, pabrik dan						Building, plant and
kantor	46.666.257.039	8.804.633.676	-	-	55.470.890.715	office
Mesin	222.284.979.468	14.225.660.337	(2.138.045.339)	-	234.372.594.466	Machineries
Peralatan dan						Electrical installation
instalasi listrik	21.112.806.285	955.044.983	(70.651.130)	-	21.997.200.138	and equipment
Peralatan dan alat						Equipment and
angkut	46.200.620.000	4.227.006.827	(455.429.400)	-	49.972.197.427	conveyances
Peralatan kantor dan						Office and metal
logam	7.858.727.047	685.071.645	-	-	8.543.798.692	equipment
Mebel dan peralatan						Furnitures and
kayu	608.258.044	-	-	-	608.258.044	woods equipments
Kendaraan bermotor	6.257.678.394	-	-	-	6.257.678.394	Motor vehicles
Jumlah	<u>350.989.326.277</u>	<u>28.897.417.468</u>	<u>(2.664.125.869)</u>	<u>-</u>	<u>377.222.617.876</u>	Total
Nilai Buku	<u>963.527.179.022</u>				<u>934.657.497.881</u>	Book Value

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2024 dan 2023 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses of fixed assets for the year 2024 and 2023 are respectively allocated as follows:

	2024	2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	21.888.141.268	27.367.516.900	Cost of revenue (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	869.320.693	1.529.900.568	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	<u>22.757.461.961</u>	<u>28.897.417.468</u>	Total

Pada tahun 2024 dan 2023, aset tetap Perusahaan belum diasuransikan.

In 2024 and 2023, the Company's fixed assets are not insured.

Aset tetap berupa tanah yang beralokasi di Tegal, Surabaya, Medan, dan Gresik dijaminkan untuk mendapatkan fasilitas kredit modal kerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Muamalat Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga (Catatan 22). Aset tetap berupa mesin dan peralatan dijadikan jaminan pinjaman PT Perusahaan Pengelola Aset (Catatan 21).

Fixed assets of land, located in Tegal, Surabaya, Medan, and Gresik are secured as collaterals to obtain working capital credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Muamalat Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga (Note 22). Fixed assets in the form of machinery and equipment are used as collateral for loans from PT Perusahaan Pengelola Aset (Note 21).

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET PENGAMPUNAN PAJAK

Pada Maret 2017, PT Barata Indonesia (Persero) telah mengikuti program pengampunan pajak dengan melaporkan aset tanah yang telah dimiliki namun belum tercatat dalam laporan keuangan Perusahaan. Aset tersebut dilaporkan berdasarkan nilai NJOP dan dicatat sebagai tambahan modal disetor.

Uang penebusan pengampunan pajak dihitung dengan tarif 5% dan telah dibayar penuh sebesar Rp161.044.200. Atas keikutsertaan *tax amnesty*, Perusahaan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET350/PP/WPJ.19/2017 tanggal 5 April 2017.

Pada tahun 2020, kenaikan aset pengampunan pajak disebabkan Perusahaan melakukan revaluasi aset tanah yang berlokasi di Bogor dan Bekasi. Berdasarkan laporan KJPP Dasa'at, Yudistira dan Rekan atas dalam laporan No. 00072/2.0041-12/PI/07/0142/II/III/2021 tanggal 8 Maret 2021. Nilai wajar atas tanah sebesar Rp17.664.160.000.

Aset pengampunan pajak pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024 dan/ and 2023
Megamendung, Bogor	4.272.750.000
Kranji, Bekasi	13.391.410.000
Jumlah	17.664.160.000

13. ASSET TAX AMNESTY

In March 2017, PT Barata Indonesia (Persero) had participated in the Tax Amnesty Program by reporting the land owned by the Company, but not yet recorded in the Company's financial statement. The value of the land is reported based on the NJOP value recorded as additional paid-in capital.

The redemption cost of tax amnesty is calculated at 5% rate and has been fully paid by the amount of Rp161,044,200. For the participation of the Tax Amnesty program, the Company has received a Statement Letter of Tax Amnesty No. KET350/PP/WPJ.19/2017 dated of April 5, 2017.

In 2020, the increase in tax amnesty assets was due to the Company's revaluation of land assets located in Bogor and Bekasi, based on KJPP Dasa'at, Yudistira and Partners in report No. 00072/2.0041-12/PI/07/0142/II/III/2021 dated March 8, 2021. The fair value of the land is Rp17,664,160,000.

Tax amnesty assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024 dan/ and 2023
Megamendung, Bogor	4.272.750.000
Kranji, Bekasi	13.391.410.000
Jumlah	17.664.160.000

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Lisensi	2.534.651.590	-	-	2.534.651.590	Licence
Hak paten	218.946.250	-	-	218.946.250	Patent
Software	11.782.397.253	-	-	11.782.397.253	Software
Jumlah	14.535.995.093	-	-	14.535.995.093	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Lisensi	2.534.651.589	-	-	2.534.651.589	Licence
Hak paten	218.946.250	-	-	218.946.250	Patent
Software	11.292.248.220	490.149.034	-	11.782.397.254	Software
Jumlah	14.045.846.059	490.149.034	-	14.535.995.093	Total
Nilai Buku	490.149.034			-	Book Value

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Lisensi	2.534.651.590	-	-	2.534.651.590	Licence
Hak paten	218.946.250	-	-	218.946.250	Patent
Software	11.782.397.253	-	-	11.782.397.253	Software
Jumlah	14.535.995.093	-	-	14.535.995.093	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Lisensi	2.494.859.964	39.791.625	-	2.534.651.589	Licence
Hak paten	218.946.250	-	-	218.946.250	Patent
Software	9.266.406.771	2.025.841.449	-	11.292.248.220	Software
Jumlah	11.980.212.985	2.065.633.074	-	14.045.846.059	Total
Nilai Buku	2.555.782.108			490.149.034	Book Value

Aset takberwujud berupa lisensi yang diperoleh Perusahaan untuk memproduksi alat berat berupa Mesin Gilas/Motor Wals, lisensi Microsoft, software SAP dan biaya perpanjangan/pembaharuan hak atas tanah serta hak paten.

Intangible assets are license rights being obtained by the Company to produce heavy duty such as rolling machine/Motor Wals, Microsoft's license, license of software, certification of HGB, and authorized patent right.

Beban amortisasi aset takberwujud untuk tahun 2024 dan 2023 dialokasikan pada beban umum dan administrasi (Catatan 31) masing-masing sebesar Rp490.149.034 dan Rp2.065.633.074.

The amortization expense of intangible assets for year 2024 and 2023 is allocated to general and administrative expenses (Note 31) amounte to Rp490,149,034 and Rp2,065,633,074, respectively.

15. ASET HAK-GUNA

15. RIGHT-OF-USE ASSETS

2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	68.393.806.709	-	-	68.393.806.709	Land
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Tanah	9.488.158.156	2.372.039.539	-	11.860.197.695	Land
Nilai Buku	58.905.648.553			56.533.609.014	Book Value
2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	68.393.806.709	-	-	68.393.806.709	Land
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Tanah	7.116.118.617	2.372.039.539	-	9.488.158.156	Land
Nilai Buku	61.277.688.092			58.905.648.553	Book Value

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	2024	2023	
Beban penyusutan:			Depreciation expenses:
Tanah (Catatan 30)	2.372.039.539	2.372.039.539	Land (Note 30)
Subjumlah	2.372.039.539	2.372.039.539	Sub-total
Beban bunga (Catatan 34)	-	2.160.813.011	Interest expense (Note 34)
Jumlah	2.372.039.539	4.532.852.550	Total

Sewa tanah atas lahan seluas 43.630 m² kepada PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (Persero) yang digunakan sebagai pabrik dengan total nilai sewa sebesar Rp81.939.408.760 dengan jangka waktu sewa selama 30 tahun.

Land lease on an area of 43,630 m² to PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (Persero) which is used as a factory with a total rental value of Rp81,939,408,760 with a lease term of 30 years.

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha berdasarkan tipe pemasok, mata uang dan tipe kreditur adalah sebagai berikut:

Details of trade payables by type of supplier, currency and creditors are as follows:

a. Berdasarkan tipe

a. By type

	2024	2023	
Pemasok	1.486.568.308.326	1.538.642.936.616	Supplier
Dikurangi bagian jangka panjang	1.486.568.308.326	1.538.642.936.616	Less long-terms portion
Bagian jangka pendek	-	-	Current portion

b. Berdasarkan tipe kreditur hasil homologasi - Jangka panjang

b. By type of creditors based on homologation - Long terms

	2024	2023	
Kreditur dagang aktif	1.001.244.266.149	987.754.556.734	Active trade creditors
Kreditur dagang terdahulu	476.458.092.372	542.022.430.077	Former trade creditors
Kreditur lainnya	8.865.949.805	8.865.949.805	Other creditors
Jumlah	1.486.568.308.326	1.538.642.936.616	Total

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43), utang usaha Perusahaan telah direstrukturisasi yang mana penyelesaian atas kewajiban terhadap kreditur dagang aktif akan dilakukan berdasarkan Kas Tersedia untuk Pembayaran Utang (KTPU) dan akan dilakukan paling cepat 3 tahun setelah tanggal homologasi atau paling lambat 5 tahun setelah tanggal homologasi. Penyelesaian utang untuk kreditur dagang terdahulu akan dihapuskan sebesar 95% atau dikonversi menjadi saham sedangkan kreditur lainnya akan dibayar penuh setelah kreditur finansial dan kreditur dagang aktif.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 43), the Company's trade payables have been restructured whereby settlement of obligations to active trade creditors will be carried out based on Cash Flow Available for Debt Service (CAFDS) and will be carried out no sooner than 3 years after the homologation date or no later than 5 years after the date homologation. Debt settlement for previous trade creditors will be written off by 95% or converted into shares, while other creditors will be paid in full after financial creditors and active trade creditors.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, utang usaha kepada kreditur dagang aktif, kreditur dagang terdahulu dan kreditur lainnya disajikan sebagai utang usaha jangka panjang.

As of December 31, 2024 and 2023, trade payables to active trade creditors, former trade creditors and other creditors are presented as long-term trade payables.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen dibantu oleh konsultan independen masih melakukan rekonsiliasi utang usaha 31 Desember 2024 dan 2023 sehubungan dengan hasil homologasi, oleh karena itu saldo utang usaha pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dapat lebih besar atau lebih kecil dari yang disajikan dalam laporan keuangan bilamana rekonsiliasi utang dengan kreditur telah selesai dilakukan.

Management, assisted by independent consultant is still reconciling trade payables on December 31, 2024 and 2023 in connection with the results of the homologation, therefore the trade payable balance on December 31, 2024 and 2023 may be greater or smaller than that presented in the financial statements if the trade payables reconciliation with creditors has been completed.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

Pajak dibayar dimuka merupakan PPN Masukan saldo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp195.773.684.335 dan Rp74.083.208.571.

Prepaid tax is Input VAT with a balance as of December 31, 2024 and 2023 of Rp195,773,684,335 and Rp74,083,208,571, respectively.

Pada tahun 2023, telah dilakukan kompensasi pajak dibayar di muka Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap utang pajak sesuai hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2016 sampai tahun 2020 (Catatan 17e).

In 2023, prepaid tax has compensated to the tax payable according to the results of the 2016 to 2020 fiscal year tax audit (Note 17e).

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2024	2023	
Pajak pertambahan nilai - WAPU	38.098.453.157	215.708.606.839	Value added Tax - WAPU
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	980.503.321	9.716.544.307	Article 21
Pasal 22	5.928.923.291	8.625.440.772	Article 22
Pasal 23	9.006.000.468	10.026.747.450	Article 23
Final	13.435.645.895	65.679.896.038	Final
Surat ketetapan pajak	885.757.810.280	312.265.378.468	Tax assessment letter
Pajak Bumi dan Bangunan	4.239.898.203	3.274.263.878	Property Tax
Jumlah	957.447.234.615	625.296.877.752	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan belum sepenuhnya memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dan telah dilakukan rekonsiliasi atas pajak-pajak yang terutang.

As of December 31, 2024, the Company has not fully fulfilled its tax obligations in accordance with applicable tax regulations. Until this financial report is issued, the Company has received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for 2017 to 2022 and has conducted a reconciliation of the outstanding taxes.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan tidak memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku dan Perusahaan tidak dapat melakukan rekonsiliasi jumlah yang telah dicatat dan dilaporkan atas saldo Pajak Dibayar di Muka PPN Masukan sebesar Rp74.083.208.571 dan saldo Utang Pajak sebesar Rp625.296.877.752 yang terdiri dari PPN Keluaran - WAPU, PPN Masukan - WAPU, PPh Pasal 21, 22, 23, PPh Final, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Pajak Bumi dan Bangunan.

On December 31, 2023, the Company does not fulfill its tax obligations in accordance with applicable tax regulations and the Company cannot reconcile the amounts that have been recorded and reported on the balance of Prepaid Tax - Input VAT amounting to Rp74,083,208,571 and the balance of Tax Payable amounting to Rp625,296,877,752 which consists of Output VAT - WAPU, Input VAT - WAPU, income tax Articles 21, 22, 23, Final income tax, Tax Assessment Letter Underpaid and Land and Building Tax.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

c. Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan

c. Income Tax Benefit/(Expenses)

	2024	2023	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	4.237.035.322	(310.361.341)	Deferred tax
Jumlah	4.237.035.322	(310.361.341)	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax as statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(3.889.698.764)	(611.682.878.902)	Loss before income tax
Penghasilan yang dikenakan pajak final-Neto	52.058.589.649	119.510.842.223	Income subjected to final tax - Net
Laba (rugi) sebelum pajak	48.168.890.885	(492.172.036.679)	Profit (loss) income tax

Perbedaan Waktu:

Timing Differences:

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang piutang lain-lain dan piutang retensi	23.037.532.292	30.604.180.179	Allowance for impairment loss of trade receivable, other receivables and retention
Imbalan kerja	6.642.305.473	14.965.008.936	Employee benefit
Aset hak-guna	2.372.039.539	2.372.039.539	Right-of-use assets
Pemulihan kerugian penurunan nilai tagihan bruto pemberi kerja	(120.249.042.428)	-	Recovery allowance for impairment losses on gross amount due from customer
Pemulihan kerugian penurunan nilai persediaan	-	(8.719.375.366)	Recovery for impairment loss of inventories
Penyusutan aset tetap	(4.206.227.595)	(20.250.713.261)	Depreciation of fixed assets
Subjumlah	(92.403.392.719)	18.971.140.027	Sub-total

Perbedaan Tetap:

Permanent Differences:

Beban bunga	101.779.039.419	90.383.101.418	Interest expenses
Beban pajak	5.534.009.391	218.909.837	Tax expenses
Natura	-	1.937.999.177	Natura
Surplus revaluasi properti investasi	(941.970.000)	(17.629.120.000)	Investment property revaluation surplus
Penghasilan bunga	(951.410.668)	-	Interest income
Beban lain-lain	-	1.571.910.775	Other expenses
Subjumlah	105.419.668.142	76.482.801.207	Sub-total

Laba/(rugi) fiskal	61.185.166.308	(396.718.095.445)	Fiscal profit/(loss)
Kompensasi rugi fiskal	(61.185.166.308)	-	Fiscal loss compensation
Laba kena pajak	-	-	Taxable income

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara pajak atas laporan laba rugi sebelum pajak Perusahaan dengan jumlah teoritis pajak dengan menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba rugi pada entitas adalah sebagai berikut:

Tax reconciliation between the Company's statement of profit or loss before tax with the theoretical tax amount using the weighted average tax rate applicable to profit or loss on the entities is as follows:

	2024	2023	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(3.889.698.764)	(611.682.878.902)	Loss before income tax
Penghasilan yang dikenakan pajak final-Neto	52.058.589.649	119.510.842.223	Income subjected to final tax - Net
Laba/(rugi) sebelum pajak	48.168.890.885	(492.172.036.679)	Profit/(loss) income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	10.597.155.995	(108.277.848.069)	Tax calculated at applicable tax rate
Dampak pajak atas:			Tax effects of:
Beban bunga	22.391.388.672	19.884.282.312	Interest expenses
Beban pajak	1.217.482.066	48.160.164	Tax expenses
Natura	-	426.359.819	Natura
Surplus revaluasi properti investasi	(207.233.400)	(3.878.406.400)	Investment property revaluation surplus
Penghasilan bunga	(209.310.347)	-	Interest income
Beban lain-lain	-	345.820.371	Other expenses
Subjumlah	23.192.326.991	16.826.216.266	Sub-total
Jumlah beban pajak	33.789.482.986	(91.451.631.803)	Total tax expenses
(Kompensasi rugi fiskal)/Rugi fiskal yang tidak dapat dipulihkan	(29.320.184.411)	91.141.270.462	Fiscal loss compensation)/Irrecoverable fiscal loss
Jumlah manfaat (beban) pajak	4.469.298.575	(310.361.341)	Total tax benefit (expense)

d. Aset Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets

	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to others comprehensive income for the year	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas imbalan kerja	22.868.071.925	(871.117.810)	(2.056.339.936)	19.940.614.179	Post-employment benefit liability
Diskonto yang belum diamortisasi	(541.133.144)	(782.010.541)	-	(1.323.143.685)	Unamortized discount
Cadangan penurunan nilai piutang	67.508.789.119	5.068.257.104	-	72.577.046.223	Allowance for impairment of receivables
Aset tetap dan aset takberwujud	7.429.337.573	(925.370.071)	-	6.503.967.502	Fixed assets and intangible assets
Penurunan nilai persediaan	118.710.112	-	-	118.710.112	Impairment on inventories
Aset hak-guna	10.457.854.090	1.979.539.893	-	12.437.393.983	Right-of-use assets
Jumlah	107.841.629.675	4.469.298.575	(2.056.339.936)	110.254.588.314	Total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to others comprehensive income for the year	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas imbalan kerja	25.736.404.584	(3.026.078.190)	157.745.531	22.868.071.925	Post-employment benefit liability
Diskonto yang belum diamortisasi	(682.588.802)	141.455.658	-	(541.133.144)	Unamortized discount
Cadangan penurunan nilai piutang	60.775.869.480	6.732.919.639	-	67.508.789.119	Allowance for impairment of receivables
Aset tetap dan aset takberwujud	11.884.494.490	(4.455.156.917)	-	7.429.337.573	Fixed assets and intangible assets
Penurunan nilai persediaan	2.036.972.693	(1.918.262.581)	-	118.710.112	Impairment on inventories
Aset hak-guna	8.243.093.040	2.214.761.050	-	10.457.854.090	Right-of-use assets
Jumlah	107.994.245.485	(310.361.341)	157.745.531	107.841.629.675	Total

e. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 15 Mei 2023, 1 April 2024 dan 14 Mei 2024, Perusahaan menerima Surat Paksa dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Besar Tiga, sehubungan dengan utang pajak yang telah ditetapkan melalui Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang sudah jatuh tempo untuk tahun pajak 2017, 2018 dan 2019. Perusahaan diwajibkan membayar utang pajak tersebut ke kas negara dalam jangka waktu 2 x 24 jam sesudah pemberitahuan surat paksa. Apabila surat paksa tidak dipenuhi maka pihak kantor pelayanan pajak memerintahkan jurusita pajak melanjutkan pelaksanaan surat paksa untuk melaksanakan penyitaan atas barang-barang milik Perusahaan sesuai dengan pasal 12 ayat 1 Undang-undang No. 19 tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 19 tahun 2020. Nilai utang pajak yang tertuang dalam surat paksa adalah sebagai berikut:

e. Tax Assessment Letters

On May 15, 2023, April 1, 2024 and May 14 2024, the Company received a Force Letter from the Kantor Pelayanan Pajak Wajib Besar Tiga, in connection with the tax debt that had been determined through the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) which was due for the 2017, 2018 and 2019 tax years. The Company was obliged to pay the tax debt to the state treasury within 2 x 24 hours after notification of the forced letter. If the letter of force is not complied with, the tax service office orders the tax bailiff to continue executing the letter of force to carry out the confiscation of the Company's property in accordance with article 12 paragraph 1 of Law No. 19 of 1997 as amended by Law No. 19 of 2020. The value of the tax debt stated in the forced letter is as follows:

Jenis pajak	Kurang bayar/ Under payments	Nilai disetujui/ Approved amount	Telah dibayar/ Has been paid	Belum dibayar/ Not yet paid	Tax type
Pajak penghasilan:					Income Tax:
PPH Final	11.559.014.544	11.559.014.544	-	11.559.014.544	Final tax
Pasal 21	7.346.344.333	7.346.344.333	-	7.346.344.333	Article 21
Pasal 22	9.850.449.002	9.850.449.002	-	9.850.449.002	Article 22
Pasal 23	8.278.800.644	8.278.800.644	-	8.278.800.644	Article 23
Pajak badan	17.440.109.625	17.440.109.625	-	17.440.109.625	Corporate tax
Pajak pertambahan nilai	260.362.055.626	260.362.055.626	11.745.791.696	248.616.263.930	Value added tax
Denda administrasi - bunga penagihan	5.377.900.505	-	-	5.377.900.505	Administration charges - billing interest
Jumlah	320.214.674.279	314.836.773.774	11.745.791.696	308.468.882.583	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 saldo Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP), atas pemeriksaan pajak tahun pajak 2018 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the balance of the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Tax Bill (STP), for tax audits for the 2018 to 2020 tax years is as follows:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jenis pajak	Kurang bayar/ Under payments	Telah dibayar tunai dan/atau dibayar dengan kompensasi/ Has been paid and/or paid by compensation	Belum dibayar/ Not yet paid	Tax type
Pajak penghasilan:				Income Tax:
PPH Final	7.821.180.268	-	7.821.180.268	Final tax
Pasal 21	27.092.461.392	-	27.092.461.392	Article 21
Pasal 22	16.451.760.496	-	16.451.760.496	Article 22
Pasal 23	10.156.561.781	-	10.156.561.781	Article 23
Pajak badan	17.440.109.625	-	17.440.109.625	Corporate tax
Pajak pertambahan nilai	667.969.421.266	22.747.098.434	645.222.322.832	Value added tax
Denda administrasi - bunga penagihan	5.377.900.505	5.377.900.505	-	Administration charges - billing interest
Jumlah	752.309.395.333	28.124.998.939	724.184.396.394	Total

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan,
Perusahaan masih menunggu proses hukum atau
tindakan perpajakan lebih lanjut.

Until the issuance of this financial statements, the
Company is still waiting for legal proceedings or
further tax action.

f. Administrasi Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang
berlaku di Indonesia, setiap entitas di dalam
Perusahaan yang berdomisili di Indonesia
menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak
yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau
mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat
terutangnya pajak.

f. Tax Administration

Under the taxation laws of Indonesia, each
company within the Company which are domiciled
in Indonesia calculate and pay tax on the basis of
self assessment. The Tax Office may assess or
amend taxes within five years of the time the tax
becomes due.

18. UANG MUKA DARI PELANGGAN

	2024	2023
Pihak berelasi (Catatan 36)	150.448.861.121	148.194.522.921
Pihak ketiga		
Waskita Adhi KSO	9.939.148.993	9.939.148.993
PT Adhi-Minarta-Barata JO	8.617.312.328	8.617.312.328
RDMP Balikpapan JO	5.600.000.000	5.600.000.000
Keumjeon-Barata JO	4.275.426.090	4.275.426.090
Siemens Indonesia	-	-
PT Edwag Mitra Sukses	3.856.284.669	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000.000.000)	50.669.597.911	29.221.234.988
Jumlah pihak ketiga	82.957.769.991	57.653.122.399
Jumlah	233.406.631.112	205.847.645.320

18. ADVANCE FROM CUSTOMERS

Related parties (Note 36)

Third parties

Waskita Adhi KSO
PT Adhi-Minarta-Barata JO
RDMP Balikpapan JO
Keumjeon-Barata JO
Siemens Indonesia
PT Edwag Mitra Sukses
Others (each below
Rp2,000,000,000)

Total third parties

Total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2024
Biaya bunga	201.482.283.374
Biaya proyek	109.371.973.572
Pesangon karyawan pensiun	69.976.405.678
Biaya gaji	23.883.424.483
BPJS Ketenagakerjaan	11.448.173.089
Lain-lain	34.154.062.017
Jumlah	450.316.322.213

19. ACCRUED EXPENSES

	2023	
142.176.404.310		Interest expenses
420.011.986.585		Project cost
67.150.425.077		Benefits for retired employee
31.217.190.216		Salary expenses
10.895.648.012		BPJS Ketenagakerjaan
25.531.731.819		Others
696.983.386.019		Total

20. PINJAMAN JANGKA MENENGAH

	2024
Mutasi pinjaman jangka menengah	
Saldo awal	300.000.000.000
Penambahan/(pembayaran)	-
Saldo akhir	300.000.000.000
Pinjaman jangka menengah yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-
Pinjaman jangka menengah lebih dari 1 tahun	300.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(308.108.129)
Pinjaman jangka menengah lebih dari 1 tahun	299.691.891.871

20. MEDIUM TERM NOTES

	2023	
300.000.000.000		Movements of medium-term notes
-		Beginning balance
-		Addition/(payments)
300.000.000.000		Ending balance
-		Medium term notes-maturity in 1 year
300.000.000.000		Medium term notes more than one year
(406.667.882)		Unamortized discount
299.593.332.118		Medium term notes more than one year

Ringkasan MTN yang diterbitkan secara berseri dengan rincian sebagai berikut:

Summary of MTN published serially with the following details:

2024 dan/and 2023				
Uraian/Description	Pokok/ Principal	Tanggal Penerbitan/ Issued Date	Tanggal Jatuh Tempol/Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest Rate
MTN I Barata Indonesia Seri A	200.000.000.000	7 Desember/ December 2017	10 tahun dari Keputusan Homologasi/ 10 years from Homologation decision	3% per-tahun/ per-annum
MTN I Barata Indoensia Seri B	100.000.000.000	15 Maret/ March 2018	10 tahun dari Keputusan Homologasi/ 10 years from Homologation decision	3% per-tahun/ per-annum
Jumlah/Total	300.000.000.000			

Utang MTN merupakan surat utang berjangka menengah (*Medium Term Notes*) yang diterbitkan oleh PT Barata Indonesia (Persero) guna mendukung penyediaan dana untuk pengembangan usaha. Dalam melakukan penerbitan ini Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan surat No. S-32/Dekom/BRT/XII/2017 tanggal 2 Desember 2017 dan surat dari Kementerian BUMN No. S-122/ D3.MBU/12/2017. Perjanjian penerbitan dan penunjukan Agen Pemantau MTN 1 Barata Indonesia tahun 2017 telah dibuat dalam Akta Notaris Arry Supratno, S.H. No. 11 tanggal 6 Desember 2017. Sehubungan dengan adanya penerbitan MTN Seri B maka terbit Addendum I No. 58 tanggal 13 Maret 2018.

MTN debt is a Medium-Term Note instrument issued by PT Barata Indonesia (Persero) to support the provision of funds for business development. In conducting this issuance, the Company has received approval from the Board of Commissioners based on letter No. S-32/Dekom/BRT/XII/2017 dated December 2, 2017 and letter from the Ministry of SOEs No. S-122/D3.MBU/12/2017. The issuance agreement and appointment of the Monitoring Agent for MTN 1 Barata Indonesia in 2017 have been made in Notarial Deed of Arry Supratno, S.H., No. 11 dated December 6, 2017. In connection with the issuance of MTN Series B, Addendum I No. 58 dated March 13, 2018 was issued.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

MTN diterbitkan secara bertahap terdiri dari beberapa seri dengan nilai pokok MTN yaitu sebesar dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp300.000.000.000 yang diterbitkan secara berseri dengan rincian sebagai berikut:

MTN were issued in gradual scheme comprising several serial notes, with the face value of MTN in maximum amount of Rp300,000,000,000 being serially issued as in detail below:

1. MTN 1 Barata Indonesia tahun 2017 seri A telah disahkan oleh Notaris Arry Supratno, S.H. berdasarkan Akta No. 12 tanggal 6 Desember 2017 tentang Pengakuan Hutang *Medium Term Notes* (MTN) I, bahwa Perusahaan menerbitkan MTN dengan cara penempatan terbatas dengan jumlah sebesar Rp200.000.000.000 dengan tenor 3 tahun sejak tanggal penerbitan yaitu tanggal 7 Desember 2017 sampai dengan 6 Desember 2020 dan bunga 9,25%.
2. MTN 1 Barata Indonesia tahun 2018 seri B telah disahkan oleh Notaris Arry Supratno, S.H. dengan Akta No. 59 tanggal 13 Maret 2018 tentang Pengakuan Hutang *Medium Term Notes* (MTN) I, dengan nilai pokok MTN sebanyak-banyaknya sebesar Rp100.000.000.000 dengan tenor 3 tahun sejak tanggal penerbitan MTN yaitu pada tanggal 15 Maret 2018 sampai 15 Maret 2021 dengan bunga 9,15% per tahun.

1. MTN 1 Barata Indonesia 2017 series A has been approved by Notary Arry Supratno, S.H., based on Deed No. 12 dated December 6, 2017 concerning Recognition of Medium-Term Notes (MTN) I, that the Company issued MTN by means of a limited placement with a total amount of Rp200,000,000,000 with a tenor of 3 years from the date of issuance, dated December 7, 2017 to December 6, 2020 with an interest of 9.25%.
2. MTN 1 Barata Indonesia, year of 2018 serial B was legality bound by Public Notary Arry Supratno, S.H., with Notarial Deed No. 59 dated March 13, 2018 about Acknowledgment of Debt Act MTN 1, with the principal value of MTN with maximum at Rp100,000,000,000 with term of 3 year, commencing the date of issuance that is, dated March 15, 2018 to March 15, 2021 with interest rate 9.15% per annum.

Berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Desember 2022 dari Leolin Jayayanti, S.H. M.Kn Notaris di Jakarta Selatan, mengenai addendum III perjanjian penerbitan dan penunjukan agen pemantau *Medium Term Notes* (MTN) I Barata Indonesia Tahun 2017 sesuai pasal 2 mengenai pembayaran bunga dan utang pokok kepada pemegang MTN, pelaksanaan dari penyelesaian utang Penerbit kepada Pemegang MTN akan dilakukan sesuai dengan skema berikut ini:

Based on deed No. 2 dated December 1, 2022 from Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta, regarding addendum III to the issuance agreement and appointment of monitoring agent for Medium Term Notes (MTN) I Barata Indonesia Year 2017 in accordance with article 2 regarding payment of interest and principal debt to MTN holders, the implementation of the settlement of the Issuer's debt to MTN Holders will be carried out in accordance with the following scheme:

1. Setiap *Cash Flow Available for Debt Services* (CFADS) yang dimiliki dan tersedia oleh Penerbit setelah tanggal homologasi akan dibayarkan kepada masing-masing klasifikasi kreditur yang disebutkan dalam perjanjian perdamaian.
2. Seluruh bunga tertagih terdahulu kepada pemegang MTN akan dihapuskan.
3. Pemegang MTN akan diberikan bunga pemegang MTN sebesar 3% per tahun selama pelaksanaan perjanjian perdamaian dari jumlah masing-masing utang pemegang MTN yang akan dibayarkan melalui skema sebagai berikut:
 - Bunga sebesar 0,5% per tahun; dan
 - Bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun dan akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya di dalam perjanjian perdamaian;
 - Pembayaran porsi bunga kreditur MTN sebesar 0,5% di atas akan dilaksanakan pada setiap kuartal dan jumlahnya mengacu kepada ketersediaan CFADS.

1. Any *Cash Flow Available for Debt Services* (CFADS) owned and available by the Issuer after the homologation date will be paid to each classification of creditors mentioned in the composition agreement.
2. All previously accrued interest to MTN holders will be eliminated.
3. MTN holders will be given MTN holder interest of 3% per year during the implementation of the peace agreement from the amount of each MTN holder's debt which will be paid through the following scheme:
 - Interest of 0.5% per annum; and
 - Deferred interest of 2.5% per annum and will be paid following the scheme of other creditors in the peace agreement;
 - Payment of the MTN creditor interest portion of 0.5% above will be carried out every quarter and the amount refers to the availability of CFADS.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. Dalam jangka waktu 2 tahun setelah tanggal homologasi, kewajiban dari penerbit atas penyelesaian terhadap pemegang MTN hanya terbatas pada pembayaran bunga pemegang MTN.
5. Kewajiban dari penerbit atas penyelesaian atas utang pokok terhadap pemegang MTN akan dilakukan pada tahun ke 3 sejak tanggal homologasi dan akan diselesaikan oleh penerbit dalam jangka waktu 10 tahun sejak tanggal homologasi (tanggal jatuh tempo pemegang MTN).
6. Setiap jaminan yang dimiliki oleh pemegang MTN sesuai dengan fasilitas pinjaman sebelumnya masih tetap berlaku dan menjadi satu kesatuandari perjanjian perdamaian dan hanya dapat dieksekusi oleh pemegang MTN apabila penerbit tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian perdamaian.
7. Pada tanggal jatuh tempo, pemegang MTN berhak untuk mengkonversi sisa tagihan menjadi ekuitas dari penerbit (hak konversi pemegang MTN). Dalam hal pemegang MTN tidak berkeinginan untuk melakukan hak konversi pemegang MTN, pembayaran terhadap utang pokok dari pemegang MTN dapat dilakukan perpanjangan dan tetap dibayarkan sesuai dengan CFADS dari penerbit.

Mekanisme pelaksanaan penyelesaian utang sesuai pasal 4 adendum III perjanjian penerbitan dan penunjukan agen pemantau *Medium Term Notes* (MTN) I Barata Indonesia Tahun 2017, adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan ketersediaan CFADS sebagai dasar pembayaran Bunga pemegang MTN dan utang pokok pemegang MTN akan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik KPS Nexia selaku *Independent Financial Advisor* berdasarkan perjanjian perdamaian;
2. Penerbit akan menyampaikan laporan CFADS secara terbuka kepada ageng pemantau dan pemegang MTN setiap kuartal selama jangka waktu addendum III perjanjian penerbitan MTN;
3. Jumlah pembayaran angsuran pokok dan bunga setiap kuartal selama waktu addendum III perjanjian penerbitan MTN yang bersumber pada ketersediaan CFADS;
4. Apabila karena satu dan lain hal CFADS penerbit tidak mencukupi dan/atau tidak tersedia sehingga penerbit tidak dapat membayarkan bunga pemegang MTN sesuai dengan ketentuan yang diatur di atas, maka pembayaran bunga pemegang MTN akan ditangguhkan dan akan dibayarkan dengan merujuk pada ketentuan Pasal 5.6 perjanjian perdamaian.

4. *Within a period of 2 years after the homologation date, the issuer's obligation to settle the MTN holders is limited to the payment of interest to the MTN holders.*
5. *The issuer's obligation to settle the principal debt to MTN holders will be carried out in the 3rd year from the homologation date and will be settled by the issuer within a period of 10 years from the homologation date (the maturity date of the MTN holder).*
6. *Any collateral owned by the MTN holder in accordance with the previous loan facility remains valid and forms part of the peace agreement and can only be executed by the MTN holder if the issuer is unable to fulfill its obligations in accordance with the provisions stipulated in the peace agreement.*
7. *On the due date, MTN holders have the right to convert the remaining bill into equity from the issuer (MTN holder conversion rights). In the event that the MTN holder does not wish to exercise the MTN holder conversion rights, payment of the principal debt from the MTN holder can be extended and still paid in accordance with the CFADS from the issuer.*

The debt settlement implementation mechanism according to Article 4 of Addendum III of the agreement on the issuance and appointment of the monitoring agent for Barata Indonesia's Medium-Term Notes (MTN) I in 2017, is as follows:

1. *Calculation of the availability of CFADS as the basis for payment of interest for MTN holders and principal debt for MTN holders will be carried out by the Public Accounting Firm KPS Nexia as Independent Financial Advisor based on the peace agreement;*
2. *The issuer will submit the CFADS report openly to the monitoring agent and MTN holders every quarter during the term of addendum III to the MTN issuance agreement;*
3. *The amount of principal and interest installment payments each quarter during the period of addendum III to the MTN issuance agreement which is based on the availability of CFADS;*
4. *If for one reason or another the issuer's CFADS is insufficient and/or unavailable so that the issuer cannot pay the interest to MTN holders in accordance with the provisions set out above, then the payment of interest to MTN holders will be suspended and will be paid with reference to the provisions of Article 5.6 of the peace agreement.*

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
Pihak berelasi (Catatan 36)	713.982.912.737	700.393.337.565	Related parties (Note 36)
Pihak ketiga			Third parties
PT BRI Asuransi Indonesia	36.917.785.914	37.650.383.584	PT BRI Asuransi Indonesia
PT Asuransi Jasa Indonesia	26.493.646.721	26.493.646.721	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	19.065.027.607	19.065.027.607	PT Penjaminan Jamkrindo Syariah
Konsorsium Wika-Barata	13.045.616.360	13.045.616.360	Konsorsium Wika-Barata
Jianglian International Engineering Co. Ltd	6.000.000.000	6.000.000.000	Jianglian International Engineering Co. Ltd
Lainnya	82.206.428	2.975.000.000	Others
Diskonto yang belum diamortisasi	(107.414.074)	-	Unamortized discount
Subjumlah	101.496.868.956	105.229.674.272	Sub-total
Jumlah	815.479.781.693	805.623.011.837	Total
Utang lain-lain jatuh tempo dalam 1 tahun	119.382.729.706	169.625.257.994	Other payables are due in 1 year
Utang lain-lain jatuh tempo lebih dari 1 tahun	696.097.051.987	635.997.753.843	Other payables are due more than 1 year

The Company has received a notification letter regarding the transfer of PT Barata Indonesia (Persero) financing documents from PT PPA Finance to PT Perusahaan Pengelola Aset No. S-351/PPAF-Dir/VIII-2022 dated August 15, 2022 and based on letter No. S-1070/PPA/DRR1-DINVIR/0323 dated March 13, 2023 PT Perusahaan Pengelola Aset has transferred the receivables of PT Perusahaan Pengelola Aset to PT PPA Kapital in connection with the financing of PT Barata Indonesia (Persero) which is effective from July 29, 2022 (date of cessie agreement).

As a result of the homologation decision on December 6, 2021 (Note 43), the loan from PT PPA Kapital has been restructured where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. As of December 31, 2024 and 2023, these PT PPA Kapital loans are presented as long-term liabilities.

Other payables of PT Perusahaan Pengelola Aset “Related parties” constitute project bailout financing, project financing and working capital based on letter No. S-2912/PPA/DINVIR/0821 dated August 9, 2021 concerning the main provisions for financing project financing and working capital loan facilities to PT Barata Indonesia (Persero) as follows:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Nilai fasilitas pembiayaan *committed* dan *uncommitted* sebesar Rp295.000.000.000.
- Jangka waktu fasilitas tunduk pada ketentuan *extension option*, 1 tahun sejak: (i) tanggal penandatanganan perjanjian fasilitas, dalam hal fasilitas pembiayaan *committed*; dan (ii) tanggal penandatanganan perjanjian perubahan dan pernyataan kembali, dalam hal fasilitas pembiayaan *uncommitted* (masing-masing, "*final maturity date*") atau *extended maturity date*.
- *Extension option* khusus berlaku terhadap fasilitas pembiayaan *uncommitted*, peminjam dapat meminta setiap saat dalam kurun waktu selambat-lambatnya 30 hari kalender ("*extension option*") sebelum *final maturity date*, untuk memperpanjang *final maturity date* untuk jangka waktu paling lama 2 tahun sejak *maturity date* (*extended maturity date*).
- *Extension option* hanya berlaku 1 kali.
- PT Perusahaan Pengelola Aset memiliki hak yang eksklusif dan berdasarkan kebijakannya untuk memutuskan (i) menerima permohonan *extension option* atau (ii) menolak dan membatalkan seluruh atau Sebagian dari jumlah Pinjaman (sebagaimana berlaku) dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada peminjam selambat-lambatnya 10 hari kalender sejak menerima pemberitahuan dari peminjam tentang permohonan *extension option* dan dalam hal apapun tidak melampaui *final maturity date* terkait dengan fasilitas pembiayaan *uncommitted* yang dimohonkan perpanjangan jangka waktunya.
- *Cash interest* yang berlaku sejak tanggal penarikan pinjaman pertama hingga *Final Maturity Date* adalah sebesar 14,25% per tahun yang akan dibayarkan secara kuartalan. Setelah periode *extension option* *cash interest* yang dikenakan sebagai berikut:
 - Tahun pertama setelah *extension option* terlaksana *cash interest* sebesar 15% per tahun.
 - Tahun kedua setelah *extension option* terlaksana *cash interest* sebesar 17% per tahun, dan
 - Dibayarkan secara kuartalan sejak *Final Maturity Date*.
- Jaminan fasilitas pembiayaan sebagai berikut:
 - Fidusia atas persediaan.
 - Fidusia atas mesin dan peralatan.
 - Hak tanggungan peringkat pertama atas sertifikat hak guna bangunan (HGB) No. 406 dan 413 yang terdaftar atas nama Peminjam.
 - Fidusia piutang terkait seluruh proyek-proyek, termasuk namun tidak terbatas pada, proyek Siemens yang didanai oleh *Tranche A*.
 - Gadai atas *escrow account* (Siemens), dan
 - Gadai atas *operation account* (other projects and working capital) dan/atau *escrow account* (other projects and working capital).

- The value of committed and uncommitted financing facilities is Rp295,000,000,000.
- The term of the facility is subject to the extension option provisions, 1 year from: (i) the date of signing the facility agreement, in the case of a committed financing facility; and (ii) the date of signing the amendment and restatement agreement, in the case of an uncommitted financing facility (respectively, "*final maturity date*") or *extended maturity date*.
- The extension option specifically applies to uncommitted financing facilities, the borrower can request at any time, no later than 30 calendar days ("*extension option*") before the *final maturity date*, to extend the *final maturity date* for a maximum period of 2 years from the maturity date (*extended maturity date*).
- *Extension option* only applies 1 time.
- PT Perusahaan Pengelola Aset has the exclusive right and based on its discretion to decide (i) to accept the extension option application or (ii) to reject and cancel all or part of the loan amount (as applicable) by providing written notification to the borrower no later than 10 calendar days from receiving notification from the borrower regarding the extension option request and in any case not later than the *final maturity date* related to the uncommitted financing facility for which the term extension is requested.
- *Cash interest* valid from the date of first loan withdrawal until the *Final Maturity Date* is 14.25% per year which will be paid quarterly. After the extension period the cash interest option is charged as follows:
 - The first year after the option extension is implemented, cash interest is 15% per year.
 - The second year after the option extension is implemented, cash interest is 17% per year, and
 - Paid quarterly from *Final Maturity Date*.
- Collateral of financing facilities as follows:
 - *Fiduciary* over inventory.
 - *Fiduciary* over machinery and equipment.
 - First level mortgage on building use rights certificate (HGB) No. 406 and 413 registered in the name of the Borrower.
 - *Fiduciary receivables* related to all projects, including but not limited to, the Siemens project funded by *Tranche A*.
 - Pawn on *escrow account* (Siemens), and
 - Gadai atas *operation account* (other projects and working capital) and/or *escrow account* (other projects and working capital).

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Dana dari fasilitas pembiayaan akan digunakan secara eksklusif untuk tujuan-tujuan sebagai berikut:

- Mendanai kebutuhan pelaksanaan Pembangunan *spare part* turbin uap PLTU Banten (Jawa 9 dan 10) dan Ulsan (Korea) proyek Siemens, yang akan didanai oleh *Tranche A* (Tahap 1).
- Mendanai kebutuhan pelaksanaan Pembangunan Tangki LPG *Pressurized* milik PT Pertamina (Persero) di 3 lokasi yaitu (i) Tangki LPG *Pressurized* 1 X 1.000MT di Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Bima, (ii) Tangki LPG *Pressurized* 2 X 500MT di TBBM Tenau Kupang, dan (iii) Tangki LPG *Pressurized* 4 X 3.000MT di TBBM Belawan yang akan didanai oleh *Tranche B* (Tahap 2).
- Untuk pendanaan kebutuhan pembelian barang dan jasa modal kerja untuk pelaksanaan proyek-proyek lainnya yang diajukan Peminjam dan disepakati oleh pemberi pinjaman, yang didanai oleh *Tranche C* (Tahap 3).
- Untuk pendanaan kebutuhan operasional peminjam, pencairan sesuai dengan kebutuhan, yang didanai oleh *Tranche D* (Tahap 4).
- Untuk mendanai *Interest Reserve Tranche A*.
- Untuk mendanai *upfront fee*.
- Pembayaran biaya dan pengeluaran yang timbul sehubungan dengan fasilitas pembiayaan *committed*.

Perusahaan melakukan restrukturisasi utang dengan PT Perusahaan Pengelola Aset melalui perjanjian No. PP-18/PPA/1124 tanggal 1 November 2024. Perubahan perjanjian pinjaman meliputi:

- Perubahan perjanjian pinjaman awal

Di samping untuk mengatur pembayaran kembali utang *Trading House*, Perjanjian restrukturisasi utang juga merupakan perubahan secara keseluruhan atas syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian pinjaman awal berikut turunannya dalam rangka pengaturan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan pembayaran kembali atas kewajiban pembayaran Perusahaan ke PT PPA yang masih terutang berdasarkan perjanjian pinjaman awal.

- Jaminan atas pembayaran kembali semua utang adalah sebagai berikut:
 - Fidusia atas persediaan dengan nilai objek sebesar Rp455.632.006.000 dan nilai penjaminan sebesar Rp600.000.000.000;
 - Fidusia atas mesin dan peralatan dengan nilai objek sebesar Rp314.911.250.000 dan nilai penjaminan Rp409.384.625.000;

Funds from the financing facility will be used exclusively for the following purposes:

- Funding the implementation needs for the construction of steam turbine spare parts for PLTU Banten (Java 9 and 10) and Ulsan (Korea) for the Siemens project, which will be funded by *Tranche A* (Phase 1).
- Funding the needs for the construction of PT Pertamina (Persero) Pressurized LPG Tanks in 3 locations, namely (i) 1 X 1,000MT Pressurized LPG Tank at the Bima Fuel Oil Terminal (TBBM), (ii) 2 X 500MT and (iii) 4 X 3,000MT Pressurized LPG Tank at TBBM Belawan which will be funded by *Tranche B* (Phase 2).
- To fund the need to purchase working capital goods and services for the implementation of other projects proposed by the Borrower and agreed upon by the lender, funded by *Tranche C* (Stage 3).
- To fund the borrower's operational needs, disbursement according to needs, funded by *Tranche D* (Stage 4).
- To fund *Interest Reserve Tranche A*.
- To fund *upfront fees*.
- Payment of costs and expenses incurred in connection with committed financing facilities.

The company restructured its debt with PT Perusahaan Pengelola Aset through agreement No. PP-18/PPA/1124 dated November 1, 2024. Changes to the loan agreement include:

- Changes to the initial loan agreement

In addition to regulating the repayment of the Trading House debt, the Debt Restructuring Agreement also constitutes a complete change to the terms and conditions in the initial loan agreement and its derivatives in order to regulate the terms and conditions for the repayment of the Company's payment obligations to PT PPA which are still outstanding based on the initial loan agreement.

- The guarantee for repayment of all debts is as follows:
 - Fiduciary for inventory with an object value of Rp455,632,006,000 and a guarantee value of Rp600,000,000,000;
 - Fiduciary for machinery and equipment with an object value of Rp314,911,250,000 and a collateral value of Rp409,384,625,000;

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Fidusia atas tagihan-tagihan dengan nilai objek sebesar Rp75.894.986.496 dan nilai penjaminan sebesar Rp1.258.759.763.300;
 - Gadai atas rekening penampungan;
 - 2 bidang tanah dengan SHGB No.306/Ngegel dan SHGB No.314/Ngegel;
 - Jaminan lainnya yang diminta oleh PT PPA dari waktu ke waktu.
- Pola restrukturisasi
 - *Term loan* A sebesar Rp296.943.721.428;
 - *Term loan* B sebesar Rp9.923.470.931;
 - *Term loan* C sebesar Rp28.261.207.348;
 - Tunggalan bunga dan denda yang ditangguhkan (TBYD) sebesar Rp43.018.948.950.
 - Pembayaran kembali pokok utang

Jangka waktu pelunasan *Term loan* A, *Term loan* B, dan *Term loan* C yaitu sejak 13 Agustus 2024 sampai dengan 11 Agustus 2029.
 - Tingkat bunga

Tingkat suku bunga yang diberlakukan atas *Term loan* A, *Term loan* B, dan *Term loan* C adalah sebesar 10,94% per tahun dan dapat berubah sewaktu-waktu dan akan diberitakan secara tertulis oleh PT PPA.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, PT Perusahaan Pengelola Aset diklasifikasikan sebagai Kreditur Pemberi Fasilitas Penyelamatan Modal Kerja Baru, yang mana tidak ikut serta dalam proses Restrukturisasi melalui keputusan Homologasi tertanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43). Pembayaran atas fasilitas ini merujuk pada metode *cash waterfall* yang diawasi oleh Penasihat Keuangan Independen.

PT Penjaminan Jamkrindo Syariah

Utang lain-lain PT Penjaminan Jamkrindo Syariah merupakan kewajiban subrogasi Perusahaan kepada Jamkrindo Syariah atas klaim dari PT Bank Syariah Indonesia (d/h Bank Syariah Mandiri) No. 22/5352-3/RWBV tanggal 29 Mei 2020 sebesar Rp8.513.772.527 dan No. 22/7504-3/RWBV tanggal 31 Agustus 2020 sebesar Rp1.685.314.394 sesuai dengan surat tagihan Jamkrindo Syariah No. 3904/P/KC.3/IX/2020 tanggal 21 September 2020 sehingga kewajiban Perusahaan sebesar Rp19.065.027.607.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- *Fiduciary* for bills with an object value of Rp75,894,986,496 and a guarantee value of Rp1,258,759,763,300;
 - *Mortgage* on escrow account;
 - *Land plot* with SHGB No.306/Ngegel and SHGB No.314/Ngegel;
 - *Other guarantees* requested by PT PPA from time to time.
- *Restructuring patterns*
 - *Term loan* A amounting to Rp296,943,721,428;
 - *Term loan* B of Rp9,923,470,931;
 - *Term loan* C of Rp28,261,207,348;
 - *Deferred interest and fine arrears (TBYD)* of Rp43,018,948,950.
 - *Repayment of principal debt*

The repayment period for *Term loan* A, *Term loan* B, and *Term loan* C is from August 13, 2024 to August 11, 2029.
 - *Interest rate*

The interest rate applied to *Term Loan* A, *Term Loan* B, and *Term Loan* C is 10.94% per year and may change at any time and will be notified in writing by PT PPA.

On December 31, 2024 and 2023, PT Perusahaan Pengelola Aset was classified as a Creditor Providing New Working Capital Rescue Facilities, which did not participate in the Restructuring process through the Homologation decision dated December 6, 2021 (Note 43). Payment for this facility refers to the cash waterfall method which is supervised by an Independent Financial Advisor.

PT Penjaminan Jamkrindo Syariah

Other payables of PT Penjaminan Jamkrindo Syariah represent the Company's subrogation obligations to Jamkrindo Syariah regarding claims from PT Bank Syariah Indonesia (formerly Bank Syariah Mandiri) No. 22/5352-3/RWBV dated May 29, 2020 amounting to Rp8,513,772,527 and No. 22/7504-3/RWBV dated August 31, 2020 amounting to Rp1,685,314,394 in accordance with billing letter No. 3904/P/KC.3/IX/2020 dated September 21, 2020 so that the Company's liabilities amounted to Rp19,065,027,607.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jianglian International

Utang lain-lain Jianglian international merupakan kewajiban pembayaran kepada Jianglian International sesuai Perjanjian perdamaian antara Perusahaan dengan Jianglian international tanggal 20 Januari 2020, di mana Perusahaan berkewajiban melakukan pembayaran sebesar Rp8.000.000.000 dan telah dilakukan pembayaran sebesar Rp2.000.000.000 sehingga kewajiban Perusahaan menjadi sebesar Rp6.000.000.000.

PT Cepu Jaya

Utang lain PT Cepu Jaya merupakan dana talangan atas proyek pembangunan PLTMG Luwuk sesuai dengan perjanjian Dana Talangan 32.1.20618 tanggal 30 Juli tahun 2020 sebesar Rp2.800.000.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan sejak 30 Juli 2020, sampai dengan jatuh tempo Perusahaan belum mengembalikan dana tersebut dan dikenakan denda 1,25% per bulan atau sebesar Rp175.000.000 sehingga jumlah utang adalah sebesar Rp2.975.000.000.

Utang lain-lain kepada Jamkrindo Syariah, Jianglian international dan PT Cepu Jaya dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Restrukturisasi ini berdasarkan keputusan Homologasi tertanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43). Utang lain-lain ini disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka panjang.

Konsorsium Wika-Barata

Utang lain-lain kepada Konsorsium Wika-Barata merupakan utang sehubungan dengan proyek revitalisasi pabrik gula rendeng kudus PTPN IX dengan kontrak No. PG REN-00-UM-CTD-PR-001 tanggal 16 Oktober 2017, pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tidak ada jadwal pembayaran.

PT BRI Asuransi Indonesia

Utang lain-lain kepada PT BRI Asuransi Indonesia merupakan klaim atas bank garansi jaminan pelaksanaan No. 03320117210000828 tanggal 29 Juli 2021 sehubungan dengan kontrak pembangunan PLTMG Luwuk 40 Megawatt (Catatan 37a) milik PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan nilai nominal bank garansi sebesar EUR2.196.700.

Jianglian International

Jianglian International's other debts are payment obligations to Jianglian International in accordance with the Peace Agreement between the Company and Jianglian International dated January 20, 2020, where the Company is obliged to make a payment of Rp8,000,000,000 and a payment of Rp2,000,000,000 has been made so that the Company's obligations become amounted to Rp6,000,000,000.

PT Cepu Jaya

Other payables of PT Cepu Jaya represent bailouts for the Luwuk PLTMG construction project in accordance with the bailout agreement 32.1.20618 dated July 30, 2020 amounting to Rp2,800,000,000 with a period of 3 (three) months from July 30, 2020, until the due date. The Company has not returned the funds so it is subject to a fine of 1.25% per month amounting to Rp175,000,000 so that the total debt is Rp2,975,000,000.

Other payables to Jamkrindo Syariah, Jianglian international and PT Cepu Jaya were paid according to other creditor schemes. This restructuring is based on the Homologation decision dated December 6, 2021 (Note 43). These other payables are presented as part of long-term liabilities.

Consortium Wika-Barata

Other payable to the Wika-Barata Consortium represent loan related to the revitalization project of the Kudus Rendeng sugar factory PTPN IX with contract No. PG REN-00-UM-CTD-PR-001 dated October 16, 2017, this loan is no bearing interest and there is no repayment schedule.

PT BRI Asuransi Indonesia

Other payables to PT BRI Asuransi Indonesia represent a claim of bank guarantee performance bond No. 03320117210000828 dated July 29, 2021 in connection with Contract for the Construction of PLMTG Luwuk 40 Megawatts (Note 37a) which is owned by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) with the value of bank guarantee amounted to EUR2,196,700.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT Asuransi Jasa Indonesia

Utang lain-lain kepada PT Asuransi Jasa Indonesia merupakan recovery hutang subrogasi klaim atas bank garansi jaminan pelaksanaan No. BG60222122604 tanggal 4 Maret 2022, bank garansi jaminan uang muka No. BG60222122594 tanggal 4 Maret 2022 dan bank garansi jaminan uang muka No. BG60222122599 tanggal 4 Maret 2022 yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan kontrak pembangunan PLTMG Luwuk 40 Megawatt (Catatan 37a) milik PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan nilai nominal bank garansi masing-masing sebesar Rp20.368.657.452, Rp5.562.240.794 dan Rp2.716.014.501.

PT AMC Indonesia Sukses

Efektif pada tanggal 15 November 2021, PT AMC Indonesia Sukses menerima pengalihan tagihan dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sehubungan dengan utang bank PT Barata Indonesia (Persero) sesuai dengan perjanjian Cessie No. 21 tanggal 15 November 2021.

Berdasarkan perjanjian jual beli piutang No. 4 tanggal 3 Januari 2023 PT AMC Indonesia Sukses melakukan perjanjian jual beli piutang dengan PT PPA Kapital sehubungan dengan utang PT Barata Indonesia (Persero) kepada PT AMC Indonesia Sukses dan berdasarkan perjanjian pengalihan piutang (cessie) No. 5 tanggal 3 Januari 2023 PT AMC Indonesia Sukses efektif mengalihkan piutang kepada PT PPA Kapital.

PT Asuransi Jasa Indonesia

Other payables to PT Asuransi Jasa Indonesia represent claim recovery subrogasi loan of bank guarantee performance bond No. BG60222122604 dated March 4, 2022, bank guarantee advance payment bond No. BG60222122594 dated March 4, 2022 and bank guarantee advance payment bond No. BG60222122599 dated March 4, 2022 in connection with Contract for the Construction of PLMTG Luwuk 40 Megawatts (Note 37a) which is owned by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) with the value of bank guarantee amounted to Rp20,368,657,452, Rp5,562,240,794 and Rp2,716,014,501, respectively.

PT AMC Indonesia Sukses

Effective on November 15, 2021, PT AMC Indonesia Sukses received the transfer of claims from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk in connection with the bank loan of PT Barata Indonesia (Persero) in accordance with Cessie agreement No. 21 dated November 15, 2021.

Based on the receivables sale and purchase agreement No. 4 dated January 3, 2023 PT AMC Indonesia Sukses entered into a receivables sale and purchase agreement with PT PPA Kapital in connection with PT Barata Indonesia (Persero)'s loan to PT AMC Indonesia Sukses and based on a receivable transfer agreement (cessie) No. 5 dated January 3, 2023 PT AMC Indonesia Sukses effectively transferred receivables to PT PPA Kapital.

22. UTANG BANK

	2024
Pihak berelasi (Catatan 36)	849.827.829.727
Pihak ketiga	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	89.165.721.299
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48.818.971.128
PT Bank Bukopin Tbk	4.885.654.644
Jumlah pihak ketiga	142.870.347.071
Jumlah pinjaman	992.698.176.798
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.356.234.105)
Jumlah pinjaman - Bersih	991.341.942.693

22. BANK LOANS

	2023	
	850.068.086.173	Related parties (Note 36)
		Third parties
		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Bukopin Tbk
	174.959.650.291	Total third parties
	1.025.027.736.464	Total loans
	(1.560.509.428)	Unamortized discounto
	1.023.467.227.036	Total loans - Net

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pemberi pinjaman/ <i>Lenders</i>	Jatuh tempo fasilitas/ <i>Maturity of facility</i>	Fasilitas/ <i>Facility</i>	Jumlah fasilitas/ <i>Total facility</i>	Suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Saldo/Balance	
					2024	2023
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10 tahun dari keputusan Homologasi/ <i>10 years from Homologation decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ <i>Based on Homologation decision</i>	-	3% per-tahun/ <i>per-annum</i>	335.921.072.279	336.016.041.166
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 tahun dari keputusan Homologasi/ <i>10 years from Homologation decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ <i>Based on Homologation decision</i>	-	3% per-tahun/ <i>per-annum</i>	284.991.499.671	285.072.070.161
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	10 tahun dari keputusan Homologasi/ <i>10 years from Homologation decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ <i>Based on Homologation decision</i>	-	3% per-tahun/ <i>per-annum</i>	228.915.257.777	228.979.974.846
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	10 tahun dari keputusan Homologasi/ <i>10 years from Homologation decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ <i>Based on Homologation decision</i>	-	3% per-tahun/ <i>per-annum</i>	89.165.721.299	89.190.929.519
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10 tahun dari keputusan Homologasi/ <i>10 years from Homologation decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ <i>Based on Homologation decision</i>	-	3% per-tahun/ <i>per-annum</i>	48.818.971.128	80.883.066.128
PT Bank Bukopin Tbk	10 tahun dari keputusan Homologasi/ <i>10 years from Homologation decision</i>	Berdasarkan hasil keputusan Homologasi/ <i>Based on Homologation decision</i>	-	3% per-tahun/ <i>per-annum</i>	4.885.654.644	4.885.654.644
Jumlah/Total					992.698.176.798	1.025.027.736.464

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan surat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) No. BNI/2.3/0196/R tanggal 29 April 2019 telah disepakati Perjanjian plafond fasilitas kredit a.n PT Barata Indonesia (Persero), menjadi sebagai berikut:

1. Fasilitas *non-cash loan* Rp450.000.000.000.
2. Fasilitas Pinjaman *Cash Loan* Rp50.000.000.000.

Masa berlaku kredit sampai dengan 19 April 2020.

Tingkat suku bunga sebesar 10,50 % per tahun.

Jaminan:

- Tanah, yang terletak di Kelurahan/Desa Segoromadu, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.
- Tagihan termin atas proyek-proyek yang dibiayai oleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Selama periode fasilitas tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- a. Mengadakan penggabungan usaha (*merger*), atau konsolidasi dengan perusahaan lain.
- b. Melakukan akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga.
- c. Mengubah susunan pengurus, Direksi, Komisaris, dan pemilikan saham Perusahaan.
- d. Melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham pada perusahaan lain.
- e. Mengizinkan pihak lain menggunakan Perusahaan untuk kegiatan usaha.
- f. Mengubah bentuk atau status hukum Perusahaan, mengubah Anggaran Dasar (kecuali meningkatkan modal) memindahtangankan saham Perusahaan baik antar pemegang saham maupun pihak lain.
- g. Melunasi seluruh atau sebagian utang Perusahaan kepada pemegang saham dan/atau Perusahaan afilisi yang belum atau telah didudukkan sebagai pinjaman subordinasi.
- h. Membagikan dividen atau keuntungan usaha (laba) dalam bentuk apapun.
- i. Memberikan pinjaman kepada siapapun juga, termasuk kepada para pemegang saham, kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha.
- j. Menerima pinjaman dari pihak lain (termasuk menerbitkan obligasi), kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usaha.
- k. Mengambil *lease* dari perusahaan *leasing*.
- l. Mengikatkan diri sebagai Penjamin, menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
- m. Menjual dan/atau menyewakan harta kekayaan atau barang-barang agunan.
- n. Membubarkan Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit.

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

According on a letter from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) No. BNI/2.3/ 0196/R dated April 29, 2019, a loan facility agreement for a.n PT Barata Indonesia (Persero) has been agreed to become as follows:

1. Non-cash loan facility of Rp450,000,000,000.
2. Cash Loan Facility of Rp50,000,000,000.

The validity period until April 19, 2020.

The interest rate is 10.50% per annum.

Guarantee:

- Land is located in Segoromadu, Kebomas, Gresik, East Java.
- Term bills for projects financed by credit facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

During the facility period without the written consent of the lender, the Company may not be allowed to, among others:

- a. Conducting a business merger (*merger*), or consolidation with other companies.
- b. Acquisition/take over assets belonging to third parties.
- c. Changing the composition of the management, the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Company's share ownership.
- d. Making investments, equity participation or takeover of shares in other companies.
- e. Allowing other parties to use the Company for business activities.
- f. Change the form or legal status of the Company, change the Articles of Association (except increase capital) and transfer the shares of the Company both between shareholders and other parties.
- g. Pay off all or part of the Company's debts to shareholders and/or affiliated companies that have not been or have been assigned as subordinated loans.
- h. Distribute dividends or business profits (profits) in any form.
- i. Providing loans to anyone, including shareholders, unless the loan is given in the context of a trade transaction that is directly related to the business.
- j. Receive loans from other parties (including issuing bonds), unless the loan is received in the context of trade transactions that are directly related to the business.
- k. Taking a lease from a leasing company.
- l. Bind the Company as a Guarantor, pledging assets in any form and purpose to other parties.
- m. Selling and/or renting assets or collateral.
- n. Disband the Company and ask to be declared bankrupt.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- o. Menggunakan dana Perusahaan untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari bank.
- p. Menggadaikan atau dengan cara lain mempertanggungkan saham Perusahaan kepada pihak manapun.
- q. Melakukan *interfinancing* dengan perusahaan afiliasi, induk perusahaan dan/atau anak perusahaan.
- r. Menyerahkan atau mengalihkan seluruh atau sebagian dari hak dan/atau kewajiban yang timbul berdasarkan Perjanjian Kredit dan/atau dokumen jaminan kepada pihak lain.

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1 kali;
- Rasio utang terhadap ekuitas (DER) maksimum 2,5 kali;
- Rasio laba utang minimum 1 kali; dan
- Rasio *Debt Service Coverage* minimal 100%.

Apabila Perusahaan melakukan pelanggaran atas perjanjian pinjaman maka PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berhak untuk:

1. Menunjuk konsultan penilai dalam rangka mengevaluasi nilai pasar yang terakhir terhadap jaminan yang diserahkan pada BNI dan semua atas beban Perusahaan;
2. Meningkatkan tingkat suku bunga;
3. Menjual dan/atau mengalihkan hak dan jaminan yang terkait dengan fasilitas ini kepada pihak lain;
4. Merekondisi dan/atau merestrukturisasi fasilitas kredit;
5. Mengkonversi jenis valuta fasilitas kredit;
6. Menolak penarikan kredit sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Kredit dan/atau mengakhiri jangka waktu kredit sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Kredit;
7. Meminta Perusahaan untuk melakukan pelunasan atas seluruh fasilitas yang digunakan;
8. Mengambil tindakan hukum dengan cara apapun dan melaksanakan haknya berdasarkan Perjanjian Kredit dan/atau dokumen jaminan.

Berdasarkan surat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) No. BIN/2.3/096/R tanggal 7 April 2020 telah disepakati Perpanjangan Perjanjian fasilitas kredit a.n PT Barata Indonesia (Persero), menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas *Non-cash Loan* Rp450.000.000.000
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Rp50.000.000.000.

Masa berlaku sampai dengan 19 April 2021.

Perusahaan telah melakukan kesepakatan perjanjian kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan No. 005/GRM/PK-CCC/2019 tanggal 25 November 2019 atas Fasilitas Kredit *Cash Collateral* dengan ketentuan sebagai berikut:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- o. Using the Company's funds for non-business purposes financed with bank credit facilities.
- p. Pawn or in other ways insure the Company's shares to any party.
- q. Interfinancing with affiliated companies, parent companies and/or subsidiaries.
- r. Submit or transfer all or part of the rights and/or obligations arising under the Credit Agreement and/or collateral documents to other parties.

The Company is required to comply with certain limitations to maintain financial ratio as follows:

- Minimum current ratio is 1x;
- Maximum debt to equity ratio (DER) is 2.5x;
- Minimum debt profit ratio is 1x; and
- Minimum Debt Service Coverage Ratio 100%.

If the Company violates the loan agreement, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk has the right to:

1. Appointing an appraiser to evaluate the latest market value of the guarantees submitted to BNI and all at the expense of the Company;
2. Increase interest rates;
3. Sell and/or transfer rights and guarantees related to this facility to other parties;
4. Recondition and/or restructure credit facilities;
5. Convert currency types of credit facilities;
6. Refuse the credit withdrawal as referred to in the Credit Agreement and/or terminate the credit period as referred to in the Credit Agreement;
7. Requesting the Company to pay off all facilities used;
8. Take legal action in any way and exercise its rights based on the Credit Agreement and/or collateral documents.

According on a letter from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) No. BNI/2.3/096/R dated April 7, 2020, a loan facility agreement for a.n PT Barata Indonesia (Persero) has been agreed to become as follows:

- Non-cash Loan Facility of Rp450,000,000,000.
- Cash Loan Facility of Rp50,000,000,000.

The validity period until April 19, 2021.

The Company has entered into a credit agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with No. 005/GRM/PK-CCC/2019 dated November 25, 2019, for the Cash Collateral Credit Facility with the following conditions:

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Fasilitas Pinjaman *Cash Collateral* dengan maksimum kredit Rp23.750.000.000.
- Jaminan Kredit berupa Deposito BNI Berjangka yang diperpanjang secara otomatis sebesar Rp25.000.000.000 sampai dengan minimal jatuh tempo kredit.
- Bunga Kredit 3% p.a. di atas tarif bunga simpanan yang dijamin dan akan direviu setiap saat untuk disesuaikan dengan tarif bunga yang berlaku.
- Jangka waktu perjanjian 3 bulan sejak perjanjian ditandatangani terhitung dari tanggal 25 November 2019 sampai dengan tanggal 24 Februari 2020.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43) pinjaman PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi tidak dapat digunakan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan surat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) No. R.II.115-OPK/DKD/05/2019 tanggal 14 Mei 2019 telah disepakati penambahan plafon fasilitas kredit a.n PT Barata Indonesia (Persero), menjadi sebagai berikut:

1. Pinjaman Kredit Modal Kerja Konstruksi Rp75.000.000.000 dan KMK RIC Rp25.000.000.000.
2. Fasilitas Bank Garansi Rp65.000.000.000.
3. Fasilitas LC USD767.000.
4. Fasilitas SKBDN Rp12.000.000.000.
5. Fasilitas LC/SKBDN Proyek Rp450.000.000.000.

Jangka waktu 12 bulan sejak 2 Agustus 2019 sampai dengan 2 Agustus 2020.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, mengenai kerja sama pemberian fasilitas kredit telah dilakukan restrukturisasi dengan perjanjian No. R.II.272-OPK/DKD/2020 tanggal 1 September 2020, dengan kondisi restrukturisasi sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja R/K dengan plafon sebesar Rp25.000.000.000.
2. Fasilitas KMK Konstruksi sebesar Rp150.000.000.000.

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- *Cash Collateral Loan Facility* with a maximum credit of Rp23,750,000,000.
- *Credit Guarantee* is in the form of a BNI Time Deposit which is automatically rollover in the amount of Rp25,000,000,000 up to the minimum credit maturity.
- *Credit Interest* 3% p.a. above the deposit interest rate that is guaranteed and will be reviewed at any time to be adjusted to the applicable interest rate.
- *The term of the agreement* is 3 months since the agreement was signed from November 25, 2019, to February 24, 2020.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 43), the loan of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of December 31, 2024 and 2023 became unusable.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

According on the letter from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) No. R.II.115-OPK/DKD/05/2019 dated May 14, 2019, it was agreed to add the credit facility ceiling to PT Barata Indonesia (Persero), to become as follows:

1. *Construction Working Capital Loan* of Rp75,000,000,000 and *Working Capital Loan RIC* of Rp25,000,000,000.
2. *Bank Guarantee Facility* of Rp65,000,000,000.
3. *LC facility* of USD767,000.
4. *SKBDN facility* of Rp12,000,000,000.
5. *LC/SKBDN facility Project* of Rp450,000,000,000.

The validity period is twelve months from August 2, 2019 to August 2, 2020.

Cooperation Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, regarding the cooperation in providing credit facilities, has been restructured with the agreement No. R.II.272-OPK/DKD/2020 dated September 1, 2020 with the restructuring conditions as follows:

1. *Working Capital Credit Facility R/K* with a ceiling of Rp25,000,000,000.
2. *Construction Working Capital Loan* of Rp150,000,000,000.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp150.000.000.000.
4. Fasilitas Import Line 1 LC/SKBDN dengan plafon sebesar Rp150.000.000.000.
5. Fasilitas Import Line 2 LC/SKBDN sebesar Rp225.000.000.000.

Jangka waktu 12 bulan sejak 2 Agustus 2020 sampai dengan 2 Agustus 2021.

Suku bunga 10,50% per tahun.

Selama periode fasilitas tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak dapat diperbolehkan untuk, antara lain:

- a. Melakukan perubahan bidang usaha yang dapat menimbulkan akibat material, kecuali dipersyaratkan oleh undang-undang yang berlaku.
- b. Melakukan merger, akuisisi, dan penyertaan saham baru.
- c. Melakukan investasi, pembelian perlengkapan proyek dan mesin-mesin serta penjualan aset Perusahaan melebihi 10% dari ekuitas.
- d. Menyewakan aset yang dijaminkan di BRI kepada pihak lain.
- e. Menjual, mengalihkan atau memindahtangankan dengan cara apapun dari harta kekayaan Debitur atau seluruh harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada bank.
- f. Mengikatkan diri sebagai peminjam terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain kecuali yang sudah ada pada saat ini.
- g. Menerima pinjaman dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya, kecuali yang sudah ada saat ini.
- h. Mengalihkan/menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.
- i. Melunasi dan atau membayar utang kepada pemegang saham, sebelum utang di BRI dilunasi terlebih dahulu.
- j. Memberikan piutang kepada pemegang saham atau pihak lain dengan alasan apapun dan kepada pihak lain yang tidak terkait dengan usaha debitur.
- k. Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan Perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang wajar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Debitur dan prinsip *good corporate governance*.
- l. Melakukan suatu tindakan yang melanggar suatu ketentuan hukum dan/atau peraturan yang berlaku.
- m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. Bank Guarantee Facility of Rp150,000,000,000.
4. Import Line 1 LC/SKBDN facility with a ceiling of Rp150,000,000,000.
5. Import Line 2 LC/SKBDN facility of Rp225,000,000,000.

The validity period is twelve months from August 2, 2020 to August 2, 2021.

Interest rate is at 10.50% p.a.

During the facility period without written approval from the lender, the Company may not be allowed to, among others:

- a. Make changes to the business field that can cause material consequences, unless required by applicable laws and regulations.
- b. Perform mergers, acquisitions, and new share investments.
- c. Investing, purchasing project equipment and machinery, and selling the Company's assets exceeding 10% of equity.
- d. Leasing assets pledged at BRI to other parties.
- e. Sell, transfer or transfer in any way the assets of the Debtor or all assets that have been pledged as collateral to the bank.
- f. Bind the Company as a borrower to other parties and/or pledge the Company's assets to other parties except those that currently exist.
- g. Receiving loans from other banks or other financial institutions, except for the existing ones.
- h. Transferring/handing over to other parties, partially or wholly for the rights and obligations that arise in relation to credit facilities.
- i. Pay off and or pay debts to shareholders before the debt at BRI is paid off first.
- j. Provide receivables to shareholders or other parties for any reason and to other parties not related to the debtor's business.
- k. Conduct transactions with a person or a party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside of normal practices and habits or not in accordance with the provisions applicable to the Debtor and the principles of good corporate governance.
- l. Taking an action that violates a provision of applicable laws and/or regulations.
- m. Apply for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1 kali.
- Rasio *Debt Service Coverage* Minimal 100%.

Apabila Perusahaan melakukan pelanggaran atas perjanjian pinjaman maka bank berhak untuk menghentikan perjanjian kredit yang telah diadakan dengan Perusahaan dan seluruh utang Perusahaan dengan seketika atau pada waktu yang ditentukan oleh bank dapat ditagih dengan tidak perlu minta dihentikan atau diancam lagi.

Perusahaan telah melakukan kesepakatan perjanjian kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. R.872/KC-IX/ADK/10/2019 tanggal 24 Oktober 2019 atas Fasilitas Kredit *Cash Collateral* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman *Cash Collateral* dengan maksimum kredit Rp37.000.000.000.
- Jaminan Kredit berupa Deposito Kantor Cabang BRI Gresik atas nama Perusahaan yang diperpanjang secara otomatis sebesar Rp50.000.000.000 sampai dengan minimal jatuh tempo kredit (*Cross Collateral* dengan fasilitas KMK *Cash Collateral* dengan nilai sebesar Rp11.500.000.000).
- Bunga Kredit 8,2% p.a. di atas tarif bunga simpanan yang dijamin dan akan direviu setiap saat untuk disesuaikan dengan tarif bunga yang berlaku.

Perusahaan melakukan kesepakatan perjanjian kredit modal kerja *Cash Collateral* dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Gresik No. 01/RTL/10/19 tanggal 10 Oktober 2019 atas Fasilitas Kredit *Cash Collateral* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jangka waktu kredit selama 1 (satu) bulan sehingga akan lunas pada tanggal 8 November 2019.
- Bunga sebesar 8,60% p.a
- *Penalty rate* sebesar 50% dari ketentuan suku bunga yang berlaku dikenakan terhadap tunggakan pokok dan bunga.
- Agunan Kredit berupa Deposito Kanca BRI Gresik DD003971 No. Rek. 0026-01-014254-40-1 atas nama PT Barata Indonesia (Persero), nominal Rp25.000.000.000.
- Telah diikat dengan Perjanjian Gadai No. 01/LC/10/2019 tanggal 8 Oktober 2019.

Perusahaan melakukan kesepakatan perjanjian kredit modal kerja *Cash Collateral* dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Gresik No. 30/RTL/10/19 tanggal 24 Oktober 2019 atas Fasilitas Kredit *Cash Collateral* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Plafon kredit sebesar Rp37.000.000.000.
- Jangka waktu kredit selama 14 (empat belas) hari sehingga akan lunas pada tanggal 8 November 2019.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The Company is required to comply with certain restrictions to maintain the following financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum *Debt Service Coverage Ratio* of 100%.

If the Company violates the loan agreement, the bank has the right to terminate the credit agreement that has been entered into with the Company and all the Company's debts immediately or at a time determined by the bank can be collected without needing to be stopped or threatened again.

The Company has entered into a credit agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. R.872/KC-IX/ADK/10/2019 dated October 24, 2019, for the *Cash Collateral Credit Facility* with the following conditions:

- *Cash Collateral Loan Facility* with a maximum credit of Rp37,000,000,000.
- *Credit Guarantee* in the form of BRI Gresik Branch Office Deposits in the name of a Deposit on behalf of the Company, which is automatically extended in the amount of Rp50,000,000,000 up to the minimum credit maturity (*Cross Collateral* with *Cash Collateral Working Capital Credit facility* of Rp11,500,000,000).
- *Credit Interest* 8.2% p.a. above the deposit interest rate that is guaranteed and will be reviewed at any time to be adjusted to the applicable interest rate.

The Company entered into a *Cash Collateral working capital credit agreement* with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gresik Branch No. 01/RTL/10/19 dated October 10, 2019 for the *Cash Collateral Credit Facility* with the following conditions:

- The credit period is 1 (one) month so it will be paid off on November 8, 2019.
- Interest of 8.60% p.a.
- A penalty rate of 50% of the applicable interest rate provisions is imposed on principal and interest arrears.
- *Credit collateral* in the form of Kanca BRI Gresik Deposit DD003971 Account No. 0026-01-014254-40-1 in the name of PT Barata Indonesia (Persero), nominal Rp25,000,000,000.
- Has been bound by *Pawn Agreement* No. 01/LC/10/2019 dated October 8, 2019.

The Company entered into a *Cash Collateral working capital credit agreement* with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gresik Branch No. 30/RTL/10/19 dated October 24, 2019, for the *Cash Collateral Credit Facility* with the following conditions:

- The credit ceiling is Rp37,000,000,000.
- The credit period is 14 (fourteen) days so it will be paid off on November 8, 2019.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Bunga sebesar 8,32% p.a.
- *Penalty rate* sebesar 50% dari ketentuan suku bunga yang berlaku dikenakan terhadap tunggakan pokok dan bunga.
- Agunan Kredit:
 - a. Deposito Kanca BRI Gresik DD 00397146 No. Rek. 0026-01-014254-1 atas nama PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25.000.000.000.
 - b. Deposito Kanca BRI Gresik DD 00397147 No. Rek. 0026-01-014255-40-7 atas nama PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25.000.000.000.
 - c. Kedua deposito tersebut atas nama PT Barata Indonesia (Persero) dengan total nilai Rp50.000.000.000 jangka waktu 1 bulan perpanjangan otomatis (*cross collateral* dengan fasilitas KMK *Cash collateral* sebelumnya dengan nilai KMK *cash collateral* sebesar Rp11.500.000.000).
- Telah diikat dengan perjanjian gadai No. 03/CL/10/2019 tanggal 24 Oktober 2019.

Perusahaan melakukan kesepakatan perjanjian kredit modal kerja *cash collateral* dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Gresik No. 34/RTL/11/2019 tanggal 27 November 2019 atas Fasilitas Kredit *Cash Collateral* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Plafon kredit sebesar Rp24.000.000.000.
- Jangka waktu kredit selama 1 (satu) bulan sehingga akan lunas pada tanggal 27 Desember 2019.
- Bunga sebesar 7,22% p.a.
- *Penalty rate* sebesar 50% dari ketentuan suku bunga yang berlaku dikenakan terhadap tunggakan pokok dan bunga.
- Agunan Kredit:
 - Deposito Kanca BRI Gresik DD 00405982 No. Rek. 0026-01-014392-40-3 atas nama PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25.000.000.000.
- Telah diikat dengan perjanjian gadai No. 14/CL/11/2019 tanggal 27 November 2019.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43) pinjaman PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi tidak dapat digunakan.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Interest of 8.32% p.a.
- A penalty rate of 50% of the applicable interest rate provisions is imposed on principal and interest arrears.
- Credit Collateral:
 - a. Kanca BRI Gresik Deposit DD 00397146 Account Number 0026-01-014254-1 in the name of PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25,000,000,000.
 - b. Kanca BRI Gresik Deposit DD 00397147 Account Number 0026-01-014255-40-7 in the name of PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25,000,000,000.
 - c. The two deposits are in the name of PT Barata Indonesia (Persero) with a total value of Rp50,000,000,000 with a period of 1-month automatic extension (*cross collateral* with the previous KMK *Cash collateral* facility with a KMK *cash collateral* value of Rp11,500,000,000).
- Has been bound by pawn agreement No. 03/CL/10/2019 dated October 24, 2019.

The Company entered into a Cash Collateral working capital credit agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gresik Branch No. 34/RTL/11/2019 dated November 27, 2019, for the Cash Collateral Credit Facility with the following conditions:

- The credit ceiling is Rp24,000,000,000.
- The credit period is 1 (one) month so it will be paid off on December 27, 2019.
- Interest of 7.22% p.a.
- A penalty rate of 50% of the applicable interest rate provisions is imposed on principal and interest arrears.
- Credit Collateral:
 - Kanca BRI Gresik Deposit DD 00405982 Account Number 0026-01-014392-40-3 in the name of PT Barata Indonesia (Persero), Nominal Rp25,000,000,000.
- Has been bound by pawn agreement No. 14/CL/11/2019 dated November 27, 2019.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 43), the loan of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of December 31, 2024 and 2023 became unusable.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (d/h PT Bank Syariah Mandiri)

Perusahaan melakukan Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Syariah Mandiri, mengenai kerja sama pemberian fasilitas iB Supplier Financing (ib-SF) dengan perjanjian No. 21/284-PKS/DIR tertanggal 13 Juni 2019, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1. *Limit Supplier Financing (LSF)* sebesar Rp300.000.000.000.
2. Jangka waktu 2 tahun sejak tanggal 13 Juni 2019 sampai dengan 13 Juni 2021.
3. Jaminan berupa saldo minimum di dalam rekening *escrow* sebesar Rp200.000.000.

Selama masa berlakunya Perjanjian, Perusahaan wajib memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Memelihara dan mempertahankan seluruh legalitas Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada ijin-ijin Perusahaan.
- b. Memelihara hubungan dan kerja sama yang baik dengan para pemasok yang mendapatkan fasilitas.
- c. Memelihara kecukupan dana untuk membayar *accepted invoice Supplier* dengan tepat waktu.
- d. Selalu terbuka dan kooperatif dengan pihak bank, memberikan ijin dan kemudahan bagi bank untuk melakukan peninjauan ataupun melakukan pemeriksaan segala hal yang berkaitan dengan fasilitas.
- e. Memelihara segala hal yang menyangkut aspek keuangannya pada posisi keuangan yang baik menurut bank.

Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Syariah Mandiri, mengenai kerja sama pemberian fasilitas iB Supplier Financing (ib-SF) telah dilakukan restrukturisasi dengan perjanjian No. 22/044-3/SP3/RWBVI tanggal 21 Mei 2020, dengan kondisi restrukturisasi sebagai berikut:

1. Jangka waktu sampai dengan Juni 2021, realisasi restrukturisasi per fasilitas bertahap sesuai jatuh tempo fasilitas.
2. Diperkenankan adanya pelunasan dipercepat tanpa dikenakan biaya *penalty* dan ujah dibayar secara proporsional.
3. Prioritas pelunasan dilakukan dari fasilitas yang jatuh temponya paling awal, kecuali ada permintaan khusus dari Perusahaan tanpa dikenakan biaya penalti dan ujah dibayarkan secara proporsional.

Perusahaan dinyatakan *event of default* apabila:

1. Terdapat tunggakan *invoice/tagihan* yang belum dilunasi oleh Perusahaan maka bank berhak melakukan pembekuan Fasilitas sampai tunggakan dilunasi. Dengan adanya pembekuan fasilitas, maka Perusahaan secara otomatis berhak untuk tidak memberikan fasilitas iB-SF kepada *Supplier* yang telah direkomendasikan oleh Perusahaan.
2. Penyelesaian fasilitas iB-SF *past due* mengacu pada ketentuan pembiayaan bermasalah yang berlaku di bank.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (formerly PT Bank Syariah Mandiri)

The Company entered into a Cooperation Agreement with PT Bank Syariah Mandiri, regarding cooperation in the provision of iB Supplier Financing (ib-SF) facilities under the agreement No. 21/284-PKS/DIR dated June 13, 2019, with term and conditions below:

1. *Limit Supplier Financing (LSF)* of Rp300,000,000,000.
2. The validity period is two years from June 13, 2019 to June 13, 2021.
3. The guarantee is a minimum balance in an escrow account of Rp200,000,000.

During the validity period of the Agreement, the Company must meet the following requirements:

- a. Maintain and sustain all Company legalities, including but not limited to the Company's permits.
- b. Maintain good relationships and cooperation with suppliers that get the facilities.
- c. Maintain sufficient funds to pay Supplier's accepted invoices on time.
- d. Always be open and cooperative with the bank, giving permission and convenience for the bank to conduct a review or check all matters relating to the facility.
- e. Maintain all matters relating to financial aspects in a good financial position according to the bank.

Cooperation Agreement with PT Bank Syariah Mandiri, regarding the cooperation in providing iB Supplier Financing (ib-SF) facilities, has been restructured with agreement No. 22/044-3/SP3/RWBVI dated May 21, 2020, with the restructuring conditions as follows:

1. Period until June 2021, restructuring per facility are realized in stages according to the maturity of the facility.
2. Early repayments are permitted without being subjected to penalty fees and ujah is paid proportionally.
3. Priority for repayment is made from the facility with the earliest maturity, unless there is a special request from the Company without being subjected to a penalty fee and ujah is paid proportionally.

The Company is declared *event of default* if:

1. There are arrears of invoices/bills that have not been paid by the Company, the bank has the right to suspend the Facility until the arrears are paid off. With the suspension of facilities, the Company automatically has the right not to provide iB-SF facilities to Suppliers that have been recommended by the Company.
2. Settlement of the past due iB-SF facility refers to the non-performing financing provisions applicable at the bank.

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Bank berhak untuk menyatakan bahwa *Accepted Invoice* telah jatuh tempo, dan dapat ditagihkan dalam seketika.
4. Bank berhak mengenakan biaya atas keterlambatan pembayaran *invoice* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43) pinjaman PT Bank Syariah Indonesia Tbk (d/h PT Bank Syariah Mandiri) telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi tidak dapat digunakan.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja *standby loan* dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sesuai dengan surat No. 87/KOM-KKI/2019 tanggal 24 Juni 2019.

- Limit Kredit Modal Kerja *Standby Loan* sebesar Rp200.000.000.000.
- Jangka waktu 12 bulan sejak tanggal 29 Juni 2019 sampai dengan 29 Juni 2020.

Jamainan berupa piutang usaha dari proyek APBN dan BUMN sebesar 125% dari limit kredit.

Berdasarkan surat dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk No. 180/KKO-KO2/2020 tanggal 24 Juni 2020 perihal Persetujuan Prinsip Pembiayaan (Perpanjangan Fasilitas).

- Limit Kredit Modal Kerja *Standby Loan sublimited switchable Fasilitas non-cash loan* sebesar Rp106.043.926.899.
- Masa berlaku dua belas bulan sejak 29 Juni 2020 sampai dengan 29 Juni 2021.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43) pinjaman PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi tidak dapat digunakan.

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. The Bank has the right to declare that the *Accepted Invoice* is due and can be billed immediately.
4. Banks have the right to charge fees for late payment of invoices in accordance with applicable regulations.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 43), the loan of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (formerly PT Bank Syariah Mandiri) has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of December 31, 2024 and 2023 became unusable.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

The Company obtained a standby loan working capital facility from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk in accordance with letter No. 87/KOM-KKI/2019 dated June 24, 2019.

- Limit Standby Loan Working Capital Credit of Rp200,000,000,000.
- The validity period is twelve months, since June 29, 2019 until June 29, 2020.

The collateral is trade accounts receivable from the APBN project and BUMN is 125% of the credit limit.

Based on a letter from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk No. 180/KKO-KO2/2020 dated June 24, 2020, concerning Approval in Principle of Financing (Facility Extension).

- Limit Standby Loan Working Capital Credit sublimited switchable Facility non-cash loan of Rp106,043,926,899.
- The validity period is twelve months since June 29, 2020 until June 29, 2021.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 43), the loan of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of December 31, 2024 and 2023 became unusable.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perpanjangan Permanen Fasilitas Pinjaman No. 055/OL/CB/TeamVIII/VII/2019 tertanggal 19 Juli 2019, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman Rekening Koran (RK) Rp10.000.000.000.
- Fasilitas pinjaman Transaksi Khusus (Non-RK) Rp200.000.000.000.
- Fasilitas TR-2 EUR7.600.000.

Jangka waktu 12 bulan, sampai dengan 3 April 2020.

Tingkat suku bunga sebesar 4% per tahun dalam mata uang USD dan sebesar 9,75% per tahun dalam mata uang Rupiah.

Jaminan:

- Tanah yang dijaminan pada Bank Cimb Niaga terletak di Surabaya, Bandung, Bogor dan Makassar.
- Aset tetap berupa mesin.
- Piutang usaha.

Selama jangka waktu pinjaman, tanpa persetujuan tertulis dari bank, Perusahaan harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perusahaan wajib menyerahkan kepada Kreditor Laporan Keuangan triwulan paling lambat 60 hari sejak tanggal laporan kecuali bulan Desember.
- b. Perusahaan wajib menyerahkan kepada Kreditor, Audit Laporan Keuangan Desember paling Lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal Laporan.
- c. Perusahaan wajib menyalurkan aktivitas pembayaran hasil penjualan dan transaksi operasional Perusahaan melalui rekening Perusahaan di bank.
- d. Bank berhak meminta Perusahaan untuk melakukan percepatan pembayaran apabila cash flow Perusahaan memenuhi untuk dilakukannya percepatan pembayaran.
- e. Apabila diminta oleh bank, Perusahaan wajib memberikan informasi perkembangan proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan.
- f. Pemerintah Republik Indonesia menjaga kepemilikan mayoritasnya pada Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- g. Jika ada kelebihan dana hasil penerbitan obligasi maka harus digunakan untuk mengurangi outstanding Perusahaan di Bank.

Perjanjian Kerja sama dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk mengenai kerja sama pemberian fasilitas pinjaman telah dilakukan restrukturisasi dengan perjanjian No. 222/OL/CBTVIII/VII/2020 tanggal 16 Juli 2020, dengan kondisi restrukturisasi sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman Transaksi Khusus (Non-RK) Rp85.000.000.000.
- Fasilitas Bank Garansi Rp15.250.000.000.
- Jangka waktu s/d 28 Mei 2022.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on the Permanent Extension of the Loan Facility No. 055/OL/CB/TeamVIII/VII/2019 dated July 19, 2019, with the following terms and conditions:

- Current Account loan facility of Rp10,000,000,000.
- Specific Transaction loan facility (Non-current Account) of Rp200,000,000,000.
- TR-2 Facility EUR7,600,000.

The validity period is twelve months until April 3, 2020.

The interest rate of 4% per annum is denominated in USD and 9.75% per annum in Rupiah.

Guarantee:

- The land as collateral at Cimb Niaga Bank is located in Surabaya, Bandung, Bogor and Makassar.
- Fixed asset of machine.
- Account receivables.

During the term of the loan, without written approval from the bank, the Company must do the following:

- a. Companies are required to submit quarterly Financial Statements to Creditors no later than 60 days from the date of the report except for December.
- b. The Company is required to submit to the Creditors the December Financial Statement Audit no later than 90 (ninety) days from the date of the Report.
- c. The Company is required to channel the activity of paying for the sales proceeds and the Company's operational transactions through the Company's bank account.
- d. The bank has the right to ask the Company to accelerate payments if the Company's cash flow meets the requirements for accelerated payments.
- e. If requested by the bank, the Company is obliged to provide information on the progress of the project undertaken by the Company.
- f. The Government of the Republic of Indonesia maintains its majority ownership in the Company, either directly or indirectly.
- g. If there is an excess of funds from the issuance of bonds, it must be used to reduce the Company's outstanding at the Bank.

Cooperation Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk regarding the cooperation in providing loan facilities has been restructured with agreement No. 222/OL/CBTVIII/VII/2020 dated July 16, 2020, with the restructuring conditions as follows:

- Specific Transaction loan facility (Non-Current Account) of Rp85,000,000,000.
- Bank Guarantee Facility of Rp15,250,000,000.
- Period until May 28, 2022.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa batasan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1 kali;
- Rasio utang terhadap ekuitas (DER) maksimum 1,5 kali; dan
- Rasio *Debt Service Coverage* Minimal 100%.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43) pinjaman PT Bank CIMB Niaga Tbk telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi tidak dapat digunakan.

PT Bank Bukopin Tbk

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama pembiayaan rekening listrik dengan PT Bank Bukopin berdasarkan surat dari No. 003/PK-INT/BKP-SBY1/VII/2019 tanggal 1 Juli 2019 dan telah dilakukan perpanjangan Berdasarkan surat dari PT Bank Bukopin dengan No. 001/SPLC/SBY1-BUKI/II/2020 tanggal 14 Februari 2020 dengan jangka waktu sampai dengan 14 Februari 2021.

Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Bank Bukopin pembiayaan tagihan pemakaian gas berdasarkan perjanjian No. 02/PK-BKP/SPLC/BUKI-SBY/II/2020 tanggal 14 Februari 2020 dengan jangka waktu satu tahun.

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43) pinjaman PT Bank Bukopin Tbk telah direstrukturisasi, di mana jangka waktu pinjaman menjadi 10 tahun dengan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun melalui skema: (i) bunga sebesar 0,5% per tahun, (ii) bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun yang akan dibayarkan mengikuti skema kreditur lainnya. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari utang bank jangka panjang.

Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi tidak dapat digunakan.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The Company is required to comply with certain restrictions to maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 1 time;
- The maximum debt to equity ratio (DER) is 1.5 times; and
- Minimum Debt Service Coverage Ratio 100%.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 43), the loan of PT Bank CIMB Niaga Tbk has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of December 31, 2024 and 2023 became unusable.

PT Bank Bukopin Tbk

The Company entered into an electricity account financing agreement with PT Bank Bukopin based on a letter from No. 003/PK-INT/BKP-SBY1/VII/2019 dated July 1, 2019, and an extension has been implemented based on a letter from PT Bank Bukopin with No. 001/SPLC/SBY1-BUKI/II/2020 dated February 14, 2020, for a period of up to February 14, 2021.

The Company entered into a cooperation agreement with PT Bank Bukopin to finance gas usage bills based on agreement No. 02/PK-BKP/SPLC/BUKI-SBY/II/2020 dated February 14, 2020, for a period of one year.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 43), the loan of PT Bank Bukopin Tbk has been restructured, where the loan term became 10 years with an interest rate of 3% per year through the following scheme: (i) interest of 0.5% per year, (ii) deferred interest of 2.5% per year which will be paid according to other creditor schemes. These loans are presented as part of long-term bank loan.

As a result of the restructuring of the bank loan through the PKPU process, the Company's existing credit facilities as of December 31, 2024 and 2023 became unusable.

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PINJAMAN DANA TALANGAN

Akun ini merupakan dana talangan yang diterima dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) "PLN" untuk penyelesaian order Proyek PLTU NTB berdasarkan:

1. Perjanjian Dana Talangan/*Bridging Finance* Pekerjaan Pembangunan PLTU 2 NTB Lombok (2X25 MW) No. 12931.PJ/KDN.01.02/DIR/2016 tanggal 13 Desember 2016.

Metode pengembalian dana talangan sebagai berikut:

- a. Angsuran ke 1 s/d 2 sebesar 20% dari setiap tagihan progres yang dibayar dari PT PLN (Persero).
 - b. Angsuran ke 3 s/d 4 sebesar 45% dari setiap tagihan progres yang dibayar dari PT PLN (Persero).
 - c. Sisa dari pengembalian angsuran yang belum terbayar akan diselesaikan pada saat pembayaran klaim *time* kontrak.
2. Surat PT PLN (Persero) No. 1081/KDN/01.02/UIP.NUSRA/2016 tanggal 26 Desember 2016 perihal Persetujuan Pembayaran Bridging PLTU 2 NTB Lombok (2X25MW).

Jumlah dana talangan sebesar Rp51.000.000.000 dan telah digunakan atau diangsur untuk diperhitungkan dengan tagihan sehingga saldo per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp48.779.440.590.

Dana talangan dari PLN masuk dalam klasifikasi kreditur dagang aktif yang direstrukturisasi berdasarkan keputusan Homologasi tertanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43). Penyelesaian atas kewajiban terhadap kreditur dagang aktif akan dilakukan berdasarkan Kas Tersedia untuk Pembayaran Utang (KTPU) dan akan dilakukan paling cepat 3 tahun setelah tanggal homologasi atau paling lambat 5 tahun setelah tanggal homologasi.

24. UTANG REKENING DANA INVESTASI

Akun ini merupakan utang Perusahaan kepada Pemerintah berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. RDI-178/DDI/1987 tanggal 4 Desember 1987 dalam rangka pembiayaan investasi prasarana fisik P2SP dan Perjanjian Pinjaman No. RDI-195/DDI/1988 tanggal 29 Februari 1988 untuk modal kerja dalam rangka pekerjaan Proyek Peningkatan Kapasitas Giling Pabrik Gula.

Berdasarkan kesepakatan dengan Departemen Keuangan, nilai tersebut merupakan *cut off date* per 15 Mei 2007 dan sejak itu tidak lagi diperhitungkan bunga sampai dengan adanya penyelesaian lebih lanjut.

23. BRIDGING LOAN

This loan represents bridging loan from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) "PLN" for the completion of orders for the NTB PLTU Project based on:

1. *Bridging Finance Agreement for the Work of Building of PLTU 2 NTB Lombok (2x25 MW) No. 12931.PJ/KDN.01.02/DIR/2016 dated December 13, 2016.*

The method of returning respected bridging finance is as:

- a. *The first and second installment are at 20% out of each invoice value of work progress paid by PT PLN (Persero).*
 - b. *The third and fourth installment are at 45% out of each invoice value of work progress paid by PT PLN (Persero).*
 - c. *The remaining balance of unpaid bridging finance will be settled when the payment of contract time claim incurred.*
2. *A letter of PT PLN (Persero) No. 1081/KDN/01.02/UIP.NUSRA/2016 dated December 26, 2016 in respect of The Approval of Payment of Bridging Finance PLTU 2 NTB Lombok (2X25MW).*

The amount of bridging loans is Rp51,000,000,000 and has been used or paid in installments to be calculated with bills so that balances as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp48,779,440,590, respectively.

Bridging loans from PLN which were included in the classification of active trade creditors which were restructured based on the Homologation decision dated December 6, 2021 (Note 43). Settlement of obligations to active trade creditors will be carried out based on Cash Flow Available for Debt Service (CFADS) and will be carried out no sooner than 3 years after the homologation date or no later than 5 years after the homologation date.

24. INVESTMENT FUND ACCOUNT LOAN

This account represents the Company's loan to Government as stated on The Loan Agreement No. RDI-178/DD1/1987 on December 4, 1987, in purpose of financing investment of physical infrastructure (P2SP) and Loan Agreement No. RDI-195/DDI/1988 dated February 29, 1988 used for working capital of work services project for the augment of the grinding capacity on Sugar Manufacture.

Based on the agreement made with the Finance Department, the value stated above is as of May 15, 2007 and since then there are no calculations of interest charges until further settlement.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penyelesaian utang RDI mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2007 tanggal 19 Februari 2007. Restrukturisasi utang RDI ini juga telah mendapat persetujuan Menteri Keuangan sesuai surat No. S-865/MK.05/2015 tanggal 29 Oktober 2015 dengan skema penyelesaian total utang pokok dan bunga diangsur dengan suku bunga 0% mulai tahun 2016 hingga lunas tahun 2026. Dengan telah disetujuinya restrukturisasi utang RDI maka telah dibuat amendemen perjanjian yaitu Perjanjian Amendemen No. AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 dan AMA-177/RDI-195/DSMI/2016 tanggal 26 April 2016 dan dicantumkan jadwal angsuran.

The settlement of RDI payable is to refer to the subject stated in Regulatory of Minister of Finance No. 17/PMK.05/2007 dated February 19, 2007. The restructuring of RDI payable has an approval from Ministry of Finance according as a letter of No. S-865/MK.05/2015 dated October 29, 2015, with using a scheme of settlement on principal and interest payable-no interest bearing-by installment being in effect in year of 2016 through 2026. Having been approved the restructuring of RDI payable, subsequently agreement of amendment drawn up as set forth in Amendment Agreement of No. AMA-176/RDI-178/DSMI/2016 and AMA177/RD1-195/DSMI/2016 dated April 26, 2016, and included schedule of installment within them.

Rincian utang RDI, angsuran dan saldo per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The balance of RDI payable and its installment December 31, 2024 and 2023 in detail are as follows:

2024 dan/and 2023				
No. Perjanjian/Contract No.	Utang Pokok/ Principal Loan	Angsuran/ Installment	Denda/ Charge	Saldo/ Balance
<u>Pokok/ Pripical</u>				
RDI-178/DDI/1987	3.924.148.043	-	-	3.924.148.043
RDI-195/DDI/1988	5.805.177.037	-	-	5.805.177.037
Subjumlah/Sub-total	9.729.325.080	-	-	9.729.325.080
<u>Bunga dan denda</u>				
RDI-178/DDI/1987	20.405.118.035	-	-	20.405.118.035
RDI-195/DDI/1988	46.134.083.403	-	-	46.134.083.403
Subjumlah/Sub-total	66.539.201.438	-	-	66.539.201.438
Jumlah/Total	76.268.526.518	-	-	76.268.526.518

Sebagai dampak dari keputusan homologasi pada tanggal 6 Desember 2021 (Catatan 43) pinjaman RDI telah direstrukturisasi di mana pembayaran akan dilakukan sebesar 1% dari anggaran dan/atau operasional Perusahaan dalam kurun waktu 10 tahun. Opsi konversi atas sisa tagihan dapat dilakukan pada tahun ke-10 setelah tanggal homologasi.

As a result of the homologation decision on the date December 6, 2021 (Note 43), the RDI loan has been restructured where payments will be made at 1% of the Company's budget and/or operations over a period of 10 years. The conversion option for the remaining invoices can be exercised in the 10th year after the homologation date.

Sebagai dampak dari restrukturisasi pinjaman RDI melalui proses PKPU, fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi tidak dapat digunakan.

As a result of the restructuring of RDI loans through the PKPU process, the Company's existing loan facilities as of December 31, 2024 and 2023 became unusable.

25. LIABILITAS SEWA

25. LEASE LIABILITIES

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments together with the present value of the minimum lease payments as at December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024	2023	
Liabilitas sewa bruto			Gross lease liabilities
pembayaran sewa minimum			minimum lease payments
Lebih dari 1 tahun dan			Later than 1 year and
kurang dari 5 tahun	64.551.527.010	64.551.527.010	not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun			Later than 5 years
Subjumlah	64.551.527.010	64.551.527.010	Sub-total
Beban keuangan di masa			
depan atas sewa	-	-	Future finance charges on leases
Nilai kini liabilitas sewa	64.551.527.010	64.551.527.010	Present value of lease liabilities

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			The present value of leases liabilities are as follows:
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	64.551.527.010	64.551.527.010	Later than 1 year and not later than 5 years
Subjumlah	64.551.527.010	64.551.527.010	Sub-total
Dikurangi: Bagian lancar	(64.551.527.010)	(64.551.527.010)	Less: Current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Non-current portion

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Program ini merupakan manfaat tambahan atau pendanaan untuk manfaat karyawan. Perusahaan mengikutsertakan karyawan tetap dalam program asuransi purna tugas pada PT Asuransi Jiwa IFG dengan premi yang harus dibayar oleh Perusahaan ekuivalen dengan 8% dari dasar gaji pokok.

Manfaat Karyawan

Perusahaan setiap tahun mencadangkan kepada pegawai yang akan pensiun guna memberikan kompensasi atas hak ganti rugi, pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35/2021.

Perhitungan atas imbalan pascakerja tanggal 31 Desember 2024 dihitung oleh kantor konsultan aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan yang No. 364/IPK/KKA-TBA/III-2025 bertanggal 19 Maret 2025 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* (PUC).

Perhitungan atas imbalan pascakerja tanggal 31 Desember 2023 dihitung oleh kantor konsultan aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan yang bernomor 492/IPK/KKA-TBA/II-2024 bertanggal 19 Februari 2024 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* (PUC).

Penilaian aktuaria dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2024	2023	
Umur pensiun	56 tahun/years TMI IV-2019	56 tahun/years TMI IV-2019	Pension age
Mortalita	Unisex	Unisex	Mortality
Tingkat pengunduran diri	18-44: 0,10%-0,3% 45-55: 0,2%-0,1%	18-44: 0,10%-0,3% 45-55: 0,2%-0,1%	Resignation rate
Kenaikan gaji yang diharapkan	4 per tahun/p.a	4 per tahun/p.a	Future salary increment rate
Tingkat diskonto	7,10%	6,67%	Discount rate
Tingkat kenaikan harga emas	6% per tahun/ per year	6% per tahun/ per year	Gold prices increment rate
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit	Method

26. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Defined Contribution Pension Plan

This program is an additional benefit or funding for employee benefits. The Company engages the daily worker in the pension insurance program managed by PT Asuransi Jiwa IFG with premium to be paid by the Company equivalent to 8% of basic salary.

Employee Benefits

The Company reserves the donation each year to participants/employees who will retire to provide compensation for the right to compensation, severance and gratuity according to Job Creation Law No. 11/2020 and its related implementing regulations PP 35/2021.

Calculation of post-employment benefits dated December 31, 2024 calculated by the actuarial consultant office Tubagus Syafrial & Amran Nangasan with No. 364/IPK/KKA-TBA/III-2025 dated March 19, 2025 using the *Projected Unit Credit* (PUC) method.

Calculation of post-employment benefits dated December 31, 2023 calculated by the actuarial consultant office Tubagus Syafrial & Amran Nangasan with No. 492/IPK/KKA-TBA/II-2024 dated February 19, 2024 using the *Projected Unit Credit* (PUC) method.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The employee benefits liabilities are as follows:

	2024	2023	
Imbalan pascakerja	82.290.359.782	95.939.061.179	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang	8.348.795.575	8.006.720.296	Other long-term employee benefits
Jumlah	90.639.155.357	103.945.781.475	Total

Imbalan Pascakerja

Post-employment Benefits

Nilai wajar aset program pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The fair values of plan assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Nilai wajar aset program awal tahun	4.504.357.675	4.139.843.291	Fair value of plan assets at the beginning of the year
Pendapatan bunga atas aset program	300.442.658	291.861.067	Interest income on plan assets
Imbal hasil atas aset	(265.149.394)	72.653.317	Return on assets
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	4.539.650.939	4.504.357.675	Fair value of plan assets at the end of the year

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The employee benefits obligation recognized in the statement of financial position is determined as follows:

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban	86.830.010.721	100.443.418.854	Present value of obligations
Nilai wajar aset program	(4.539.650.939)	(4.504.357.675)	Fair value of plan asset
Jumlah	82.290.359.782	95.939.061.179	Total

Biaya bersih yang diakui di laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Net expenses recognized in the statement of profit or loss is as follows:

	2024	2023	
Biaya jasa kini	6.393.662.730	7.500.665.502	Current service cost
Biaya bunga	6.399.135.381	7.668.482.264	Interest cost
Jumlah	12.792.798.111	15.169.147.766	Total

Mutasi kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement employee benefits obligation recognized in the statement of financial position is determined as follows:

	2024	2023	
Saldo awal periode	95.939.061.179	108.772.798.072	Beginning balance of period
Beban tahun berjalan	12.792.798.111	15.169.147.766	Current year expense
Realisasi pembayaran manfaat	(17.094.499.800)	(28.719.909.800)	Employee benefit's realisation
Aktuaria yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	(9.346.999.708)	717.025.141	Actuarial charged to other comprehensive income
Saldo akhir periode	82.290.359.782	95.939.061.179	Ending balance of period

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah kumulatif dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The cumulative amount in other comprehensive income are as follows:

	2024	2023	
Akumulasi rugi aktuarial awal periode	(79.033.815.000)	(78.316.789.859)	Cumulative amount of actuarial losses at beginning of period
Kerugian aktuarial akhir periode	9.612.149.102	(789.678.458)	Actuarial loss recognized at end of period
Imbal hasil atas aset	(265.149.394)	72.653.317	Return on asset
Akumulasi rugi aktuarial akhir periode	(69.686.815.292)	(79.033.815.000)	Cumulative amount of actuarial Losses at end of period
Pajak penghasilan awal tahun	17.387.439.300	17.229.693.769	Income tax at beginning of period
Pajak penghasilan periode berjalan	(2.056.339.936)	157.745.531	Income tax current period
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	(54.355.715.928)	(61.646.375.700)	Other comprehensive income after tax

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Imbalan jangka pajang lainnya merupakan penghargaan masa kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama.

Other long-term benefits are awards for years of service in accordance with the Collective Labor Agreement.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Other long-term employee benefit liabilities recognized in the statement of financial position are as follows:

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban	8.348.795.575	8.006.720.296	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of assets program
Liabilitas bersih	8.348.795.575	8.006.720.296	Net liabilities

Beban/(manfaat) imbalan jangka panjang lainnya yang diakui dalam laporan laba rugi adalah:

Other long-term employee benefit expenses (benefits) recognized in the statement of profit or loss are:

	2024	2023	
Baiya jasa kini	854.123.290	846.079.872	Current service cost
Biaya bunga	534.048.244	578.865.568	Interest cost
Pengukuran kembali aktuarial	(1.046.096.255)	(1.629.084.270)	Remeasurement actuarial
Jumlah	342.075.279	(204.138.830)	Total

Mutasi liabilitas imbalan jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Other long-term employee benefit expenses recognized in the statement of financial position are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal periode	8.006.720.296	8.210.859.126	Beginning balance of period
Beban (manfaat) tahun berjalan yang diakui pada laba rugi	342.075.279	(204.138.830)	Expenses (income) recognized in the profit or loss
Saldo akhir periode	8.348.795.575	8.006.720.296	Ending balance of period

Beban/(manfaat) imbalan kerja tahun berjalan dialokasikan pada beban umum administrasi dengan rincian sebagai berikut:

Current year employee benefit expenses/(benefits) are allocated to general and administrative expenses with the following details:

	2024	2023	
Imbalan pascakerja	12.792.798.111	15.169.147.766	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	342.075.279	(204.138.830)	Other long-term employee benefits
Jumlah	13.134.873.390	14.965.008.936	Total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban Imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Analisis sensitivitas adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
<u>Tingkat diskonto</u>			<u>Discount rate</u>
Penurunan 1%	98.438.471.623	112.159.047.406	Decrease 1%
Kenaikan 1%	92.245.405.492	105.094.546.074	Increase 1%
<u>Tingkat kenaikan upah</u>			<u>Salary increment rate</u>
Penurunan 1%	92.141.152.624	104.846.463.323	Decrease 1%
Kenaikan 1%	98.484.711.423	112.348.641.022	Increase 1%

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis is as follows:

The expected maturity analysis of the undiscounted post-employment benefits is as follows:

	2024	2023	
Jatuh tempo manfaat			Maturity benefit
Kurang dari 1 tahun	34.554.601.162	30.353.743.552	Less than a year
1-2 tahun	12.611.049.112	20.122.072.616	1-2 years
2-5 tahun	17.738.932.826	26.595.040.716	2-5 years
Lebih dari 5 tahun	25.734.572.257	26.874.924.591	Over 5 years
Jumlah	90.639.155.357	103.945.781.475	Total

27. MODAL SAHAM

Modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL STOCK

Authorized capital, issued and paid in capital of the Company are as follows:

	31 Desember 2024 dan 2023/ December 31, 2024 and 2023	
Modal dasar		Authorized capital
3.000.000 saham, nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh		3,000,000 common shares, par value Rp1,000,000 per share. Issued and fully paid capital 762,915 shares
762.915 saham	3.000.000.000.000	Shares that have not yet been placed
Saham yang belum ditempatkan	(2.237.085.000.000)	
Saham yang ditempatkan dan disetor penuh	762.915.000.000	Shares issued and fully paid

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Surat Kementerian BUMN sebagai Pemegang Saham No. S-312/MBU/05/ 2017 tanggal 26 Mei 2017 dan Akta Notaris Herawati, S.H. No. 07 Tanggal 15 Juni 2017, Modal Dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp3.000.000.000.000 (tiga triliun rupiah) yang terbagi atas 3.000.000 saham, masing-masing saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000. Modal dasar telah ditempatkan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebanyak Rp762.915.000.000 dengan cara sebagai berikut:

- Sebesar Rp143.203.000.000 merupakan setoran modal lama sesuai dengan Akta Notaris No. 9 tanggal 29 Oktober 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Herawati, S.H. yang telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sebesar Rp500.000.000.000 berasal dari penambahan modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perusahaan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2016 tanggal 29 Desember 2016.
- Sebesar Rp119.712.000.000 berasal dari penambahan modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perusahaan berupa pengalihan Barang Milik Negara pada Kementerian Perindustrian berdasarkan Surat Kementerian BUMN No. S-312/MBU/05/2017 terkait penambahan modal disetor.

Berdasarkan Surat Kementerian BUMN sebagai Pemegang Saham No. S-764/MBU/09/2020 tanggal 25 September 2020 yang telah diaktanotariatkan sesuai dengan Akta No.06 tanggal 22 Oktober 2020 oleh Herawati, S.H. Notaris di Surabaya yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03-0408294 tanggal 17 November 2020 tentang perubahan jenis saham dan perubahan anggaran dasar menetapkan bahwa perubahan jenis saham Perusahaan yang semula tanpa seri menjadi saham seri A Dwiwarna dan saham seri B sehingga dengan perubahan tersebut modal dasar dan modal disetor Perusahaan sebagai berikut:

- a. Modal dasar sebesar Rp3.000.000.000.000 terbagi atas 3.000.000 saham yang terdiri dari:
 - 1 saham seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp1.000.000.
 - 2.999.999 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp2.999.999.000.000.
- b. Modal disetor penuh sebesar Rp762.915.000.000 terbagi atas 762.915 lembar saham yang terdiri dari:
 - 1 lembar saham seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp1.000.000.
 - 762.914 lembar saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp762.914.000.000.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Based upon the Letter of BUMN Ministry acting as shareholder No. S-312/MBU/05/2017 dated May 26, 2017, and Notarial Deed of Herawati, S.H., No. 07 dated June 15, 2017, the authorized capital shares of the Company are determined in amount of Rp3,000,000,000,000 (three trillion) constituting of 3,000,000 shares, with par value of Rp1,000,000 per share. The capital shares have been placed and fully paid by the State of Republic of Indonesia in amount of Rp762,915,000,000 as the following detail:

- Amount of Rp143,203,000,000 is an initial capital shares paid according to Notarial Deed No. 9 dated October 29, 2014 being drawn up before Public Notary Herawati, S.H., and having an approval of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.
- Amount of Rp500,000,000,000 is an additional capital shares of the State of Indonesian Republic invested on capital shares of the Company as instructed in Government Order/Regulatory No. 68, year of 2016 dated December 29, 2016.
- Amount of Rp119,712,000,000 is further additional capital shares of the State of Indonesian Republic invested on capital shares of the Company in the form of capital goods owned by State at Industrial Ministry based on the Letter of the Ministry of BUMN No. S-312/MBU/05/2017 an additional paid-in capital is added.

Based on the Letter of the Ministry of BUMN as Shareholder No. S-764/MBU/09/2020 dated September 25, 2020 which was notarized in accordance with deed No.06 dated October 22, 2020 by Herawati, S.H., Notary in Surabaya which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with letter No. AHU-AH.01.03-0408294 dated November 17, 2020 concerning changes in the types of shares and amendments to the articles of association stipulates that the changes in the types of shares of the Company which were originally series-free became series A Dwiwarna shares and series B shares so that with these changes the authorized capital and paid-up capital of the Company are as follows:

- a. Authorized capital of Rp3,000,000,000,000 divided into 3,000,000 shares consisting of:
 - 1 series A Dwiwarna share with a nominal value of Rp1,000,000.
 - 2,999,999 series B shares with a nominal value of Rp2,999,999,000,000.
- b. Fully paid-up capital of Rp762,915,000,000 divided into 762,915 shares consisting of:
 - 1 share of series A Dwiwarna with a nominal value of Rp1,000,000.
 - 762,914 series B shares with a nominal value of Rp762,914,000,000.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

1. Pada bulan Maret 2017, PT Barata Indonesia (Persero) telah melaporkan Aset Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) dan seluruhnya dicatat pada Tambahan Modal Disetor sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-350/PP/WPJ.19/2017 tanggal 5 April 2017 sebesar Rp3.220.884.000.
2. Berdasarkan PP No. 77 Tahun 2016 Pemerintah melakukan penambahan modal kepada Perusahaan berupa pengalihan barang milik negara pada Kementerian Perindustrian sebesar Rp119.712.384.990. Atas pengalihan barang tersebut dituangkan dalam surat Surat Kementerian BUMN No. S-312/MBU/05/2017 sebesar Rp119.712.000.000 tentang penambahan modal dasar. Selisih atas total nilai pengalihan barang kementerian perindustrian dan surat kementerian terkait penambahan modal menjadi tambahan modal disetor sebesar Rp384.990.

29. PENDAPATAN

Rincian pendapatan usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

	2024
Konstruksi	237.373.287.080
Manufaktur	242.834.726.525
Jumlah	480.208.013.605

Rincian pelanggan dengan pendapatan usaha melebihi 10% adalah sebagai berikut:

	2024
Standard Car Truck	139.415.685.123
PT Pertamina (Persero)	-
Jumlah	139.415.685.123

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

1. In March 2017, PT Barata Indonesia (Persero) has reported the assets owned by Company to take participation in Tax Amnesty program, and total value of those asset in amount of Rp3,220,884,000 are recorded in the additional paid-in capital account. And this treatment is according to the descriptive letter of tax amnesty (SKPP) No. KET-350/PP/WPJ.19/2017 dated April 5, 2017.
2. Based on Government Regulation No. 77 of 2016, the Government has made additional capital to companies in the form of transferring state-owned goods to the Ministry of Industry amounting to Rp119,712,384,990. The transfer of the goods is stated in the Letter of the Ministry of BUMN No. S-312/MBU/05/2017 amounting to Rp119,712,000,000 regarding the increase in authorized capital. The difference in the total value of the transfer of goods from the ministry of industry and related ministerial letters of additional capital to additional paid-in capital is Rp384,990.

29. REVENUES

Details of operating income by type of business are as follows:

	2023	
	238.815.133.453	Construction
	303.961.418.274	Manufacture
Total	542.776.551.727	

Details of customers with operating income exceeding 10% are as follows:

	2023	
	149.807.206.300	Standard Car Truck
	56.444.888.052	PT Pertamina (Persero)
Total	206.252.094.352	

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian pendapatan usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The breakdown of operating income by customer is as follows:

	2024	2023	
Pihak Berelasi (Catatan 36)	93.256.264.060	110.900.735.427	Related Parties (Note 36)
Pihak Ketiga			Third Parties
Standard Car Truck	139.415.685.123	149.807.206.300	Standard Car Truck
Wika-Rudi Jaya-KSO	36.251.855.294	14.861.374.870	Wika-Rudi Jaya-KSO
PT Edwag Mitra Sukses	29.476.961.700	18.373.977.995	PT Edwag Mitra Sukses
Waskita-Agung KSO	22.418.861.969	8.059.379.243	Waskita-Agung KSO
Abipraya-Aneka Dharma KSO	16.014.764.486	20.083.556.275	Abipraya-Aneka Dharma KSO
PT Tripatra Engineers and Constructors	15.488.644.766	-	PT Tripatra Engineers and Constructors
Abipraya-Bumi Karsa-Istaka KSO	11.121.390.000	-	Abipraya-Bumi Karsa-Istaka KSO
Wika-Hutama Karya-PP KSO	10.080.000.000	-	Wika-Hutama Karya-PP KSO
Abipraya-Indra-Nusa KSO	9.738.043.491	-	-
Wika-Adhi-Jaya Konstruksi KSO	8.851.428.339	6.357.933.648	Wika-Adhi-Jaya Konstruksi KSO
Adhi-Minarta-Barata JO	8.782.964.519	-	Adhi-Minarta-Barata JO
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	8.104.700.000	10.474.111.239	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
Hutama Karya-Jaya Konstruksi KSO	7.543.400.000	12.652.750.000	Hutama Karya-Jaya Konstruksi KSO
PT Intidaya Dinamika Sejati	7.169.999.998	-	PT Intidaya Dinamika Sejati
PT Guna Rogate Indah	6.607.242.000	-	PT Guna Rogate Indah
Keumjeon - Barata JO	6.106.542.296	26.680.941.852	Keumjeon - Barata JO
Waskita-Bahagia-Guntur KSO	-	29.321.155.130	Waskita-Bahagia-Guntur KSO
Siemens	-	56.598.648.595	Siemens
Hutama - Adhi KSO	-	12.236.520.000	Hutama - Adhi KSO
Nindya Karya-Sacna KSO	-	7.685.034.050	Nindya Karya-Sacna KSO
PT Hein Global Utama	-	6.501.005.490	PT Hein Global Utama
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)	43.779.265.564	52.182.221.613	Others (each below Rp5,000,000,000)
Jumlah pihak ketiga	386.951.749.545	431.875.816.300	Total third parties
Jumlah pendapatan	480.208.013.605	542.776.551.727	Total revenues

Perusahaan menggunakan jasa konsultan independen KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan untuk melakukan penilaian atas pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 115 untuk tahun 2023 dengan nomor laporan 009/AK/SSS-M tanggal 22 Juli 2024 dan untuk tahun 2024 dengan nomor laporan 002/AK/SSS-M tanggal 9 Mei 2025.

The Company used the services of independent consultant KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan to carry out an assessment of revenue recognition in accordance with PSAK 115 for year 2023 with report number 009/AK/SSS-M dated July 22, 2024 and for the year 2024 with report number 002/AK/SSS-M dated May 9, 2025.

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

30. COST OF REVENUE

Rincian harga pokok penjualan berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold by type of business are as follows:

	2024	2023	
Konstruksi	237.373.287.080	358.325.975.676	Construction
Manufaktur	158.706.323.340	441.729.423.156	Manufacture
Jumlah	396.079.610.420	800.055.398.832	Total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian harga pokok penjualan berdasarkan jenis biaya adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold by type of cost are as follows:

	2024	2023	
Pemakaian bahan	222.444.496.891	388.584.702.543	Material in use
Operasional	87.452.167.209	295.782.292.473	Operation
Biaya produksi tak langsung	24.102.999.462	44.745.143.385	Indirect production cos
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	21.888.141.268	27.367.516.900	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Mesin	21.586.887.886	14.961.259.811	Machineries
Tenaga langsung	16.232.878.165	26.242.444.181	Direct labor
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 15)	2.372.039.539	2.372.039.539	Depreciation of right-of-use assets (Note 15)
Jumlah	396.079.610.420	800.055.398.832	Total

Pada beban pokok pendapatan tahun 2023, terdapat transaksi dengan dokumen dari tahun 2020, 2021, 2022 dan 2024 yang dicatat dipembukuan tahun 2023 sebesar Rp56.138.020.456.

In the cost of revenue for 2023, there are transactions with documents from the years 2020, 2021, 2022 and 2024 that have just been recorded in the bookkeeping in 2023 amounting to Rp56,138,020,456.

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024	2023	
Pegawai	24.748.359.436	36.052.975.458	Employee
Imbalan kerja (Catatan 26)	13.134.873.390	14.965.008.936	Employees benefit (Note 26)
Beban keperluan kantor	6.419.964.751	18.646.851.375	Office expenses
Konsultan dan jasa profesional	5.387.648.694	2.255.548.687	Consultants and professional services
Keamanan	3.473.673.464	3.548.596.924	Security
Pajak	2.102.591.362	2.256.619.606	Tax
Rumah dinas dan gedung	2.010.267.499	2.985.639.103	Official residence and building
Kendaraan	1.825.318.079	2.728.869.630	Vehicles
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	490.149.034	2.065.633.074	Amortisation f intangible assets (Note 14)
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	869.320.693	1.529.900.568	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Jumlah	60.462.166.402	87.035.643.361	Total

Pada beban umum dan administrasi tahun 2023 terdapat transaksi dengan dokumen bertahun 2022 yang dicatat di pembukuan tahun 2023 sebesar Rp2.510.758.245.

In the general and administrative expenses for 2023 there are transactions with documents from the year 2022 that have just been recorded in the bookkeeping in 2023 amounting to Rp2,510,758,245.

32. BEBAN PENJUALAN

32. SELLING EXPENSES

	2024	2023	
Pegawai	5.291.446.553	5.716.819.589	Employee
Administrasi	1.571.599.149	2.635.953.663	Administrative
Kendaraan	803.913.551	674.640.809	Vehicle
Promosi dan tender	19.071.514	723.144.048	Tender and promotion
Jumlah	7.686.030.767	9.750.558.109	Total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN BUNGA

	2024
Jasa giro	882.531.024
Bunga deposito	68.879.644
Jumlah	951.410.668

34. BEBAN KEUANGAN

	2024
Beban bunga utang:	
Pihak berelasi (Catatan 36)	78.557.840.070
Pihak ketiga	14.221.199.349
Utang jangka menengah	9.000.000.000
Sewa	-
Jumlah	101.779.039.419

35. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – NETO

	2024
Pemulihan kerugian tagihan bruto (Catatan 8)	120.249.042.428
Penilaian kembali atas RTG Crane – Ex. Proyek Pelindo III	66.183.000.000
Pemulihan/(penyisihan) uang muka (Catatan 10)	48.238.823.686
Pemulihan piutang lain-lain (Catatan 41)	526.420.006
Pemulihan penurunan nilai persediaan (Catatan 9)	-
Penyisihan kerugian piutang usaha dan retensi (Catatan 6 dan 7)	(23.563.952.298)
Kerugian atas lelang properti investasi oleh bank	(24.101.995.000)
Lain-lain	(103.355.411.124)
Jumlah	84.175.927.698

36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi:

- Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham Perusahaan.
- Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas di mana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan: Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- Entitas yang merupakan Perusahaan asosiasi dari Perusahaan.
- Entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan.
- Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

33. INTEREST INCOME

	2023	
	1.634.972.321	Current account
	29.048.497	Deposit interest
Jumlah	1.664.020.818	Total

34. FINANCIAL COST

	2023	
	73.453.021.405	Interest expenses on loan:
	7.930.080.013	Related parties (Note 36)
	9.000.000.000	Third parties
	2.160.813.011	Medium term notes
		Lease
Jumlah	92.543.914.429	Total

35. OTHERS INCOME (EXPENSE) - NET

	2023	
	2.543.913.978	Recovery for gross receivable (Note 8)
	-	Revaluation of RTG Crane Pelindo III Project
	(96.336.558.299)	Recovery/(allowance) for advances (Note 10)
	14.658.224	Recovery for other receivables (Note 41)
	8.719.375.366	Recovery on impairment of inventories (Note 9)
	(30.618.838.403)	Allowance of impairment losses on trade receivables and retention (Notes 6 and 7)
	-	Losses on investment property auctions by banks
	(61.608.922.048)	Others
Jumlah	(177.286.371.182)	Total

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship:

- The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance, is the stockholder of the Company.
- All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia including entities where the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia has significant influence: State-Owned Enterprise (SOE).
- Related parties which main shareholder is the same with Company.
- The entities which part of the investment in associates.
- The entities which part of joint ventures.
- Key management personnel include Commissioners and Directors of the Company.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sifat Hubungan Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of Related Parties

The natures of the Company's relationships with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Pihak Berelasi/ The Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
Kementerian Keuangan	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Utang rekening dana investasi/ Investment fund account loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Rekening koran/ Account
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Rekening koran dan Pinjaman dana/ Account and Loan
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Rekening koran dan Pinjaman dana/ Account and Loan
PT Bank Syariah Indonesia (dah/formerly PT Bank Syariah Mandiri)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Rekening koran dan Pinjaman dana/ Account and Loan
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Rekening koran/ Account
PT Pertamina (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto/ Sales, Account receivable, Gross amount due
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto, Uang muka penjualan/Sales, Account receivable, Gross amount due, Sales advance
PT Rekayasa Industri	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Piutang usaha, Tagihan bruto, Uang muka penjualan/Account receivable, Gross amount due, Sales advance
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto/ Sales, Account receivable, Gross amount due
PT Garam (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Tagihan bruto/ Sales, Gross amount due
PT Indonesia Power	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto/ Sales, account receivable, Gross amount due
PT Industri Kereta Api (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto, Utang usaha/Sales, Account receivable, Gross amount due, Account payable
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Piutang usaha, Tagihan bruto, Uang muka Penjualan, Piutang retensi/ Account receivable, Gross Amount due, Sales advance
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto/Sales, Account receivable, Gross amount due, Retention account
PT Nindya Karya	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Piutang usaha, Tagihan bruto, Uang muka penjualan/Account receivable, Gross amount due, Sales advance
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto/ Sales, Account receivable, Gross amount due
PT Hutama Karya (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang Usaha, Tagihan bruto/ Sales, Account receivable, Gross amount due
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Piutang usaha/Trade receivables

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Pihak Berelasi/ The Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Pindad	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto, Utang usaha/Sales, Account receivable, Gross amount due, Account payables
PT Petrokimia Gresik	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Piutang usaha, Tagihan bruto, Uang muka penjualan/Account receivable, Gross amount due, Sales advance
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto/ Sales, Account receivable, Gross amount due
PT Boma Bisma Indra (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto, Utang usaha/Sales, Account receivable, Gross amount due, Account payable
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, tagihan bruto/ Sales, Account receivable, Gross amount due
PT PAL Indonesia	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penjualan, Piutang usaha, Tagihan bruto/ Sales, Account receivable, Gross amount due
PT Perusahaan Pengelola Aset	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pinjaman dana/ Loan
PT PPA Kapital	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Pinjaman dana/ Loan

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

- a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi
adalah sebagai berikut:

- a. Details of significant accounts with related parties
are as follows:

Kas dan setara kas (Catatan 4)

Cash and cash equivalent (Note 4)

	2024	2023	
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	71.561.324.639	63.197.221.627	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk	208.409.142	4.223.070.156	PT Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	136.077.436	1.160.216.479	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	124.874.459	129.534.543	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4.648.163	9.028.589	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.084.119.790	6.712.586.040	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	770.927	734.727	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	44.914.515	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
EURO			EURO
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	350.262.438	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	12.305.020	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	75.470.486.994	75.489.611.696	Total
Persentase terhadap jumlah aset	4,09%	4,16%	Percentage to total assets

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kas dibatasi penggunaannya (Catatan 5)

	2024	2023
Bank		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.024.425.121	-
Deposito berjangka		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	6.204.800.000
Jumlah	1.024.425.121	6.204.800.000
Persentase terhadap jumlah aset	0,06%	0,34%

Piutang usaha (Catatan 6)

	2024	2023
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	13.955.376.365	12.196.021.839
PT Perkebunan Nusantara IX	9.504.413.134	10.565.914.730
PT Pabrik Gula Rajawali II	6.138.549.624	6.138.549.624
PT Inka Multi Trading Solusi Trading	9.392.005.675	6.675.624.970
PT Nindya Karya (Persero)	4.850.871.626	6.094.604.574
PT Rekayasa Industri	4.760.182.639	7.000.893.638
PT Perkebunan Nusantara XI	4.738.761.871	7.424.761.871
PT Perkebunan Nusantara X	4.399.219.282	4.399.219.282
PT Pertamina (Persero)	3.817.975.460	10.932.386.150
PT Hutama Karya (Persero)	3.802.902.489	3.163.596.812
PT Perkebunan Nusantara XIV	3.027.477.350	3.027.477.350
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000.000.000)	26.431.276.892	32.385.347.981
Subjumlah	94.819.012.407	110.004.398.821
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.510.093.800)	(94.399.275.131)
Jumlah	15.308.918.607	15.605.123.690
Persentase terhadap jumlah aset	0,83%	0,86%

Piutang retensi (Catatan 7)

	2024	2023
PT Wijaya Karya (Persero)	1.028.192.428	1.028.192.428
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	1.793.200.934	2.363.178.189
Subjumlah	2.821.393.362	3.391.370.617
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.821.393.362)	(3.369.519.215)
Jumlah	-	21.851.402
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0,00%

Restricted cash (Note 5)

Bank	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Time deposits	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total	
Percentage to total assets	

Trade Receivables (Note 6)

PT Kereta Api Indonesia (Persero)	
PT Perkebunan Nusantara IX	
PT Pabrik Gula Rajawali II	
PT Inka Multi Trading Solusi Trading	
PT Nindya Karya (Persero)	
PT Rekayasa Industri	
PT Perkebunan Nusantara XI	
PT Perkebunan Nusantara X	
PT Pertamina (Persero)	
PT Hutama Karya (Persero)	
PT Perkebunan Nusantara XIV	
Others (each below Rp3,000,000,000)	
Sub-total	
Allowance for impairment losses	
Total	
Percentage to total assets	

Retention receivables (Note 7)

PT Wijaya Karya (Persero)	
Others (each below Rp1,000,000,000)	
Sub-total	
Allowance for impairment losses	
Total	
Percentage to total assets	

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tagihan bruto pemberi kerja (Catatan 8)

	2024	2023
PT Perkebunan Nusantara X	319.728.432.559	447.791.205.559
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	154.539.754.361	154.539.754.361
PT Pertamina (Persero)	17.945.136.471	19.291.676.471
PT Perkebunan Nusantara XI	7.624.164.233	7.624.164.233
PT Pabrik Gula Rajawali I	5.427.163.933	4.495.563.933
PT Indonesia Power	5.122.559.791	5.122.559.791
PT PP (Persero) Tbk	4.189.504.109	4.189.504.109
Perum Jasa Tirta I	4.148.456.488	4.148.456.488
PT Hutama Karya (Persero)	3.158.783.082	-
PT Perkebunan Nusantara IX	3.006.597.137	3.006.597.137
PT Nindya Karya (Persero)		4.225.918.732
PT Rekayasa Industri		3.857.957.927
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000.000.000)	16.877.784.990	14.306.388.875
Subjumlah	541.768.337.154	672.599.747.616
Cadangan kerugian penurunan nilai	(533.003.232.428)	(662.153.524.366)
Jumlah	8.765.104.726	10.446.223.250
Persentase terhadap jumlah aset	0,47%	0,58%

Gross amount due from customer (Note 8)

PT Perkebunan Nusantara X	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	
PT Pertamina (Persero)	
PT Perkebunan Nusantara XI	
PT Pabrik Gula Rajawali I	
PT Indonesia Power	
PT PP (Persero) Tbk	
Perum Jasa Tirta I	
PT Hutama Karya (Persero)	
PT Perkebunan Nusantara IX	
PT Nindya Karya (Persero)	
PT Rekayasa Industri	
Others (each below Rp3,000,000,000)	
Sub-total	
Allowance for impairment losses	
Total	
Percentage to total assets	

Uang muka dari pelanggan (Catatan 18)

	2024	2023
PT Perkebunan Nusantara X	135.180.000.010	135.180.000.010
PT Inka Multi Solusi Trading	3.129.322.200	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000.000.000)	12.139.538.911	13.014.522.911
Jumlah	150.448.861.121	148.194.522.921
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,73%	2,70%

Advance from customers (Note 18)

PT Perkebunan Nusantara X	
PT Inka Multi Solusi Trading	
Others (each below Rp3,000,000,000)	
Total	

Utang lain-lain (Catatan 21)

	2024	2023
PT PPA Kapital	363.217.761.294	363.320.447.280
PT Perusahaan Pengelola Aset	355.007.684.607	337.565.409.078
Diskonto yang belum diamortisasi	(4.242.533.164)	(492.518.793)
Jumlah	713.982.912.737	700.393.337.565
Persentase terhadap jumlah liabilitas	12,95%	12,76%

Other payables (Note 21)

PT PPA Kapital	
PT Perusahaan Pengelola Aset	
Unamortized discount	
Total	

Utang bank (Catatan 22)

	2024	2023
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	335.921.072.279	336.016.041.166
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	284.991.499.671	285.072.070.161
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	228.915.257.777	228.979.974.846
Jumlah	849.827.829.727	850.068.086.173
Persentase terhadap jumlah liabilitas	15,41%	15,49%

Bank loans (Note 22)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	
Total	
Percentage to total liabilities	

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pinjaman dana talangan (Catatan 23)

Bridging loan (Note 23)

	2024	2023	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	48.779.440.590	48.779.440.590	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Jumlah	48.779.440.590	48.779.440.590	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,88%	0,89%	Percentage to total liabilities

Utang rekening dana investasi (Catatan 24)

Investment fund account loan (Note 24)

	2024	2023	
Kementerian Keuangan	76.268.526.518	76.268.526.518	Ministry of Finance
Jumlah	76.268.526.518	76.268.526.518	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,38%	1,39%	Percentage to total liabilities

b. Rincian pendapatan dari pihak berelasi sebagai berikut
(Catatan 29):

b. The details of revenue from related parties are as
follows (Note 29):

	2024	2023	
PT Pertamina (Persero)	34.926.888.000	56.444.888.052	PT Pertamina (Persero)
PT Inka Multi Solusi	22.852.426.924	3.322.210.000	PT Inka Multi Solusi
PT Indonesia Power	9.341.700.000	-	PT Indonesia Power
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	8.919.480.000	14.305.532.000	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
PT Nindya Karya (Persero)	6.045.270.317	13.883.822.683	PT Nindya Karya (Persero)
PT Pabrik Gula Rajawali I	5.311.200.000	5.872.999.000	PT Pabrik Gula Rajawali I
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000.000.000)	5.859.298.819	17.071.283.692	Others (each below Rp3,000,000,000)
Jumlah	93.256.264.060	110.900.735.427	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan	19,42%	20,43%	Percentage to total revenues

c. Rincian beban keuangan dari pihak berelasi sebagai
berikut (Catatan 34):

c. The details of financial cost from related parties are as
follows (Note 34):

	2024	2023	
PT Perusahaan Pengelola Aset	42.225.329.704	36.647.629.712	PT Perusahaan Pengelola Aset
PT PPA Kapital	10.049.530.437	10.581.275.290	PT PPA Kapital
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.248.243.919	10.220.487.919	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.694.490.000	8.670.942.134	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	6.869.237.453	6.869.399.245	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT PPA Finance	471.008.557	463.287.105	PT PPA Finance
Jumlah	78.557.840.070	73.453.021.405	Total
Persentase terhadap jumlah beban keuangan	77,18%	79,37%	Percentage to total financial cost

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Kontrak Pembangunan PLTMG Luwuk 40 Megawatt

Berdasarkan perjanjian kontrak antara PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan Konsorsium PT Barata Indonesia - PT Dalle Engineering Construction - PT Mitra Energi Batam "Konsorsium BDM" No. 0758.PJ/DAN.02.01/DIR/2017 untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan PLTMG Luwuk 40 Megawatt.

Nilai kontrak yang disepakati untuk pekerjaan *Engineering Procurement Construction* (EPC) untuk porsi mata uang EURO sebesar EUR19.970.000 dan untuk porsi mata uang Rupiah sebesar Rp183.019.980.343, sedangkan biaya *Operating Maintenance* (O&M) sebesar Rp160.265.680.997 di mana Harga untuk EPC dan O&M belum termasuk PPN.

Pada tanggal 16 Desember 2019, terdapat amendemen perjanjian konsorsium yang mengubah bagian lingkup pekerjaan dan hak penagihan di mana PT Barata Indonesia (Persero) untuk lingkup *supply main equipment gas engine generator package* dan PT Dalle Engineering Construction untuk lingkup *substation, BOP, main trafo, civil, erection, testing and commissioning* dan perubahan nilai kontrak sebagai berikut:

- Porsi EURO yang sebelumnya hak penagihan PT Barata Indonesia (Persero) sebesar EUR16.970.000 dan PT Dalle Engineering Construction sebesar EUR3.000.000 diubah sehingga alokasinya menjadi PT Barata Indonesia (Persero) sebesar EUR18.070.000 dan PT Dalle Engineering Construction sebesar EUR1.900.000.
- Porsi Rupiah yang sebelumnya Rp183.019.980.343 merupakan seluruhnya hak tagih PT Dalle Engineering Construction diubah menjadi Rp119.503.945.543 untuk PT Barata Indonesia (Persero) dan Rp63.516.025.800 untuk PT Dalle Engineering Construction.

Pada tanggal 24 Februari 2020, Konsorsium BDM dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) sepakat untuk melakukan addendum atas kontrak berupa perpanjangan waktu atas:

- Bagian 1 Kesiapan Operasi secara komersial yang sebelumnya 12 bulan sejak tanggal efektif kontrak menjadi 18 bulan sejak tanggal efektif kontrak atau pada tanggal 14 Agustus 2019.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Contract for the Construction of PLMTG Luwuk 40 Megawatts

Based on contract agreement between PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan Konsorsium PT Barata Indonesia - PT Dalle Engineering Construction - PT Mitra Energi Batam "Konsorsium BDM" No. 0758.PJ/DAN.02.01/DIR/2017 to carry out the construction work of PLTMG Luwuk 40 Megawatts.

The agreed contract value for the *Engineering Procurement Construction* (EPC) work for the EURO currency portion is EUR19,970,000 and for the Rupiah currency portion is Rp183,019,980,343, while the *Operating Maintenance* (O&M) costs are Rp160,265,680,997 where the Price for EPC and O&M does not include VAT.

On December 16, 2019, there was an amendment to the consortium agreement which changed the scope of work and billing rights, which is PT Barata Indonesia (Persero) for the supply of main equipment gas engine generator package and PT Dalle Engineering Construction for the scope of substation, BOP, main trafo, civil, erection, testing and commissioning, and changes of contract value as follows:

- The EURO portion which previously had the collection rights of PT Barata Indonesia (Persero) amounting to EUR16,970,000 and PT Dalle Engineering Construction amounting to EUR3,000,000 was changed so that the allocation became PT Barata Indonesia (Persero) amounting to EUR18,070,000 and PT Dalle Engineering Construction amounting to EUR1,900,000.
- The Rupiah portion which was previously Rp183,019,980,343 representing the entire claim rights of PT Dalle Engineering Construction was changed to Rp119,503,945,543 for PT Barata Indonesia (Persero) and Rp63,516,025,800 for PT Dalle Engineering Construction.

On February 24, 2020, the Consortium BDM and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) agreed to an addendum to the contract in the form of an extension of time for:

- Portion 1 Operations Readiness commercially before 12 months from the effective date of the contract to 18 months from the effective date of the contract or on August 14, 2019.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Bagian 2 Kesiapan Operasi secara komersial yang sebelumnya 15 bulan kalender sejak tanggal efektif kontrak menjadi 21 bulan sejak tanggal efektif kontrak atau pada tanggal 12 November 2019.
- Berakhirnya pekerjaan O&M yang sebelumnya 75 hari kalender sejak tanggal efektif kontrak menjadi 81 hari kalender sejak tanggal efektif kontrak.

Selain perpanjangan waktu, addendum tersebut juga mengubah harga kontrak yang sebelumnya disepakati atas porsi Rupiah sebesar Rp183.019.980.343 meningkat menjadi sebesar Rp185.169.613.203.

Pada Addendum I, dilakukan juga perubahan rekening pembayaran yang sebelumnya disepakati menggunakan rekening Bank Mandiri Cabang Graha Kuningan, Jakarta milik PT Dalle Engineering Construction diubah menjadi rekening milik PT Barata Indonesia (Persero) pada Bank BNI Cabang Gresik.

Pada tanggal 26 November 2020, Konsorsium BDM dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) sepakat untuk melakukan addendum ke II atas kontrak berupa perpanjangan waktu atas:

- 3 (tiga) *engine* atas Pembangkit Ready for Commercial Operation (dibuktikan dengan terbitnya Sertifikat Laik Operasi) pada tanggal 4 Maret 2021. Dalam hal Ready for Commercial Operation 3 (tiga) *engine* atas pembangkit tidak tercapai pada tanggal 4 Maret 2021 maka Konsorsium BDM harus menanggung TOP gas Senoro secara proporsional 60%.
- Keseluruhan 5 (lima) *engine* atas Pembangkit Ready for Commercial Operation (dibuktikan dengan terbitnya Sertifikat Laik Operasi) pada tanggal 22 Juni 2021. Dalam hal Ready for Commercial Operation 5 (lima) *engine* atas pembangkit tidak tercapai pada tanggal 22 Juni 2021 maka Konsorsium BDM harus menanggung seluruh TOP gas yang timbul sejak berlakunya pengenalan TOP gas Senoro sampai dengan terminasi kontrak atau diterbitkannya TOC.

Kontrak PLTMG No. 0758.PJ/DAN.02.01/DIR/2017 telah dilakukan pemutusan kontrak oleh pihak PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) melalui surat No. 48447/KIT.03.01/D01000000/2022 tanggal 23 Agustus 2022. Pemutusan kontrak tersebut didasarkan pada progres pekerjaan yang tidak tepat waktu sehingga kontraktor dinyatakan tidak mampu memenuhi komitmen untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan Pembangunan PLTMG Luwuk (Catatan 39e).

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Portion 2 Operations Readiness commercially before 15 months from the effective date of the contract is 21 months from the effective date of the contract or on November 12, 2019.
- The expiration of O&M work which was previously 75 calendar days from the effective date of the contract becomes 81 calendar days from the effective date of the contract.

In addition to the extension of time, the addendum also changes the contract price previously agreed upon for the Rupiah allocation of Rp183,019,980,343, increased to Rp185,169,613,203.

In Addendum I, changes were also made to the payment account which was previously agreed to use the Bank Mandiri account at the Graha Kuningan Branch, Jakarta belonging to PT Dalle Engineering Construction to be changed to an account belonging to PT Barata Indonesia (Persero) at Bank BNI Gresik Branch.

On November 26, 2020, the BDM Consortium and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) agreed to carry out the second addendum to the contract in the form of an extension of time for:

- 3 (three) engines of the Plant to be Ready for Commercial Operation (evidenced by the issuance of the Certificate of Operation Worthiness) on March 4, 2021. If Ready for Commercial Operation of the 3 (three) engines for the generator is not achieved by March 4, 2021, the BDM Consortium must bear the Senoro gas TOP proportionally 60%.
- All 5 (five) engines of the Plant to be Ready for Commercial Operation (evidenced by the issuance of the Certificate of Operation Worthiness) by June 22, 2021. In the event that Ready for Commercial Operation of 5 (five) engines for the generator is not achieved by June 22, 2021, the BDM Consortium must bear all TOP gas arising from the imposition of the Senoro gas TOP until the termination of the contract or the issuance of the TOC

The PLTMG Contract No.0758.PJ/DAN.02.01/DIR/2017, has been terminated by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) through letter No. 48447/KIT.03.01/D01000000/2022 dated August 23, 2022. Termination of the contract was based on work progress not being on time so that the contractor was declared unable to fulfill its commitment to complete all work on the Luwuk PLTMG Construction (Note 39e).

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Kontrak Peningkatan Kapasitas Pabrik Gula Gempolkrep

Berdasarkan Perjanjian Kontrak No.SPK-1 18.027 antara PT Barata Indonesia (Persero) "Perusahaan" dengan PT Perkebunan Nusantara X. Perusahaan diminta untuk memberikan Jasa Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi dan Komisioning (EPCC) Peningkatan Kapasitas Pabrik Gula Gempolkrep dari 6.500 TCD menjadi 8.000 TCD Terintegrasi dengan Pabrik Bioethanol dan Co-generation dengan nilai kontrak Lump sum Fix Price sebesar Rp743.490.000.000 termasuk PPN.

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara X sepakat untuk melakukan addendum perjanjian dengan mengubah:

- *Factory Mechanical Completion* diselesaikan selambat-lambatnya bulan November 2019.
- *Co-generation Mechanical Completion* diselesaikan selambat-lambatnya bulan Maret 2020.
- Serah terima pertama pabrik dilakukan pada bulan Desember 2019.
- Serah terima pertama *Co-generation* dilakukan pada bulan Juni 2020.

Untuk seluruhnya diberikan perpanjangan waktu sementara sampai dengan tanggal 10 Desember 2020 dan telah dilakukan addendum sesuai dengan surat addendum No. SPK 01-20 079 tanggal 10 Desember 2020 para pihak sepakat melakukan perpanjangan waktu untuk melaksanakan rekonsiliasi untuk menyelesaikan perjanjian pekerjaan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu untuk rekonsiliasi yang berakhir pada tanggal 10 Desember 2020 diperpanjang sampai dengan 31 Januari 2021 dengan fokus terhadap hal sebagai berikut:
 - Penyelesaian *dispute* pekerjaan pada lampiran A tentang Lingkup Pekerjaan dan Lampiran D tentang Spesifikasi teknis dengan tetap mengacu pada pemenuhan *performance guarantee*.
 - Kontraktor melaksanakan masa jaminan pelaksanaan dan jaminan uang muka proyek selama masa rekonsiliasi.
 - Pelaksanaan EPCC Peningkatan Kapasitas Pabrik Gula Gempolkrep dari 6.500 TCD menjadi 8.000 TCD Terintegrasi dengan Pabrik Bioethanol dan *Co-generation* belum dapat dilanjutkan menunggu hasil rekonsiliasi para pihak selesai.
2. Selama masa rekonsiliasi lanjutan PT Barata bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan, barang, material *on site*, tidak terbatas pada kerusakan, perubahan fisik.

b. Contract for Increase Capacity for Gempolkrep Sugar Factory

Based on the Contract Agreement No. SPK-1.18.027 between PT Barata Indonesia (Persero) "the Company" and PT Perkebunan Nusantara X. The Company is asked to provide Engineering, Procurement, Construction and Commissioning Services (EPCC) to increase the capacity of the Gempolkrep Sugar Factory from 6,500 TCD to 8,000 TCD Integrated with a Bioethanol and Co-generation Plant with a Lump sum Fix Price contract value of Rp743,490,000,000 including VAT.

On May 4, 2020, the Company and PT Perkebunan Nusantara X agreed to make an addendum to the agreement by changing:

- *Factory Mechanical Completion* will be completed by November 2019.
- *Co-generation Mechanical Completion* will be completed by March 2020.
- *The first handover of the factory* was carried out in December 2019.
- *The first handover of Co-generation* was carried out in June 2020.

For all of them, a temporary extension of time is given until the date of December 10, 2020 and has been added in accordance with the contract addendum letter No. SPK 01-20 079 dated December 10, 2020, the parties agreed to extend the time to carry out reconciliation to complete the work agreement with the following conditions:

1. The extension of time for reconciliation which ends on December 10, 2020, has been extended until January 31, 2021 with a focus on the following:
 - Settlement of work disputes in Appendix A on Scope of Work and Appendix D on Technical Specifications while still referring to the fulfillment of the performance guarantee.
 - The contractor carries out the implementation guarantee period and project down payment guarantee during the reconciliation period.
 - Implementation of EPCC Capacity increase of Gempolkrep Sugar Factory from 6,500 TCD to 8,000 TCD Integrated with Bioethanol and Cogeneration Plant cannot be continued pending the results of the reconciliation of the parties.
2. During the continued reconciliation period PT Barata is responsible for the results of the work, goods, materials *on site* not limited to damage, physical changes.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Kontrak XX-KONTR/18.195/SPK 01-18 027 Tahun 2018 Peningkatan Kapasitas Pabrik Gula Gempolkrep dari 6.500 TCD menjadi 8.000 TCD Terintegrasi dengan Pabrik Bioethanol dan Co-generation tetap berlaku selama tidak ada perubahan dalam addendum ini.
4. Apabila terdapat ketentuan yang berlawanan antara Kontrak XX-KONTR/18.195/SPK 01-18 027 Tahun 2018 dengan addendum SPK 01-20 079, maka yang berlaku ketentuan addendum SPK 01-20 079.

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan Kontrak Peningkatan Kapasitas Pabrik Gula Gempolkrep masih dalam perselisihan antara Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara X (Catatan 39c).

c. Perjanjian kontrak Pembangunan Tangki LPG Pressurized 4 x 3000MT di Terminal BBM Belawan

Berdasarkan Perjanjian antara PT Pertamina (Persero) dengan PT Barata Indonesia (Persero) No. SP-05/R00000/2018-S0 tanggal 29 Juni 2018. Perusahaan ditunjuk sebagai penyedia jasa pembangunan tangki LPG pressurized 4 x 3000MT di terminal BBM Belawan dengan nilai kontrak Rp200.028.496.055 + USD1.477.075,73 atau ekuivalen dengan Rp220.000.000.000 dengan menggunakan kurs yang disepakati USD1 = Rp13.521.

Pekerjaan tersebut harus dilaksanakan dan diselesaikan paling lambat 20 bulan dimulai sejak tanggal efektif pelaksanaan pekerjaan.

Sesuai dengan surat dari PT Pertamina (Persero) No. 026/CT43000/2021-S0 pada tanggal 17 Januari 2021, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) sepakat untuk melakukan addendum perjanjian untuk memperpanjang waktu penyelesaian pekerjaan sampai dengan tanggal 29 April 2021 dan mengubah harga kontrak menjadi Rp206.512.998.647 + USD1.581.854 atau ekuivalen dengan Rp227.901.000.000, perubahan perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal 21 Desember 2021.

Perjanjian kontrak Pembangunan Tangki LPG Pressurized 4 x 3000MT di Terminal BBM Belawan telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir dengan Addendum V tanggal 10 April 2023 antara PT Pertamina Patra Niaga sebagai *subholding commercial* dan *trading* dari PT Pertamina (Persero) dengan Perusahaan. Adapun ketentuan perjanjian yang diubah yaitu ketentuan pasal 3 ayat 3.1 huruf a perjanjian, yang mana mengubah jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah selama 60 bulan dan 2 hari kalender (sehingga pekerjaan harus diselesaikan paling lambat tanggal 30 Juni 2023) terhitung sejak tanggal efektif pelaksanaan pekerjaan sampai dengan dilakukannya *operational acceptance*.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. Contract XX-KONTR/18.195/SPK 01-18 027 Year 2018 of the capacity increase of Gempolkrep Sugar Factory from 6,500 TCD to 8,000 TCD Integrated with Bioethanol and Co-generation Plant remains in effect as long as there is no change in this addendum.
4. If there are conflicting provisions between Contract XX-KONTR/18.195/SPK 01-18 027 Year 2018 with addendum SPK 01-20 079, then the provisions of addendum apply is SPK 01-20 079.

As of the date of issuance this financial statement, the Contract for Increase Capacity for Gempolkrep Sugar Factory is still in dispute between the Company and PT Perkebunan Nusantara X (Note 39c).

c. Contract agreement for the construction of a 4 x 3000MT LPG Pressurized Tank at the Belawan BBM Terminal

Based on the agreement between PT Pertamina (Persero) and PT Barata Indonesia (Persero) No. SP-05/R00000/2018-S0 dated June 29, 2018. The Company was appointed as a service provider for the construction of a 4 x 3000MT pressurized LPG tank at the Belawan BBM terminal with a value contract Rp200,028,496,055 + USD1,477,075.73 or equivalent to Rp220,000,000,000 using the agreed exchange rate USD1 = Rp13,521.

The work must be carried out and completed no later than 20 months starting from the effective date of execution of the work.

Based on the letter from PT Pertamina (Persero) No.026/CT43000/2021-S0 on January 17, 2021, the Company and PT Pertamina (Persero) agreed to make an addendum to the agreement to extend the work completion time to April 29, 2021, and change the contract price to Rp206,512,998,647 + USD1,581,854 or equivalent to Rp227,901,000,000, the amendment will take effect from December 21, 2021.

The contract agreement for the Construction of 4 x 3000MT Pressurized LPG Tanks at the Belawan BBM Terminal has amended several changes, the latest being Addendum V dated April 10, 2023 between PT Pertamina Patra Niaga as the commercial and trading subholding of PT Pertamina (Persero) and the Company. The provisions of the agreement that have been amended are the provisions of article 3 paragraph 3.1 letter a of the agreement, which changes the period for carrying out the work to 60 months and 2 calendar days (so that the work must be completed no later than June 30, 2023) starting from the effective date of work implementation until carry out operational acceptance.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menerima Surat Keputusan Perjanjian Jasa Pembangunan Tangki LPG Pressurized 4 x 3000 MT di Terminal BBM Belawan No. 175/PNE000000/2023-S5 tanggal 28 Juni 2023 dari PT Pertamina Patra Niaga (Patra Niaga), sebagai dampak terhadap keputusan perjanjian, Patra Niaga akan melakukan hak-hak yang melekat berdasarkan perjanjian, termasuk namun tidak terbatas pada: (i) pengenaan denda maksimum sebesar 5% (lima persen); (ii) pencairan jaminan pelaksanaan; dan (iii) pengenaan sanksi administrasi sesuai ketentuan yang berlaku di Patra Niaga. Selain itu, Patra Niaga juga dapat melakukan hak-hak lain sebagaimana diatur dalam perjanjian kepada Perusahaan.

d. Perjanjian Kontrak Pembangunan Tangki LPG Pressurized Kupang Kapasitas 2 x 500MT

Berdasarkan Perjanjian antara PT Pertamina (Persero) dengan PT Barata Indonesia (Persero) No. 007/R10000/2019-S3 tanggal 26 Maret 2019. Perusahaan ditunjuk sebagai penyedia jasa pembangunan tangki LPG pressurized Kupang kapasitas 2 x 500MT dengan nilai kontrak Rp142.000.000.000 lump sum price, dengan jangka waktu 18 bulan dimulai sejak tanggal efektif pelaksanaan pekerjaan.

Perjanjian tersebut beberapa kali diubah terakhir dengan amendemen V tanggal 2 Februari 2024, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) sepakat untuk mengubah pasal 1 ayat 1.19 huruf a perihal dokumen pengadaan, pasal 3 ayat 3.1 huruf a perihal jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah terhitung sejak tanggal efektif pelaksanaan pekerjaan sampai dengan dilakukannya *Operational Acceptance* (paling lambat sampai dengan 31 Juli 2024 atau selama 64 bulan dan 5 hari kalender dan mengubah ketentuan pasal 6 ayat 6.2 perihal syarat pembayaran.

e. Perjanjian Kontrak Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi dan Komisioning (EPCC) Pengembangan Fasilitas Produk Turunan Bioethanol

Berdasarkan Perjanjian antara PT Perkebunan Nusantara X dengan PT Barata Indonesia (Persero) No. SPK-1.18.025 tanggal 27 Agustus 2018. Perusahaan ditunjuk sebagai penyedia jasa EPCC pengembangan fasilitas produk turunan bioethanol dengan nilai kontrak Rp123.200.000.000 lump sum fix price.

Pada tanggal 20 November 2019, Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara X sepakat untuk melakukan addendum perjanjian dan mengubah waktu penyelesaian pekerjaan menjadi tanggal 30 Oktober 2020.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The Company received a Letter of Termination of the Agreement for Construction Services of 4 x 3000 MT Pressurized LPG Tanks at Belawan BBM Terminal No. 175/PNE000000/2023-S5 dated June 28, 2023 from PT Pertamina Patra Niaga (Patra Niaga), as a result of the termination, Patra Niaga will exercise the rights inherent in the agreement, including but not limited to: (i) imposition of a maximum fine of 5% (five percent); (ii) disbursement of performance guarantees; and (iii) imposing administrative sanctions in accordance with the provisions in force at Patra Niaga. Apart from that, Patra Niaga can also exercise other rights as stipulated in the agreement with the Company.

d. Contract Agreement for Construction of LPG Tank for Pressurized Kupang with a capacity of 2 x 500MT

Based on the agreement between PT Pertamina (Persero) and PT Barata Indonesia (Persero) No. 007/R10000/2019-S3 dated March 26, 2019. The Company was appointed as a provider of pressurized LPG tank construction services in Kupang with a capacity of 2 x 500MT with a contract value of Rp142,000,000,000 lump sum price, with a period of 18 months starting from the effective date of the work.

The agreement has been amended several times, most recently with amendment V dated February 2, 2024, the Company and PT Pertamina (Persero) agreed to amend article 1 paragraph 1.19 letter a regarding procurement documents, article 3 paragraph 3.1 letter a regarding the period for carrying out work starting from the effective date of implementation work until *Operational Acceptance* is carried out (no later than July 31, 2024 or for 64 months and 5 calendar days and amend the provisions of article 6 paragraph 6.2 regarding payment terms.

e. Contract Agreement for Engineering, Procurement, Construction and Commissioning (EPCC) of the Development of Bioethanol Derivative Products Facilities

Based on the agreement between PT Perkebunan Nusantara X and PT Barata Indonesia (Persero) No. SPK-1.18.025 dated August 27, 2018. The Company was appointed as the EPCC service provider for the development of bioethanol derivative product facilities with a contract value of Rp123,200,000,000 lump sum fix price.

On November 20, 2019, the Company and PT Perkebunan Nusantara X agreed to carry out an addendum to the agreement and change the time for completion of work to be October 30, 2020.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 10 Agustus 2020, terjadi kebakaran pada Kawasan Pabrik PT Energi Agro Nusantara, Mojokerto, Jawa Timur, sehingga Pekerjaan sempat dihentikan dan menunggu hasil forensik dari tim kepolisian. Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi atas kebakaran tersebut sesuai dengan surat 20 20 750 tanggal 11 Agustus 2020 kepada PT Asuransi Jasatania Tbk.

Perjanjian tersebut beberapa kali diubah terakhir dengan addendum V tanggal 7 Juli 2022.

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan Perjanjian Kontrak Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi dan Komisioning (EPCC) Pengembangan Fasilitas Produk Turunan Bioethanol telah dilakukan serah terima I dengan berita acara No. 41.3.22.183/BAST/BRT-PTPN/001 tanggal 14 November 2022.

f. Perjanjian Kontrak Pekerjaan Sewa Peralatan Bongkar Muat 4 (empat) Unit Rubber Tyre Gantry Crane antara PT Pelindo III (Persero) dengan PT Barata Indonesia (Persero)

Berdasarkan Kontrak Perjanjian antara PT Pelindo III (Persero) dengan PT Barata Indonesia (Persero) No. Hk.050/240/P.III-2017, No. SPK-1.17.099 tanggal 15 November 2017. Perusahaan melakukan kerja sama pekerjaan sewa peralatan bongkar muat untuk 4 (empat) unit Rubber Tyre Gantry (RTG) Crane.

Nilai kontrak atau biaya sewa yang disepakati adalah Rp3.100.000.000 per tahun per alat (tidak termasuk PPN, biaya operator dan BBM), dengan waktu penyelesaian sesuai perjanjian kontrak selama 12 (dua belas) bulan kalender terhitung sejak ditandatanganinya "Perjanjian Induk" atau mulai 15 November 2017 sampai 15 November 2018.

Berdasarkan Perjanjian Addendum Nomor PKS.64.1/HK.0501/P.III-2018 dan SPK-1 18 049 tanggal 15 November 2018, dilakukan perubahan pasal 4 ayat 7, tentang pembuatan RTG Crane yang semula selama 12 (dua belas) bulan kalender diperpanjang menjadi selama 258 (dua ratus lima puluh delapan) hari kalender sehingga berakhir pada tanggal 31 Juli 2019.

Berdasarkan Perjanjian Addendum II Nomor PKS.56.1/HK.0501/P.III-2019 dan SPK-1 19 046 tanggal 30 Juli 2019, dilakukan perubahan pasal 4 ayat 7, tentang pembuatan RTG Crane yang berakhir tanggal 31 Juli 2019, diperpanjang selama 153 (seratus lima puluh tiga) hari kalender sehingga berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan telah dilakukan perjanjian addendum III pada tahun 2021.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

On August 10, 2020, a fire occurred in the factory area of PT Energi Agro Nusantara, Mojokerto, East Java, therefore the work was stopped and waiting for forensic results from the police team. The Company has submitted an insurance claim for the fire in accordance with letter 20 20 750 dated August 11, 2020 to PT Asuransi Jasatania Tbk.

The agreement has been amended several times, most recently with addendum V dated July 7, 2022.

As of the issuance of this financial statements, the Engineering, Procurement, Construction and Commissioning (EPCC) Contract Agreement for the Development of Bioethanol Derivative Product Facilities has been handed over I with minutes No. 41.3.22.183/BAST/BRT-PTPN/001 dated November 14, 2022.

f. Contract Agreement for Loading and Unloading Equipment Rental for 4 (four) Rubber Tyre Gantry Crane Units between PT Pelindo III (Persero) and PT Barata Indonesia (Persero)

Based on the Contract Agreement between PT Pelindo III (Persero) and PT Barata Indonesia (Persero) No. Hk.050/240/P.III-2017, No. SPK-1.17.099 dated November 15, 2017. The Company collaborated on the rental of loading and unloading equipment for 4 (four) Rubber Tyre Gantry (RTG) Crane units.

The agreed contract value or rental fee is Rp3,100,000,000 per year per equipment (excluding VAT, operator fees and fuel), with a completion time according to the contract agreement of 12 (twelve) calendar months from the signing of the "Master Agreement" or from November 15, 2017 to November 15, 2018.

In Agreement Addendum I Number PKS.64.1/HK.0501/P.III-2018 and SPK-1 18 049 dated November 15, 2018, changes were made to article 4 paragraph 7, regarding the manufacture of RTG Cranes which originally took 12 (two) twelve) calendar months are extended to 258 (two hundred and fifty-eight) calendar days so that they end on July 31, 2019.

In Addendum II Number PKS.56.1/HK.0501/P.III-2019 and SPK-1 19 046 dated July 30, 2019, changes were made to article 4 paragraph 7, concerning the construction of RTG Cranes which expired on July 31, 2019, extended for 153 (one hundred and fifty-three) calendar days to end on December 31, 2019 and an addendum III agreement was carried out in 2021.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan Perjanjian Kontrak Pekerjaan Sewa Peralatan Bongkar Muat 4 (empat) Unit *Rubber Tyre Gantry Crane* antara PT Pelindo III (Persero) dengan Perusahaan telah dilakukan pengakhiran perjanjian kerja sama yang tertuang dalam berita acara pembahasan pengakhiran perjanjian kerjasama No. KS.03/2/10/2/PRLT/TKNK/REG3-23 tanggal 2 Oktober 2023 (Catatan 39g).

38. KONTINJENSI

a. Klaim dari subkontraktor Jianglian International

Perusahaan penandatanganan kontrak dengan Konsorsium yang dipimpin Jiangxi Jianglian International Engineering CO. Ltd sehubungan dengan pekerjaan PLTU 2 NTB 2x25 MW dalam pelaksanaannya Jianglian meninggalkan Proyek dan belum menyelesaikan pekerjaan. Perusahaan mengirimkan surat peringatan kepada Jianglian untuk melakukan perbaikan pekerjaan, kemudian mengirimkan *Notice of Default/Pernyataan wanprestasi* kepada Jianglian dengan salah satu gugatannya adalah pengembalian jaminan pelaksanaan yang telah dicairkan selanjutnya Perusahaan melakukan mencairkan jaminan pelaksanaan Jianglian sebesar USD2.700.000 dan Rp10.890.000.000 di Bank of China Cabang Jakarta atas pencairan jaminan pelaksanaan Jianglian melakukan gugatan di Singapore International Arbitration Center ("SIAC").

Pada tanggal 22 Januari 2020, Perusahaan dan Jianglian International melakukan perjanjian perdamaian dengan ketentuan sebagai berikut:

Perusahaan dan Jianglian International sepakat tidak akan melakukan pengembalian jaminan pelaksanaan yang telah dicairkan, namun Perusahaan akan melakukan pembayaran terhadap tagihan Jianglian yang belum dilaksanakan sebesar Rp8.000.000.000 dengan syarat:

- Termin I sebesar Rp3.000.000.000 dibayar 30 hari setelah tanggal efektif.
- Termin II sebesar Rp2.000.000.000 dibayar 90 hari sejak pembayaran I.
- Termin III Rp2.000.000.000 dibayar 90 hari sejak pembayaran II.
- Termin IV Rp1.000.000.000 dibayar 90 hari sejak pembayaran III.

Sampai dengan tahun 2024 dan 2023, Perusahaan melakukan pembayaran sebesar Rp2.000.000.000, sehingga masih terdapat kewajiban sebesar Rp6.000.000.000.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

As of the issuance of this financial statements, the Contract Agreement for Loading and Unloading Equipment Rental for 4 (four) Rubber Tyre Gantry Crane Units between PT Pelindo III (Persero) and the Company has been terminated as stated in the minutes of termination agreement No.KS.03/2/10/2/PRLT/TKNK/REG3-23 dated October 2, 2023 (Note 39g).

38. CONTINGENCIES

a. Claims from sub-contractors Jianglian International

The Company signed a contract with the Consortium led by Jiangxi Jianglian International Engineering CO. Ltd in connection with the work of the 2x25 MW PLTU 2 NTB in its implementation Jianglian left the Project and has not completed the work. The Company sent a warning letter to Jianglian to make repairs to the work, then sent a Notice of Default to Jianglian with one of the claims being the return of the implementation guarantee that had been disbursed, then the Company withdrew the Jianglian performance guarantee amounting to USD2,700,000 and Rp10,890,000,000 in Bank of China, Jakarta Branch, for the disbursement of the guarantee of implementation Jianglian filed a lawsuit at the Singapore International Arbitration Center ("SIAC").

On January 22, 2020, the Company and Jianglian International entered into a peace agreement with the following conditions:

The Company and Jianglian International have agreed not to return the performance guarantee that has been disbursed, but the Company will make payment of Jianglian's outstanding invoices amounting to Rp8,000,000,000 with the following conditions:

- Term I amounting to Rp3,000,000,000 is paid 30 days after the effective date.
- Term II amounting to Rp2,000,000,000 paid 90 days after payment I.
- Term III amounting to Rp2,000,000,000 paid 90 days after payment II.
- Term IV amounting to Rp1,000,000,000 paid 90 days after payment III.

Until 2024 and 2023, the Company has paid Rp2,000,000,000, there is still an outstanding obligation of Rp6,000,000,000.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Perselisihan akibat wanprestasi perjanjian proyek EPCC PG Gempolkrep dengan PT Perkebunan Nusantara X

Berdasarkan surat No. B.175.M.5.6Gph/07/2021 Kejaksaan Tinggi Jawa Timur tentang hasil mediasi akhir perselisihan antara PT Perkebunan Nusantara X dengan PT Barata Indonesia (Persero) tanggal 9 Juli 2021 terdapat kesimpulan sebagai berikut:

- PT Perkebunan Nusantara X selaku pemilik proyek akan mengakhiri kontrak EPCC Gempolkrep dengan cara wanprestasi sebagaimana perjanjian pasal 20.1 karena PT Barata Indonesia (Persero) tidak bisa mempertahankan pemberlakuan nilai jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan dan jaminan masa pemeliharaan sesuai dengan Pasal 18.1 perjanjian.
- PT Barata Indonesia (Persero) tidak sepakat terhadap keputusan PT Perkebunan Nusantara X untuk pengakhiran wanprestasi dan akan menempuh upaya hukum lainnya.
- Bahwa dikarenakan PT Perkebunan Nusantara X dan PT Barata Indonesia (Persero) tidak terdapat kesepakatan maka mediasi oleh Jaksa Pengacara Negara tidak berhasil dan penyelesaian permasalahan diserahkan pada masing-masing pihak.
- Berdasarkan Risalah Rapat tanggal 20 Januari 2023 bertempat di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur yang dihadiri perwakilan PT Barata Indonesia (Persero), PT Perkebunan Nusantara X, dan Korwas Investigasi I Perwakilan BPKP Jawa Timur, terdapat kesepakatan untuk menunjuk ahli teknis dari ITS Surabaya untuk melakukan penilaian terhadap progres pekerjaan kontrak jasa rekayasa, pengadaan, konstruksi dan komisioning.

c. Pengakhiran kontrak atas proyek Pembangunan PLTMG Luwuk 40 Megawat

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan pengakhiran kontrak atas proyek Pembangunan PLTMG Luwuk 40 Megawat berdasarkan surat dari PLN sebagai *customer* perihal *Notice of Intent to Terminate* tanggal 24 Maret 2022 yang disetujui oleh Perusahaan dengan surat persetujuan pengakhiran kontrak pekerjaan No. 10 22 033 tanggal 28 Maret 2022. Sampai dengan saat ini, Perusahaan masih meminta permohonan mediasi untuk penyelesaian perselisihan konstruksi kepada BPKP.

Sebagai tindak lanjut atas keputusan kontrak PLTMG Luwuk 40 MW, terdapat beberapa kewajiban yang harus diselesaikan oleh Konsorsium BDM sesuai kontrak, antara lain:

- Pengembalian sisa uang muka senilai EUR40.053,04
- Pembayaran biaya kompensasi dana talangan senilai Rp1.131.210.789.

b. Dispute due to breach of contract of EPCC PG Gempolkrep's project agreement with PT Perkebunan Nusantara X

Based on letter No. B.175.M.5.6 Gph/07/2021 East Java High Court regarding the final mediation result of the dispute between PT Perkebunan Nusantara X and PT Barata Indonesia (Persero) dated July 9, 2021, there are the following conclusions:

- PT Perkebunan Nusantara X as the owner of the project will terminate the EPCC Gempolkrep contract by way of default as stipulated in article 20.1 of the agreement because PT Barata Indonesia (Persero) cannot maintain the value of the down payment guarantee, implementation guarantee and maintenance period guarantee in accordance with Article 18.1 of the agreement.
- PT Barata Indonesia (Persero) does not agree with PT Perkebunan Nusantara X's decision to terminate the default and will take other legal remedies.
- That because there was no agreement between PT Perkebunan Nusantara X and PT Barata Indonesia (Persero), mediation by the State Attorney was not successful and the resolution of the problem was left to each party.
- Based on the Minutes of the Meeting on January 20, 2023, at the BPKP Representative Office in East Java which was attended by the representatives of PT Barata Indonesia (Persero), PT Perkebunan Nusantara and Investigation Coordinator I Representative of BPKP East Java, there is an agreement to appoint technical experts from ITS Surabaya to assess the progress of engineering, procurement, construction and commissioning service contract work.

c. Terminated the contract for the Luwuk 40 Megawatt PLTMG construction project

In 2022, the Company terminated the contract for the Luwuk 40 Megawatt PLTMG construction project based on a letter from PLN as a customer regarding the *Notice of Intent to Terminate* dated March 24, 2022 which was approved by the Company with a letter of approval for the termination of the work contract No. 10 22 033 dated March 28, 2022. Until now, the Company is still requesting mediation for the settlement of construction disputes from BPKP.

As a follow-up to the termination of the Luwuk 40 MW PLTMG contract, there are several obligations that must be completed by the BDM Consortium according to the contract, including:

- Refund of remaining down payment amounting to EUR40,053.04.
- Payment of bailout compensation costs worth Rp1,131,210,789.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Pembayaran TOP gas Senoro per tanggal pemutusan kontrak yang nilainya akan dihitung kembali kemudian (pembayaran TOP per 22 April 2022 senilai USD8.232.925).
- Pembayaran biaya lain-lain (IMB, SIPA, TPSB3 dan biaya energi minimum) senilai Rp524.177.440.

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan masih meminta permohonan mediasi untuk penyelesaian hak dan kewajiban para pihak kepada BPKP.

d. Gugatan kasasi dari PT Mitratama Semesta Lestari (MSL)

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 618 K/Pdt/2022 tanggal 12 April 2022 yang mengadili perkara perdata dalam perkara tingkat kasasi telah menjatuhkan putusan perkara antara PT Mitratama Semesta Lestari (MSL) sebagai pemohon kasasi dengan PT Barata Indonesia sebagai termohon kasasi serta PT Prima Alam Gemilang dan Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Gresik sebagai turut termohon kasasi dengan putusan sebagai berikut:

- Menolak permohonan kasasi oleh pemohon kasasi PT Mitratama Semesta Lestari (MSL).
- Memperbaiki amar putusan Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 100/PDT/2021/PT SBY tanggal 10 Maret 2021 yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Gresik No. 69/Pdt.6/2020/PN.Gsk tanggal 16 November 2020.
- Menghukum Barata untuk membayar *invoice* kepada MSL sejumlah Rp1.436.114.119.
- Menghukum MSL untuk mengembalikan uang kepada Barata sejumlah Rp4.799.890.920.
- Menghukum MSL untuk membayar kerugian kepada Barata sebesar 5% dari nilai perjanjian yaitu sejumlah Rp1.668.273.750.
- Menghukum MSL untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp500.000.

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan masih menunggu penetapan aset MSL untuk dilaksanakan sita jaminan dan eksekusi jual.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- TOP payment for Senoro gas per contract termination date, the value of which will be recalculated later (TOP payment as of April 22, 2022, worth USD8,232,925).
- Payment of other costs (IMB, SIPA, TPSB3 and minimum energy costs) worth Rp524,177,440.

As of the publication of this financial report, the Company is still requesting mediation to resolve the rights and obligations of the parties to BPKP.

d. Cassation lawsuit from PT Mitratama Semesta Lestari (MSL)

Based on Supreme Court Decision No. 618 K/Pdt/2022 dated April 12, 2022, which adjudicates civil cases at the cassation level, has handed down a decision in the case between PT Mitratama Semesta Lestari (MSL) as the cassation applicant and PT Barata Indonesia as the cassation respondent and PT Prima Alam Gemilang and the Gresik Regency National Land Agency as correspondents to the cassation with the following decision:

- Rejected the cassation request by the cassation applicant PT Mitratama Semesta Lestari (MSL).
- Completely improve the decision of the Surabaya High Court Decision No. 100/PDT/2021/PT SBY dated March 10, 2021, which strengthens the Gresik District Court Decision No. 69/Pdt.6/2020/PN.Gsk dated November 16, 2020.
- Sentenced Barata to pay an invoice to MSL amounting to Rp1,436,114,119.
- Sentenced MSL to return money to Barata in the amount of Rp4,799,890,920.
- Sentenced MSL to pay losses to Barata amounting to 5% of the agreement value, namely Rp1,668,273,750.
- Sentencing MSL to pay court costs amounting to Rp500,000.

As of the publication of this financial statement, the Company is still waiting for the MSL assets to be determined for collateral confiscation and sale execution.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Pemuturan kontrak kerjasama pekerjaan sewa peralatan bongkar muat rubber tyred gantry (RTG) dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

Pada Perjanjian Adendum III antara PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) "d.h. PT Pelindo III" dengan PT Barata Indonesia Nomor PKS.45.1/HK.0501/P.III-2021 dan SPK-1 21 045 tanggal 29 Juli 2021, dilakukan kembali perubahan pasal 4 ayat 7, tentang pembuatan RTG Crane yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, diperpanjang selama 897 (delapan ratus sembilan puluh tujuh) hari kalender sehingga berakhir pada tanggal 30 April 2022, dengan penyerahan RTG Crane secara parsial sebagai berikut:

- Unit 1 dan Unit 2 maksimal penandatanganan Berita Acara Operasi tanggal 31 Januari 2022.
- Unit 3 maksimal penandatanganan Berita Acara Operasi tanggal 31 Maret 2022.
- Unit 4 maksimal penandatanganan Berita Acara Operasi tanggal 30 April 2022.

Selain mengubah pembuatan RTG Crane, juga ditambahkan pada Adendum III bahwa Pihak Pertama berhak untuk memberikan peringatan dan pemutusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Keterlambatan penyerahan dan pengoperasian Unit 1 dan Unit 2 serta keterlambatan pengoperasian Unit 3, maka Pihak Pertama berhak untuk memberikan surat teguran sebanyak 3 (tiga) kali secara tertulis dan berturut-turut dengan tenggang waktu masing-masing peringatan minimal 7 (tujuh) hari kalender.
- Keterlambatan penyerahan dan pengoperasian atas 4 (empat) Unit RTG Crane di CY Terminal Nilam pada tanggal 30 April 2022, maka Pihak Pertama berhak untuk melakukan pemutusan Perjanjian secara sepihak.

Jangka waktu perjanjian induk untuk sewa RTG Crane yang semula 2 (dua) tahun diubah menjadi 5 (lima) tahun/alat terhitung sejak Berita Acara Mulai Operasi.

Pada Perjanjian Adendum IV antara PT Pelindo III dengan PT Barata Indonesia No. PD.05.01/29/4/1/HKMH/RH3/REG3-22 dan SPK-1 22 016 tanggal 29 Maret 2022, dilakukan kembali perubahan pasal 4 ayat 7, tentang pembuatan RTG Crane yang berakhir tanggal 30 April 2022, diperpanjang selama 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender sehingga berakhir pada tanggal 30 Oktober 2022. Apabila terdapat keterlambatan penyerahan RTG Crane sebagaimana pada Adendum IV, maka Pihak Pertama berhak melakukan pemutusan sepihak tanpa adanya peringatan.

PT Pelabuhan Indonesia III telah mengirimkan Surat Teguran I yang ditujukan kepada Perusahaan dengan No. KS.02/29/7/1/PRLT/RH3/REG3-23 tanggal 29 Juli 2023, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

e. Contract termination over rubber tyred gantry (RTG) loading and unloading equipment lease cooperation with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

In Agreement Addendum III between PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) "formerly PT Pelindo III" with PT Barata Indonesia Number PKS.45.1/HK.0501/P.III-2021 and SPK-1 21 045 dated July 29, 2021, changes were made to article 4 paragraph 7, concerning the construction of RTG Cranes which expired on December 31, 2019, extended for 897 (eight hundred and ninety-seven) calendar days to end on April 30, 2022, with partial delivery of the RTG Crane as follows:

- Unit 1 and Unit 2 must sign the Operation Minutes on January 31, 2022.
- Unit 3 will have a maximum signing of the Operation Minutes on March 31, 2022.
- Unit 4 will have a maximum signing of the Operation Minutes on April 30, 2022.

Apart from changing the manufacture of RTG Cranes, it was also added to Addendum III that the First Party has the right to give warnings and terminations with the following conditions:

- Delays in the delivery and operation of Unit 1 and Unit 2 as well as delays in the operation of Unit 3, the First Party has the right to give warning letters 3 (three) times in writing and consecutively with a minimum period for each warning of 7 (seven) calendar days.
- If there is a delay in the delivery and operation of 4 (four) RTG Crane Units at CY Terminal Nilam on April 30, 2022, the First Party has the right to terminate the Agreement unilaterally.

The term of the master agreement for RTG Crane rental, which was originally 2 (two) years, has been changed to 5 (five) years/equipment starting from the Minutes of Commencement of Operations.

In Addendum Agreement IV PT Pelindo III with PT Barata Indonesia No. PD.05.01/29/4/1/HKMH/RH3/REG3-22 and SPK-1 22 016 dated March 29, 2022, changes were made to article 4 paragraph 7, regarding the manufacture of RTG Cranes which ends on April 30, 2022, extended for 183 (onehundred and eighty-three) calendar days so that it ends on October 30, 2022. If there is a delay in handing over the RTG Crane as in Addendum IV, then the First Party has the right to terminate it unilaterally without warning.

PT Pelabuhan Indonesia III has sent a Warning Letter I addressed to the Company with No. KS.02/29/7/1/PRLT/RH3/REG3-23 dated July 29, 2023, conveyed the following matters:

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Progres fisik 4 (empat) unit RTG Crane sampai dengan tanggal 30 Oktober 2022, baru mencapai progres 78%.
- Tidak terdapat perpanjangan waktu sampai dengan Surat Teguran I diterbitkan.
- Pasal 15 Perjanjian Kerja sama Induk tentang pemutusan perjanjian.
- PT Pelindo III Regional 3 memohon kepada PT Barata Indonesia (Persero) untuk melakukan percepatan progres fisik terhadap proses pembuatan 4 (empat) unit RTG Crane.

PT Pelabuhan Indonesia III telah mengirimkan Surat Teguran II dengan No. KS.02/9/8/1/PRLT/RH3/REG3-23 tanggal 9 Agustus 2023, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

- Sampai dengan Surat Peringatan II dilayangkan, tidak terdapat kemajuan progres pekerjaan dan belum ada penyerahan 4 (empat) unit RTG Crane.
- Pasal 15 Perjanjian Kerjasama Induk tentang pemutusan perjanjian.

PT Pelindo III Regional 3 memohon kepada PT Barata Indonesia (Persero) untuk melakukan percepatan progres fisik terhadap proses pembuatan 4 (empat) unit RTG Crane.

Menindaklanjuti Peringatan I dan Peringatan II, Perusahaan memberikan jawaban sebagaimana Surat No. 10.23.113 tanggal 14 Agustus 2023, bahwa saat ini Perusahaan belum dapat memenuhi komitmen terkait penyelesaian dan serah terima RTG Crane 4 (empat) Unit di bulan April 2022, dikarenakan permasalahan sumber daya dalam penyelesaian pekerjaan tersebut di samping berusaha mencari pendanaan untuk sumber daya penyelesaian RTG Crane tersebut. Selain itu, diusulkan juga oleh Perusahaan mengenai perubahan kontrak persewaan alat bongkar muat menjadi pembelian alat bongkar muat.

Berdasarkan Surat Teguran III dengan No. KS.02/21/8/1/PRLT/RH3/REG3-23 tanggal 21 Agustus 2023, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

- Sampai dengan Surat Peringatan III dilayangkan, tidak terdapat kemajuan progres pekerjaan dan belum ada penyerahan 4 (empat) unit RTG Crane.
- Pasal 15 Perjanjian Kerjasama Induk tentang pemutusan perjanjian. Secara sepihak masing-masing pihak berhak memutus perjanjian. Kemudian telah menyimpang dari isi perjanjian dan tidak mengindahkan peringatan-peringatan yang telah diberikan sebanyak 3 (tiga) kali secara tertulis dan berturut-turut dengan tenggang waktu masing-masing peringatan minimal adalah 7 (tujuh) hari kalender untuk segera menepati dan memenuhi isi perjanjian. Pemutusan akan terjadi secara otomatis tanpa perlu dibuktikan dengan surat pemutusan tertulis.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- The physical progress of 4 (four) RTG Crane units as of October 30, 2022 has only reached 78% of the progress.
- There is no extension of time until the First Warning Letter is issued.
- Article 15 of the Master Cooperation Agreement regarding the termination of the agreement.
- PT Pelindo III Regional 3 asked PT Barata Indonesia (Persero) to accelerate the physical progress of the manufacturing process of 4 (four) RTG Crane units.

PT Pelabuhan Indonesia III has sent the Second Warning Letter with No. KS.02/9/8/1/PRLT/RH3/REG3-23 dated August 9, 2023, conveying the following:

- Until the Second Warning Letter was sent, there had been no progress in the progress of the work and there had been no delivery of the 4 (four) RTG Crane units.
- Article 15 of the Master Cooperation Agreement regarding termination of the agreement.

PT Pelindo III Regional 3 asked PT Barata Indonesia (Persero) to accelerate the physical progress of the manufacturing process of 4 (four) RTG Crane units.

Following up on the first and second warning, the Company provided an answer as stated in Letter No. 10.23.113 dated August 14, 2023, that currently the Company has not been able to fulfill its commitment regarding the completion and handover of 4 (four) RTG Crane Units in April 2022, due to resource problems in completing the work, as well as trying to find funding for resources to complete the RTG Crane. Apart from that, the Company also proposed changing the contract for renting loading and unloading equipment to purchasing loading and unloading equipment.

Based on Warning Letter III No. KS.02/21/8/1/PRLT/RH3/REG3-23 dated August 21, 2023, the following matters are conveyed:

- Until the Third Warning Letter was sent, there had been no progress in the work progress and there had been no handover of 4 (four) RTG Crane units.
- Article 15 of the Master Cooperation Agreement regarding termination of the agreement. Unilaterally, each party has the right to terminate the agreement. Then there has been a deviation from the contents of the agreement and the Company did not heed the warnings that had been given 3 (three) times in writing and consecutively with a minimum grace period for each warning of 7 (seven) calendar days to immediately comply and fulfill the contents of the agreement. Termination will occur automatically without the need to be proven by a written termination letter.

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PT Pelindo III Regional 3 memohon kepada PT Barata Indonesia (Persero) untuk melakukan percepatan progres fisik terhadap proses pembuatan 4 (empat) unit RTG Crane.

Apabila dalam jangka waktu 1 (satu) bulan kalender setelah Peringatan III di terima, PT Barata Indonesia (Persero) tidak dapat memenuhi isi perjanjian kerja sama, bersama dengan Peringatan III ini, PT Pelabuhan Indonesia (Persero) "d.h. PT Pelindo III" memutuskan perjanjian kerja sama sewa peralatan bongkar muat RTG Crane secara sepihak tanpa melalui prosedur pengadilan.

Sebagai bagian dari tindak lanjut penyelesaian pekerjaan pembuatan 4 (empat) unit RTG Crane, Manajemen Perusahaan melakukan pembahasan secara internal tanggal 17 September 2023, dilakukan beberapa langkah-langkah, sebagai berikut:

- Melakukan negosiasi dengan PT Pelindo III termasuk dalam hal pengajuan perubahan kontrak dari sewa menjadi kontrak pengadaan alat/RTG Crane.
- Mencari *partnership/investor* untuk melakukan pembelian unit RTG Crane dari PT Barata Indonesia (Persero) untuk disewakan kepada pihak PT Pelindo III.
- Berkirim surat dan memohon kepada PT Pelindo III dalam menanggapi surat teguran agar Pihak PT Pelindo III tidak memutuskan kontrak.
- Melakukan komunikasi dengan PBI (*technical provider*) dengan item yang *dispute* dengan *cut-off material incoming* dan *ownership*.
- Melakukan *inventarisir all items* dan *equipment* di *Workshop* PT Barata Indonesia (Persero) di *site area* (TPS Perak Surabaya).
- De-mobilisasi seluruh *equipment* dan *items* di *site*.
- Menghitung estimasi biaya angkut demobilisasi.
- Penyimpanan *mechanical part* dan *electrical part* di *warehouse* PT Barata Indonesia (Persero).

Berdasarkan pada berita acara pembahasan pengakhiran perjanjian kerja sama pekerjaan sewa peralatan bongkar muat *rubber tyred gantry* (RTG) No. KS.03/2/10/2/PRLT/TKNK/REG3-23 tanggal 2 Oktober 2023 dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Barata Indonesia (Persero) dan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) "d.h. PT Pelabuhan Indonesia III" bersepakat untuk mengakhiri perjanjian Kerjasama sewa peralatan bongkar muat *ruber tyred gantry* (RTG) crane.
2. PT Barata Indonesia (Persero) tidak akan menuntut ganti rugi kepada PT Pelabuhan Indonesia terhadap segala bentuk material maupun nonmaterial.
3. Untuk material RTG yang berada di area PT Terminal Petikemas Surabaya akan dilakukan demobilisasi oleh PT Barata Indonesia (Persero) segera.

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- PT Pelindo III Regional 3 asked PT Barata Indonesia (Persero) to accelerate the physical progress of the manufacturing process of 4 (four) RTG Crane units.

If within 1 (one) calendar month after the Third Warning is received, PT Barata Indonesia (Persero) is unable to fulfill the contents of the cooperation agreement, along with the warning, PT Pelabuhan Indonesia (Persero) "formerly PT Pelindo III" terminates the cooperation agreement for renting RTG Crane loading and unloading equipment unilaterally without going through judicial procedures.

As part of the follow-up to the completion of work on the manufacture of 4 (four) RTG Crane units, Company Management held internal discussions on September 17, 2023, taking several steps, as follows:

- *Conducting negotiations with PT Pelindo III including proposing changes to the contract from rental to equipment procurement contract/RTG Crane.*
- *Looking for partnerships/investors to purchase RTG Crane units from PT Barata Indonesia (Persero) to be rented to PT Pelindo III.*
- *Send a letter and ask PT Pelindo III in response to the warning letter so that PT Pelindo III does not terminate the contract.*
- *Communicate with PBI (technical provider) with disputed items with incoming material cut-off and ownership.*
- *Carry out an inventory of all items and equipment at the PT Barata Indonesia (Persero) Workshop in the site area (TPS Perak Surabaya).*
- *Demobilize all equipment and items on site.*
- *Calculate estimated demobilization transportation costs.*
- *Storage of mechanical parts and electrical parts in the PT Barata Indonesia (Persero) warehouse.*

Based on the discussion of the end of the cooperation agreement report for the rental of equipment for loading and unloading rubber tyred gantry (RTG) No. KS.03/2/10/2/PRLT/TKNK/REG3-23 dated October 2, 2023 with the following conclusion:

1. *PT Barata Indonesia (Persero) and PT Pelabuhan Indonesia (Persero) "formerly PT Pelabuhan Indonesia III" agreed to terminate the cooperation agreement for renting rubber tyred gantry (RTG) crane loading and unloading equipment.*
2. *PT Barata Indonesia (Persero) will not demand compensation from PT Pelabuhan Indonesia for any form of material or non-material.*
3. *RTG materials located in the PT Terminal Petikemas Surabaya area will be demobilized by PT Barata Indonesia (Persero) immediately.*

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

f. Gugatan dari Handy Lena

Pada tanggal 17 Juli 2023, Perusahaan dilaporkan ke Polda Metro Jaya Subdit II Fismondev oleh Handy Lena (Pelapor) dengan Laporan Polisi No. LP/B/4115/VII/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA, sehubungan dengan permasalahan penyelesaian pembayaran pekerjaan jasa sewa scaffolding dan consumable untuk proyek PLN Luwuk dengan nilai klaim sebesar Rp713 juta.

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan masih menunggu proses hukum lebih lanjut.

g. Gugatan dari Dr. Farih Romdoni, S.H., M.H. dari PT Prima Alam Gemilang

Pada tanggal 4 Agustus 2023, Perusahaan dilaporkan ke Polda Metro Jaya Subdit II Fismondev oleh Dr. Farih Romdoni, S.H., M.H. dari PT Prima Alam Gemilang (Pelapor) dengan Laporan Polisi No. LP/B/4556/VIII/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA, tanggal 4 Agustus 2023 sehubungan penyelesaian pembayaran dana talangan Proyek Pabrik Gula Bombana dengan nilai Rp121 miliar dan USD70.381,38.

Pada tanggal 7 September 2023, Perusahaan telah menerima surat dari Polda Metro Jaya No. B/3949/IX/RES.3.3/2023/Ditreskrimsus perihal permintaan data dan dokumen sehubungan penyelewangan dana pembangunan proyek Pabrik Gula Bombana tahun 2017 sampai dengan 2021.

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan masih menunggu proses hukum lebih lanjut.

f. Lawsuit from Handy Lena

On July 17, 2023, the Company was reported to Polda Metro Jaya Subdit II Fismondev by Handy Lena (Reporter) with Police Report No. LP/B/4115/VII/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA, in connection with the problem of settling payments for scaffolding and consumable rental services for the PLN Luwuk project with a claim value of Rp713 million.

As of the publication of this financial statement, the Company is still awaiting further legal proceedings.

g. Lawsuit from Dr. Farih Romdoni, S.H., M.H., from PT Prima Alam Gemilang

On August 4, 2023, the Company was reported to Polda Metro Jaya Subdit II Fismondev by Dr. Farih Romdoni, S.H., M.H. from PT Prima Alam Gemilang (Reporter) with Police Report No. LP/B/4556/VIII/2023/SPKT/POLDA METRO JAYA, dated August 4, 2023 regarding the completion of the payment of bailout funds for the Bombana Sugar Factory Project with a value of IDR 121 billion and USD70,381.38.

On September 7 2023, the Company received a letter from Polda Metro Jaya No. B/3949/IX/RES.3.3/2023/Ditreskrimsus regarding requests for data and documents regarding alleged misappropriation of funds for the construction of the Bombana Sugar Factory project from 2017 to 2021.

As of the publication of this financial statement, the Company is still awaiting further legal proceedings.

39. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam transaksi normal, Perusahaan secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
3. Risiko Tingkat Suku Bunga
4. Risiko Likuiditas
5. Risiko Harga
6. Risiko Bisnis

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

39. FINANCIAL INSTRUMENT AND FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

Risk Management Policy

In normal transactions, the Company is generally exposed to financial risks as follows:

1. Credit Risk
2. Foreign Exchange Rate Risk
3. Interest Rate Risk
4. Liquidity Risk
5. Price Risk
6. Business Risk

This note describes regarding exposure of the Company towards each financial risks and quantitative disclosure included exposure risk and summarize the policies and processes for measuring and managing the arising risk.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk meringankan risiko ini, Perusahaan menetapkan kebijakan untuk transaksi penjualan jasa kepada pelanggan dengan mengharuskan pemakai jasa/pelanggan untuk memberikan uang muka sebelum bertransaksi, sehingga Perusahaan lebih mudah memantau pendapatannya.

Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menghentikan pelayanan jasa kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus dibuat jika terdapat bukti objektif tidak tertagih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The Company's directors are responsible for implementing financial risk management policies and overall financial risk management program focuses on uncertainty financial market and minimize potential losses that affect the Company's financial performance.

The Company's policies regarding financial risk are as follows:

1. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Company's financial instruments that have potential credit risk are cash and cash equivalent, trade accounts receivable, other accounts receivable and investments. Maximum total credit risks exposures are equal to the carrying amount of the respective accounts.

To minimize this risk, the Company established a policy to deal with the sale of services to customers by requiring service users/customers to pay deposit(s) before entering transaction and hence allow the Company to monitor their income easier.

In addition, receivable balances are monitored on a continuous basis to reduce the possibility of uncollectible receivables.

When a customer is unable to make payments within the specified time, the Company will contact the customer to follow up on receivables that are past due. If the customer does not pay the receivables within a specified time period, the Company will discontinue services to customers as a result of the default. Depending on the assessment of the Company, specific allowance is made when there is objective evidence that it will not be collected.

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the statement of financial position are as follows:

	2024				
	Belum Jatuh Tempo/ Neither Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	76.249.965.300	-	-	76.249.965.300	Cash and cash equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.024.425.121	-	-	1.024.425.121	Restricted cash
Piutang usaha	86.267.465.116	305.490.393.761	(281.929.293.097)	109.828.565.780	Trade receivables
Piutang retensi	-	9.486.389.423	(9.486.389.423)	-	Retention receivables
Tagihan bruto	-	807.468.558.726	(783.545.615.660)	23.922.943.066	Gross amount due from customers
Jumlah	187.464.798.603	1.098.522.398.844	(1.074.961.298.180)	211.025.899.267	Total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023				
	Belum Jatuh Tempo/ <i>Neither Past Due</i>	Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due</i>	Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	75.854.974.238	-	-	75.854.974.238	Cash and cash equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.204.800.000	-	-	6.204.800.000	Restricted cash
Piutang usaha	10.044.041.949	333.455.619.917	(256.529.311.070)	86.970.350.796	Trade receivables
Piutang retensi	-	12.351.104.158	(11.322.419.152)	1.028.685.006	Retention receivables
Tagihan bruto	-	981.858.135.625	(903.794.658.088)	78.063.477.537	Gross amount due from customers
Jumlah	92.103.816.187	1.327.664.859.700	(1.171.646.388.310)	248.122.287.577	Total

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing dari kas dan setara kas, investasi dan pinjaman.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi dan pinjaman.

Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Perusahaan terutama disebabkan oleh Kas dan Setara Kas, Piutang Usaha, dan Utang Usaha. Utang usaha dikompensasi dengan kenaikan nilai Kas dan Setara Kas yang sebagian besar didominasi dalam mata uang asing yang sama.

Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan. Beberapa liabilitas dan belanja modal Perusahaan diperkirakan akan terus didominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan:

2. Foreign Exchange Rate Risk

Currency exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates of cash and cash equivalents, investments and loans.

The Company's financial instruments that potentially containing foreign exchange rate risk are cash and cash equivalent, investments and loans.

However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

The Company's exposure to foreign exchange risk is primarily due to Cash and Cash Equivalents, Trade Receivables, and Trade Payables. Trade payables are offset by increases in the value of Cash and Cash Equivalents, most of which are denominated in the same foreign currency.

Foreign exchange had been, and would be expected give influence towards operation result and cash flow of the Company. Several liabilities and capital expenditures Entity are expected to continue dominated in United States Dollar.

The following table presents the Company's financial assets and liabilities:

	2024				2023				
		Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>			Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>		
Aset									Assets
Kas dan setara kas	USD	190.873	3.084.890.717		445.692	6.870.787.477			Cash and cash equivalent
	EUR	20.786	350.262.438		718	12.305.020			
Piutang usaha	USD	782.433	12.645.675.612		2.500.261	38.544.016.700			Trade receivables
	EUR	38.441	647.775.189		61.571	1.055.326.896			
Jumlah aset			16.728.603.956			46.482.436.093			Total assets
Liabilitas			-			-			Liabilities
Aset - Bersih			16.728.603.956			46.482.436.093			Asset - Net

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel.

Analisis ini dilakukan berdasarkan varian nilai tukar mata uang asing yang dipertimbangkan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs mata uang asing terhadap laba bersih dan ekuitas Perusahaan:

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at year end that could increase (decrease) the equity or profit or loss amount are presented in table.

The analysis was conducted based on the variance of foreign currency exchange rates that were considered to happen on the reporting date with all other variables are held constant.

The following table shows the sensitivity of changes in foreign currency exchange rates on net income and stockholder's equity:

	Perubahan Nilai Tukar/ Charge in Exchange Rates		Sensitivitas/Sensitivity	
			Ekuitas/ Equity	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)
31 Desember 2024/ December 31, 2024	Menguat/ Appreciates	100	206.506.576	206.506.576
	Melemah/ Depreciates	100	(206.506.576)	(206.506.576)
31 Desember 2023/ December 31, 2023	Menguat/ Appreciates	100	1.663.051.313	1.663.051.313
	Melemah/ Depreciates	100	(1.663.051.313)	(1.663.051.313)

3. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

3. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

On the statement of financial position, the Company's profile of financial instruments that are affected by the interest are as follows:

	2024	2023	
Aset Keuangan	211.025.899.348	248.122.287.577	Financial Assets
Liabilitas Keuangan	4.168.446.213.904	4.489.357.860.734	Financial Liabilities
Jumlah aset (liabilitas) - Bersih	(3.957.420.314.556)	(4.241.235.573.157)	Total assets (liabilities) - Net

Analisis sensitivitas terhadap risiko suku bunga:

Sensitivity analysis on interest rate risk:

	2024	2023	
Tidak Dikenakan Bunga			Interest Free
Aset Keuangan	134.775.933.967	166.100.901.939	Financial Assets
Liabilitas Keuangan	2.081.254.064.687	2.387.175.741.394	Financial Liabilities
Tingkat Bunga Tetap			Fixed Rate
Aset Keuangan	-	6.204.800.000	Financial Assets
Liabilitas Keuangan	2.087.192.149.217	2.102.182.119.340	Financial Liabilities
Tingkat Bunga Mengambang			Variable Rate
Aset Keuangan	76.249.965.381	75.816.585.638	Financial Assets
Jumlah Liabilitas) -Bersih	(3.957.420.314.556)	(4.241.235.573.157)	Total Liabilities - Net

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kenaikan suku bunga 2% akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar (Rp77.774.964.689) dan (Rp77.332.917.351). Penurunan 2% suku bunga untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 akan memiliki sama tetapi berlawanan efek, atas dasar bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

A 2% increase in interest rates would have decreased equity and profit or loss for the periods ended December 31, 2024 and 2023 by (Rp77,774,964,689) and (Rp77,332,917,351). A 2% decrease in interest rates for the periods ended December 31, 2024 and 2023 would have the equal but opposite effect, on the basis that all other variables remain constant.

Perusahaan mengelola risiko suku bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga berfluktuasi dan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

The Company manages interest rate risk through combination of loans with fluctuating interest rates and monitoring the impact of the movements in interest rate to minimize the negative impact in the Company.

4. Risiko Likuiditas

4. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is a risk when the cash flow position of the Company indicated that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The Company manages liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalent to cover Company's commitment in normal operation and also regularly evaluate the projected and actual cash flow, as well as maturity date schedule of their financial assets and liabilities.

Rincian jatuh tempo liabilitas keuangan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Details of the maturities of financial liabilities are as follows:

	2024			
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Jumlah/ Total	
Utang bank	991.341.942.693	-	991.341.942.693	Bank loans
Utang usaha	1.486.568.308.327	-	1.486.568.308.327	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	459.787.501.262	-	459.787.501.262	Accrued expenses
Pinjaman jangka menengah	299.691.891.871	-	299.691.891.871	Medium term notes
Utang rekening dana investasi	76.268.526.518	-	76.268.526.518	Investment fund account loan
Utang lain-lain	696.097.051.987	119.382.729.706	815.479.781.693	Other payables
Pinjaman dana talangan	48.779.440.590	-	48.779.440.590	Bridging loans
Jumlah	4.058.534.663.248	119.382.729.706	4.177.917.392.954	Total

	2023			
	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due	Jumlah/ Total	
Utang bank	1.023.467.227.036	-	1.023.467.227.036	Bank loans
Utang usaha	1.538.642.936.616	-	1.538.642.936.616	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	696.983.386.019	-	696.983.386.019	Accrued expenses
Pinjaman jangka menengah	299.593.332.118	-	299.593.332.118	Medium term notes
Utang rekening dana investasi	76.268.526.518	-	76.268.526.518	Investment fund account loan
Utang lain-lain	635.997.753.843	169.625.257.994	805.623.011.837	Other payables
Pinjaman dana talangan	48.779.440.590	-	48.779.440.590	Bridging loans
Jumlah	4.319.732.602.740	169.625.257.994	4.489.357.860.734	Total

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitannya atau faktor-faktor yang memengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan terkena dampak risiko harga yang terutama diakibatkan oleh pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pelabuhan dan peralatan yang merupakan komponen utama biaya produksi.

Harga pengadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain permintaan pasokan, nilai tukar kondisi geografis dan nilai tukar. Dampak risiko harga tersebut mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Perusahaan tidak serta merta dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko harga adalah antara lain dengan melakukan kerja sama usaha dan pembelian bersama antara Perusahaan kepada pemasok agar mendapatkan harga yang menguntungkan.

6. Risiko Bisnis

Risiko keterlambatan *delivery* proyek: kemungkinan terjadinya peristiwa keterlambatan serah terima proyek dari waktu yang disepakati dalam klausul kontrak.

Risiko terminasi kontrak: kemungkinan terjadinya peristiwa pemutusan kontrak oleh pemilik proyek.

Risiko keterlambatan regenerasi: proses kerja tidak berjalan optimal, kurang optimalnya penggunaan tenaga muda untuk percepatan proses produksi, kurangnya jumlah tenaga kerja berkualitas.

- Risiko *over budget* proyek: kemungkinan terjadinya realisasi biaya proyek melebihi anggaran yang disediakan.
- Risiko turunnya kepercayaan pelanggan: kemungkinan pengenaan denda atas keterlambatan penyerahan proyek, tidak adanya pemesanan kembali dari pelanggan lama.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

5. Price Risk

Price risk is a risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market price, whether those changes are caused by factors specific to the individual instrument or its issues or factors affecting all instruments traded in the market.

Company is affected by price risk that is primarily attributable to the procurement and maintenance of port facilities and equipment which are the major component of production costs.

Procurement prices are influenced by several factors, such as rising demand and exchange rates. The impact of this price risk, results in the increasing production costs. The Company is unable to transfer these price increases directly to its customers.

The Company set policies to minimize price risk, such as by conducting joint operations and joint purchase between the Company to suppliers in order to obtain a favorable price.

6. Business Risk

Risk of late of project delivery: the possibility of delays in the handover event from the time the project as agreed in the contract clause.

Risk of contract termination: possibility of contract cancellation by the owner.

Risk of late regeneration: less than optimal work process, less than optimal utilization of young employees to accelerate the production process, less quantity of quality workers.

- *Risk over the budget project: possibility of realization of the project costs exceeds the budget provided.*
- *Risk of decrease customer trust: possibility of penalty charges in connection with delay of delivery project, and there is none repeat order from previous customer.*

Fair Value of Financial Instruments

Fair value estimation

Fair value is the amount for which a financial instrument could be exchanged between comprehends and willing parties to conduct fair transactions and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value derived from quoted prices or discounted cash flow models. Financial instruments of the Company consist of financial assets and financial liabilities.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023:

The table below shows the carrying values and fair values of the financial assets and liabilities recorded in the statement of financial position for the years ended December 31, 2024 and 2023:

	2024		2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	76.249.965.381	76.249.965.381	75.854.974.238	75.854.974.238	Cash and cash equivalent
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.024.425.121	1.024.425.121	6.204.800.000	6.204.800.000	Restricted cash
Piutang usaha	109.828.565.780	109.828.565.780	86.970.350.796	86.970.350.796	Trade receivables
Piutang retensi	-	-	1.028.685.006	1.028.685.006	Retention receivables
Tagihan bruto	23.922.943.066	23.922.943.066	78.063.477.537	78.063.477.537	Gross amount due from customers
Jumlah	211.025.899.348	211.025.899.348	248.122.287.577	248.122.287.577	Total

	2024		2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	991.341.942.693	991.341.942.693	1.023.467.227.036	1.023.467.227.036	Bank loans
Utang usaha	1.486.568.308.326	1.486.568.308.326	1.538.642.936.616	1.538.642.936.616	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	450.316.322.213	450.316.322.213	696.983.386.019	696.983.386.019	Accrued expenses
Pinjaman jangka menengah	299.691.891.871	299.691.891.871	299.593.332.118	299.593.332.118	Medium term notes
Utang rekening dana investasi	76.268.526.518	76.268.526.518	76.268.526.518	76.268.526.518	Investment fund account loan
Utang lain-lain	815.479.781.693	815.479.781.693	805.623.011.837	805.623.011.837	Other payables
Pinjaman dana talangan	48.779.440.590	48.779.440.590	48.779.440.590	48.779.440.590	Bridging loans
Jumlah	4.168.446.213.904	4.168.446.213.904	4.489.357.860.734	4.489.357.860.734	Total

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The carrying value of all financial assets and liabilities approximates their fair value, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

40. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan manajemen permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan (*going concern*), memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Perusahaan secara rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

40. CAPITAL MANAGEMENT

The purpose of capital management is to maintain the continuity of the Company's business (*going concern*), maximizing the benefits to our shareholders and other stakeholders and maintain an optimal capital structure to reduce costs.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amounts of dividends paid to shareholders.

The Company routinely examines and manages the capital structure to ensure its capital structure and the return to shareholders is optimal, considering the need for future capital and capital efficiency of the Company, the profitability of the present and the future, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI LAINNYA - ASET LAIN-LAIN

	2024	2023	
Piutang lain-lain:			Other receivables:
Kelebihan pembayaran kepada vendor	18.953.363.959	18.893.471.115	Excess payment to vendor
Koperasi Karyawan Luhur Sejati	17.100.500.000	17.100.500.000	Koperasi Karyawan Luhur Sejati
PT Boma Bisma Indra (Persero)	1.426.143.126	2.626.143.126	PT Boma Bisma Indra (Persero)
PT Pandan Jaya	263.620.000	263.620.000	PT Pandan Jaya
Piutang karyawan	646.088.813	122.667.903	Employees' receivables
Lain-lain	90.266.240	-	Others
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(38.479.982.138)	(39.006.402.144)	Allowance for impairment losses of other receivables
Aset nonproduktif	22.477.405.135	22.477.405.135	Non-productive assets
Penurunan nilai aset nonproduktif	(22.477.405.135)	(22.477.405.135)	Impairment on non-productive assets
Konsorsium PT Wijaya Karya - PT Barata Indonesia - PT Multinas	17.535.114.059	17.535.114.059	Konsorsium PT Wijaya Karya - PT Barata Indonesia - PT Multinas
Konsorsium PT Wijaya Karya - PT Barata Indonesia	5.653.444.870	5.653.444.870	Konsorsium PT Wijaya Karya - PT Barata Indonesia
Konsorsium PT Keumjeun-PT Barata Indonesia	100.000.000	100.000.000	Konsorsium PT Keumjeun-PT Barata Indonesia
Penyisihan kerugian penurunan nilai investasi pada ventura bersama	(23.288.558.929)	(23.288.558.929)	Allowance for impairment losses of investment in joint venture
Penyertaan nonproduktif	250.000.000	250.000.000	Non-productive investment
Penurunan nilai aset nonproduktif	(250.000.000)	(250.000.000)	Impairment non-productive investment
Investasi saham di PT General Electric Power Solution Indonesia	99.724.800	99.724.800	Investment in share on PT General Electric Power Solution Indonesia
Penyisihan kerugian penurunan nilai investasi saham di PT General Electric Power Solution Indonesia	(99.724.800)	(99.724.800)	Allowance for impairment losses investment in share on PT General Electric Power Solution Indonesia
Tanah	10.091.702	10.091.702	Land
Penurunan nilai tanah	(10.091.702)	(10.091.702)	Impairment of land
Jumlah	-	-	Total

Uraian akun di atas antara lain sebagai berikut:

▪ Piutang lain-lain

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan untuk keperluan pengobatan atau kecelakaan dan keperluan lainnya yang pelunasannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan.

Piutang lain-lain koperasi karyawan merupakan Piutang atas pembayaran utang MTN I Seri A kepada PT Insight Investment Management sesuai surat penunjukan dari Perusahaan tanggal 9 Desember 2020 di mana Koperasi Karyawan Luhur Sejati sebagai perantara atas pelunasan utang MTN (Catatan 21).

Piutang lain-lain kelebihan pembayaran kepada vendor merupakan kelebihan pembayaran ke vendor atas PPN dan PPh yang merupakan pembayaran utang kepada vendor melalui *bridging* dari pelanggan PT Prima Alam Gemilang kepada masing-masing vendor dan atas kelebihan tersebut akan ditagihkan oleh Perusahaan.

Description of the items above are as follows:

▪ Other receivables

Employee receivables are loans given to employees for medical or accident purposes and other purposes for which payment is made by deducting the salaries of the employees concerned.

Other receivables from employee cooperatives represent receivables for payment of MTN I Series A debt to PT Insight Investment Management according to the letter of appointment from the Company dated December 9, 2020 where the Koperasi Karyawan Luhur Sejati acts as an intermediary for the settlement of MTN debt (Note 21).

Other receivables overpayment to vendors are overpayments to vendors for VAT and Income Tax which are payments owed to vendors through *bridging* from the customer of PT Prima Alam Gemilang to each vendor and the excess will be billed by the Company.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Pada akun tanah adalah hak pakai 1.000 m² atas tanah di Jl. Ngagel 109 Surabaya berdasarkan Akta Perjanjian Ikatan Jual Beli No. 59 tanggal 28 November 2005 oleh Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H. Tanah tersebut dicatat proporsional dari total tanah seluas 58.700 m² dengan nilai perolehan Rp592.382.885,48 sehingga nilai perolehan proporsional yang tercatat adalah sebesar Rp10.091.702. Atas tanah 1.000 m² tersebut terdiri dari 2 sertifikat yaitu sertifikat Hak Guna Bangunan No. 406 seluas 668 m², sedangkan sisanya seluas 332 m² masih dalam proses penyelesaian.
- Aset nonproduktif merupakan aset mesin dan persediaan yang tidak digunakan.
- Investasi pada ventura bersama:

Konsorsium Wijaya Karya-Barata

Dalam rangka pelaksanaan proyek Revitalisasi Pabrik Gula Rendeng Perusahaan melakukan kerja sama dengan PT Wijaya Karya yang tertuang dalam Perjanjian Konsorsium No. TP.01.03/A.DIR.9834A/2016 tanggal 31 Agustus 2016.

Lingkup perjanjian tersebut meliputi pembagian tanggung jawab masing-masing anggota konsorsium sesuai dengan pembagian porsi pekerjaan Wijaya Karya 70% dan Barata 30%.

Konsorsium Wijaya Karya - Barata - Multinas

Dalam rangka pelaksanaan proyek konstruksi EPC dalam rangka modernisasi Pabrik Gula Asem Bagoes, Perusahaan melakukan kerja sama dengan PT Wijaya Karya yang tertuang dalam Perjanjian Konsorsium No. PS.03.03/U.DEP.IP.2795/2016 tanggal 23 November 2016.

Lingkup perjanjian tersebut meliputi pembagian tanggung jawab masing-masing anggota konsorsium sesuai dengan pembagian porsi pekerjaan Wijaya Karya 55%, Barata 25% dan Multinas 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2023, manajemen memutuskan untuk menurunkan nilai investasi pada ventura bersama disebabkan karena terdapat bukti objektif penurunan nilai yaitu Konsorsium Wijaya Karya-Barata dan Konsorsium Wijaya Karya-Barata-Multinas mengalami negatif arus kas dari aktifitas operasi dan rugi operasi yang signifikan.

- Penyertaan nonproduktif merupakan penyertaan saham kepada PT Bitek sebesar Rp250.000.000 sesuai Akta Willy Silitonga, S.H. No. 18 tanggal 8 Februari 1985 dan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 482/MK.011/1986 tanggal 7 Mei 1986. Karena hingga saat ini, PT Bitek belum beroperasi, maka manajemen menganggap penyertaan tersebut tidak mempunyai nilai ekonomis lagi sehingga sejak tahun 2010 penyertaan pada PT Bitek dicadangkan penghapusannya sebesar Rp250.000.000.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- The utilization rights for land of 1,000 m² located at Jl. Ngagel 109, Surabaya based on the purchase agreement No. 59 dated November 28, 2005 by Public Notary Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., the land rights were recorded proportionally from the total land rights of 58,700 m² at the acquisition value of Rp592,382,885.48, hence the acquisition cost of 1,000 m² are recorded proportionally for the amount of Rp10,091,702. The 1,000 m² land consists of 2 certificates, namely certificate of building rights No. 406 covering an area of 668 m², while the remaining area of 332 m² is still in the process of completion.
- Non-productive assets are unused machinery and inventory assets.
- Investment in joint venture:

Consortium Wijaya Karya-Barata

In the regards of implementing the Rendeng Sugar Factory Revitaliation project, the Company cooperates with PT Wijaya Karya as stipulated in the Consortium Agreement No. TP.01.03/A.DIR.9834A/2016 dated August 31, 2016.

The scope of the agreement includes the segregation of responsibilities for each consortium member according to the portion of work of 70% for Wijaya Karya and 30% for Barata.

Consortium Wijaya Karya - Barata - Multinas

In regards of implementing the EPC construction project in the context of modernization of the Asem Bagoes Sugar Factory, the Company cooperates with PT Wijaya Karya as stated in the Consortium Agreement No. PS.03.03/U.DEP.IP.2795/2016 dated November 23, 2016.

The scope of the agreement includes the segregation of responsibilities for each consortium member according to the portion of work of 55% for Wijaya Karya, 25% for Barata, and 20% for Multinas.

On December 31, 2023, management decided to reduce the value of investment-in-joint venture because there was objective evidence of impairment which is the Wijaya Karya-Barata Consortium and the Wijaya Karya-Barata-Multinas Consortium experienced negative cash flows from operating activities and significant operating losses.

- Non-productive investment is an investment on shares of PT Bitek sebesar Rp250,000,000 as pursuant to the Deed of Willy Silitonga, S.H., No. 18 dated February 8, 1985 and Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 482/MK.011/1986 dated of May 7, 1986. Since, up to the present, PT Bitek has not been able to operate, the management assesses that the investment will not provide economic value any longer, therefore since 2010, investment on PT Bitek is allocated for write-off amounting to Rp250,000,000.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

▪ Investasi saham

Sesuai Akta Notaris Rusdi Muljono, S.H. No. 104 tanggal 11 Agustus 2008 Perusahaan memiliki 94.080 saham pada PT Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) bernilai Rp99.724.800 atau 94.080 saham seri A. PT ESI bergerak dalam bidang industri steam boiler dan penunjang industri kelistrikan dan distributor utama kelistrikan serta importir alat-alat kelistrikan. Penyertaan saham pada PT ESI dinilai berdasarkan metode biaya.

Berdasarkan RUPS PT Alstom Power Energy System Indonesia pada tanggal 17 Oktober 2016, terjadi perubahan manajemen dan nama dari Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) menjadi PT General Electric Power Solutions Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 manajemen memutuskan untuk menurunkan nilai aset keuangan lainnya disebabkan karena terdapat bukti objektif penurunan nilai yaitu PT General Electric Power Solutions Indonesia mengalami defisiensi modal dan juga negatif arus kas dari aktifitas operasi.

- Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang tersebut.
- Bank garansi merupakan jaminan pelaksanaan dan jaminan pemeliharaan dari beberapa proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan.

42. KELANGSUNGAN USAHA

Kinerja Perusahaan pada tahun 2024 menunjukkan tekanan pada indikator utama keuangan Perusahaan. Pada tahun 2024, Perusahaan mengalami akumulasi rugi sebesar Rp5.045.078.655.082 dan defisiensi modal sebesar Rp3.667.812.259.398. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kesulitan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para kreditur mengakibatkan hambatan terhadap kelancaran operasional pabrik dan proyek. Perjanjian-perjanjian pinjaman Perusahaan memiliki batasan rasio keuangan yang tidak dapat dipenuhi oleh Perusahaan. Bila Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan ini, pinjaman-pinjaman ini dapat jatuh tempo segera jika diminta oleh pemberi pinjaman. Secara spesifik, kondisi ini menyebabkan Perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya kepada bank dan vendor yang signifikan.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

▪ Investment in shares

According to the Notarial Deed No. 104 dated August 11, 2008 Public Notary Rusdi Muljono, S.H., the Company own 94,080 shares in PT Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI), with value of Rp99,724,800 or 94,080 the series A shares. PT ESI deals with steam-boiler industry, and electricity-supporting industry and as the main distributor of electricity and as an importer of electric equipment/ device. Investment on shares in PT ESI is recorded at cost method.

According to the Shareholders' Meeting of PT Alstom Power Energy System Indonesia held on October 17, 2016, it is decided to change the previous name of Alstom Power Energy System Indonesia (PT ESI) to PT General Electric Power Solution Indonesia.

On December 31, 2023, management decided to reduce the value of other financial assets because there was objective evidence of impairment which is PT General Electric Power Solutions Indonesia experienced a capital deficiency and also negative cash flow from operating activities.

- Management believes that the allowance for impairment losses of other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.
- Bank guarantee is a guarantee for the implementation and maintenance of several projects carried out by the Company.

42. GOING CONCERN

The Company's performance in 2024 showed pressure on the Company's main financial indicators. In 2024, the Company experienced an accumulated loss of Rp5,045,078,655,082 and a capital deficiency of Rp3,667,812,259,398. These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Company's ability to continue as a going concern.

These difficulties in fulfilling its obligations to creditors prompted obstacles to the operation of factories and projects. The Company's loan agreements require certain financial ratio limits that the Company cannot fulfill. If the Company is unable to meet these requirements, these loans may mature immediately if requested by the lender. On the other hand. Specifically, this condition caused the Company to experience significant difficulties in fulfilling its financial obligations to banks and vendors.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan juga telah mendapatkan dukungan pemegang saham sehubungan dengan keberlangsungan usaha melalui surat nomor S-2417/PPA/DINV/0724 tanggal 9 Juli 2024. Selain itu, manajemen tetap berupaya optimal untuk menjaga keberlangsungan usaha Perusahaan. Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi di atas, Perusahaan mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai berikut:

- Melakukan perubahan atas perencanaan strategis Perusahaan dengan kembali fokus pada kompetensi inti, yaitu industri sektor manufaktur di bidang pengecoran baja, pabrik peralatan industri, sumber daya air (*hydromechanical*) dan komponen pembangkit listrik.
- Menempuh opsi penghentian kontrak untuk beberapa proyek yang mengalami kerugian signifikan.
- Fokus penyelesaian untuk proyek-proyek yang masih *sustainable* dan memiliki prospek jangka panjang.
- Meningkatkan arus kas dengan melakukan penjualan material sisa proyek atau produksi dan aset nonproduktif.
- Secara aktif mencari alternatif pendanaan pada pihak ketiga terkait pembiayaan proyek baru, utang dan pinjaman yang akan jatuh tempo.
- Sinergi dengan beberapa BUMN lain dalam pemenuhan bahan baku besi bekas untuk kebutuhan bisnis pengecoran dengan harga baku yang lebih rendah dari harga pasar.
- Melakukan renegotiasi dengan para kreditur perbankan maupun kreditur dagang aktif.
- Melakukan berbagai macam upaya efisiensi di lini produksi dan *overhead* pabrik dalam menurunkan harga pokok penjualan (HPP) maupun perkantoran.

Manajemen Perusahaan menjalankan strategi-strategi sebagai upaya dalam mengatasi potensi dampak buruk pada kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha Perusahaan, antara lain:

- Kementerian BUMN memberikan tugas kepada PT Perusahaan Pengelola Aset - PPA melalui Surat Kuasa Khusus (SKK) untuk membantu proses restrukturisasi Perusahaan.
- Efisiensi biaya dan negosiasi ulang dengan vendor-vendor Perusahaan terkait penurunan harga.
- Melakukan penghentian operasional Pabrik Cilegon dan Medan, secara ekonomi tidak memberikan dampak positif kepada Perusahaan.
- Menyelesaikan restrukturisasi keuangan, termasuk di dalamnya proses PKPU dan homologasi di Pengadilan Negeri Surabaya.

Proses PKPU telah dimulai pada tanggal 23 Agustus 2021 dan berakhir dengan keputusan Homologasi pada tanggal 6 Desember 2021.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The Company has also received shareholder support regarding business going concern through letter number S-2417/PPA/DINV/0724 dated July 9, 2024. Apart from that, management continues to make optimal efforts to maintain the continuity of the Company's business. As part of ongoing efforts to deal with and manage the above conditions, the Company is taking steps that have been and will be implemented on an ongoing basis as follows:

- Making changes to the Company's strategic planning by refocusing on core competencies, namely the industrial manufacturing sector in the fields of steel casting, industrial equipment factories, water resources (*hydromechanical*) and power plant components.
- Exercised contract termination options for several projects that have experienced significant losses.
- Focusing on the completion of sustainable projects with long-term prospects.
- Improving the cash-flow by selling scrap material from projects or production and non-productive assets.
- Actively seek alternative funding from third parties regarding financing for new projects, debts and loans that will mature.
- Synergizing with several other State-Owned Companies in obtaining scrap iron raw materials for foundry business needs with prices that are lower than market prices.
- Renegotiating with banking creditors and active trade creditors.
- Carry out various efficiency efforts in production lines and factory overhead to reduce the cost of goods sold (COGS) and offices.

The Company's management carries out strategies as an effort to overcome potential adverse impacts on the Company's financial performance and business continuity, including:

- The Ministry of BUMN assigned PT Perusahaan Pengelola Aset - PPA a task through a Special Power of Attorney (SKK) to assist in the Company's restructuring process.
- Cost efficiency and renegotiation with the Company's vendors regarding price reductions.
- Terminating the operations of the Cilegon and Medan factories does not have a positive impact on the Company economically.
- Completed financial restructuring, including the PKPU and homologation process at the Surabaya District Court.

The PKPU process began on August 23, 2021 and ended with the Homologation decision on December 6, 2021.

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam Perjanjian Perdamaian tersebut, terdapat kesepakatan penyelesaian dengan para kreditur yang mengatur bahwa penggunaan dana Perusahaan setelah tanggal homologasi akan dilakukan dengan merujuk pada metode *cash waterfall* sesuai dengan urutan penggunaan sebagai berikut:

- a. Untuk melakukan pembayaran atas pengeluaran operasional dan Kreditur Esensial sesuai dengan Anggaran;
- b. Dana cadangan operasional;
- c. Pembayaran Fasilitas Penyelamatan Modal Kerja Baru;
- d. Pembayaran kepada masing-masing Kreditur atas CFADS.

Rencana Pemerintah dalam Sektor Industri Manufaktur

1. Rencana Strategis Kementerian BUMN di Sektor Industri Manufaktur.
 - a. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas.
 - a. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar.
2. Rencana Strategis Investasi dan Pengembangan Sektor Industri Manufaktur.
3. Upaya Restrukturisasi yang telah dijalankan.

PPA selaku penerima Surat Kuasa Khusus telah melakukan kajian dan beberapa inisiatif strategis dengan tujuan untuk menyehatkan BUMN yang dikelolanya dan lebih meningkatkan perannya dalam pembangunan ekonomi nasional. Inisiatif strategis dan dukungan yang diberikan PPA antara lain restrukturisasi utang, bantuan pengadaan bahan baku, penjalinan kerja sama strategis dan *rightsizing*, hingga aksi korporasi yang diperlukan. Untuk sektor industri manufaktur, akan dilakukan aksi korporasi berupa penggabungan atas 2 BUMN yang memiliki kemiripan bidang usaha, yaitu PT Barata Indonesia dan PT Boma Bisma Indra untuk mendapatkan sebuah Perusahaan yang lebih besar, sehat, kuat, dan berkompetensi lengkap.

Dukungan yang diberikan PPA dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek seperti:

- Dukungan keuangan;
- Restrukturisasi dan revitalisasi operasional;
- *Advisory* dan pendampingan dalam perbaikan sistem *back-office* Perusahaan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa langkah-langkah yang direncanakan tersebut di atas dapat dijalankan secara efektif. Kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya masih bergantung pada dukungan keuangan yang terus menerus dari pemegang Saham Perusahaan melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), serta pencapaian kinerja keuangan yang memuaskan.

Keefektifan langkah-langkah tersebut di atas tergantung pada pengembangan dari Manajemen serta kondisi bisnis dan industri di masa depan di mana Perusahaan beroperasi.

**PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

In the Settlement Agreement, there is a settlement agreement with the creditors which stipulates that the use of Company funds after the homologation date will be carried out by referring to the cash waterfall method in accordance with the following order of use:

- a. *Payment of operational expenses and to essential creditors based on the Operational Reserve Funds Budget;*
- b. *Operational reserve funds;*
- c. *Payments of the Recovery of New Working Capital;*
- d. *Payments to each Creditors upon CFADS.*

Government Plans in the Manufacturing Industry Sector

1. *Strategic Plan of the Ministry of State-Owned Enterprises in the Manufacturing Industry.*
 - a. *Strengthening the Economic Resilience for Quality Growth.*
 - b. *Strengthening the Infrastructure to Support the Economic Development and Basic Services.*
2. *Strategic Plan of the Investment and Development of Manufacturing Industry.*
3. *Restructuring Efforts that have been carried out.*

PPA, as the recipient of the Special Power of Attorney, has carried out studies and several strategic initiatives to make the State-Owned Enterprises it manages more robust and further increasing its role in national economic development. The strategic initiatives and support provided by PPA include debt restructuring, assistance in procuring raw materials, establishing strategic cooperation, and rightsizing, as well as necessary corporate actions. For the manufacturing industry, corporate action will be carried out in the form of the merger of 2 State-Owned Enterprises that have similar business fields, namely PT Barata Indonesia and PT Boma Bisma Indra to obtain a Company that is bigger, healthier, stronger and has complete competence.

The support provided by PPA can be grouped into several aspects such as:

- *Financial support;*
- *Operational restructuring and revitalization;*
- *Advisory and assistance in improving Company back-office systems.*

The Company's management believes that the steps planned above can be implemented effectively. The Company's ability to maintain its business continuity still depends on continuous financial support from the Company's shareholders through PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), as well as achieving satisfactory financial performance.

The effectiveness of the steps mentioned above depends on the development of Management as well as future business and industry conditions in which the Company operates.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Oleh karena itu, masih terdapat ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan oleh karena itu, Perusahaan kemungkinan tidak dapat merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan bisnis normal.

43. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (PKPU)

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Sby tanggal 6 Desember 2021 Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya yang memeriksa dan memutuskan perkara permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada tingkat pertama telah menjatuhkan Putusan yang diajukan oleh PT Fortuna Badja Inti sebagai pemohon PKPU I dan PT Pandan Jaya sebagai pemohon PKPU II dengan keputusan sebagai berikut:

1. Mengabulkan Permohonan TIM Pengurus Barata Indonesia.
2. Menyatakan sah dan mengikat perdamaian antara Debitur/PT Barata Indonesia dengan para kreditor sebagaimana tertuang dalam perjanjian perdamaian PT Barata Indonesia tanggal 26 November 2021.
3. Menghukum Debitur PT Barata Indonesia (Persero) (dalam PKPU) tunduk dan mematuhi putusan perdamaian ini.
4. Menyatakan Penundaan Kewajiban pembayaran Utang (PKPU) terhadap PT Barata Indonesia (Persero) perkara No. 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Sby berakhir.
5. Memerintahkan kepada debitur PT Barata Indonesia (Persero) Dalam PKPU untuk membayar jasa pengurusan dan biaya-biaya yang timbul selama proses pengurusan PKPU Barata Indonesia (Dalam PKPU) sesuai dengan Perjanjian tanggal 30 November 2021.
6. Menghukum biaya permohonan penundaan kewajiban pembayaran Utang kepada Debitur PT Barata Indonesia (Persero) (Dalam PKPU) sebesar Rp4.039.000.000.

Dengan disahkannya perjanjian perdamaian oleh pengadilan niaga pada pengadilan negeri Surabaya perjanjian perdamaian menjadi efektif dan mengikat seluruh kreditor. Dalam perjanjian perdamaian membagi klasifikasi kreditor sebagai berikut:

1. Kreditor esensial yang terdiri dari pemberi kerja dari proyek yang berjalan, karyawan dan pensiunan Perusahaan dan vendor atas tagihan proyek berjalan.
2. Kreditor kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Direktorat Sistem Informasi.
3. Kreditor Finansial yang terdiri dari kreditor yang dijamin.
4. Kreditor pemberi fasilitas penyelamatan modal kerja baru yang terdiri dari PPA.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Therefore, there are still material uncertainties that may cause significant doubt regarding the Company's ability to maintain its business continuity, and therefore, the Company may not be able to realize its assets and pay off its liabilities in normal business activities.

43. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT OBLIGATIONS

Based on the decision of the Surabaya District Court No. 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Sby dated December 6, 2021, the Commercial Court of the Surabaya District Court which examined and decided the case for the application for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) on the first level has handed down the decision submitted by PT Fortuna Badja Inti as the applicant for PKPU I and PT Pandan Jaya as the applicant for PKPU II with the following decisions:

1. Granted the request of the Barata Indonesia Management Team.
2. Declaring valid and binding peace between Debtor/PT Barata Indonesia and creditors as stated in the peace agreement PT Barata Indonesia dated November 26, 2021.
3. Sentencing the debtor/PT Barata Indonesia (Persero) (in PKPU) to comply and obey the settlement decision.
4. Declare the suspension of debt payment obligations (PKPU) against PT Barata Indonesia (Persero) case No. 62/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN Niaga Sby ended.
5. Ordered the debtor of PT Barata Indonesia (Persero) in PKPU to pay for management services and costs incurred during the process of managing PKPU Barata Indonesia (In PKPU) in accordance with the Agreement dated November 30, 2021.
6. Punishing the application fee for the postponement of debt payment obligations to the Debtor/PT Barata Indonesia (Persero) (In PKPU) of Rp4,039,000,000.

With the ratification of the peace agreement by the commercial court at the Surabaya district court, the agreement becomes effective and binding on all creditors. The peace agreement divides the classification of creditors as follows:

1. Essential creditors consisting of employers of ongoing projects, employees and retirees of the Company and vendors for ongoing project invoices.
2. Creditors of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Treasury, Directorate of Information Systems.
3. Financial creditors consisting of guaranteed creditors.
4. Creditors providing new working capital rescue facilities consisting of PPA.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. Kreditur yang tidak dijamin terdiri dari:
- Kreditur dagang aktif yang terdiri dari kreditur yang mendukung perjanjian perdamaian dan memiliki hubungan usaha yang masih berjalan saat ini.
 - Kreditur lainnya terdiri dari kreditur yang tidak memiliki hubungan usaha dan tidak mendukung perjanjian.
 - Kreditur dagang terdahulu yang terdiri dari kreditur yang tidak mengajukan tagihan atau ikut serta dalam proses PKPU.

Pengelompokan atau klasifikasi kreditur dalam perjanjian perdamaian untuk keperluan pengaturan kas tersedia untuk pembayaran utang (*Cash Flow Available for Debt Service/CFADS*). Kas tersedia untuk pembayaran utang setelah tanggal homologasi akan dibayarkan kepada masing-masing klasifikasi kreditur sesuai dengan skema sebagai berikut:

1. Kreditur Kementerian Keuangan

- Pembayaran akan dilakukan sebesar 1% dari anggaran atau operasional Perusahaan dalam kurun waktu 10 tahun.
- Opsi konversi atas sisa tagihan dapat dilakukan pada tahun ke 10 setelah tanggal homologasi.

2. Kreditur Finansial

- a. Seluruh bunga tertagih terdahulu kepada kreditur finansial akan dihapuskan. Kreditur finansial akan diberikan bunga sebesar 3% per tahun selama pelaksanaan perjanjian perdamaian dari masing-masing utang kreditur finansial yang akan dibayarkan dengan skema sebagai berikut:
 - Bunga sebesar 0,5% per tahun.
 - Bunga yang ditangguhkan sebesar 2,5% per tahun dan akan dibayarkan mengikuti skema pembayaran kreditur lainnya.
- b. Dalam jangka waktu 2 tahun setelah tanggal homologasi kewajiban Perusahaan atas penyelesaian terhadap kreditur finansial hanya terbatas pada pembayaran bunga kreditur finansial.
- c. Kewajiban dari Perusahaan atas penyelesaian utang pokok terhadap kreditur finansial akan dilakukan tahun ke-3 sejak tanggal homologasi dan akan diselesaikan oleh Perusahaan dalam jangka waktu 10 tahun sejak tanggal homologasi (tanggal jatuh tempo kreditur finansial).
- d. Setiap jaminan yang dimiliki oleh kreditur finansial sesuai dengan fasilitas pinjaman sebelumnya masih tetap berlaku dan menjadi satu kesatuan dari perjanjian perdamaian dan hanya akan dieksekusi oleh kreditur finansial apabila Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan yang diatur dalam perjanjian perdamaian.

5. Unsecured creditors consist of:

- Active trade creditors consisting of creditors who support the peace agreement and have ongoing business relationships
- Other creditors consist of creditors who do not have a business relationship and do not support the agreement.
- Former trade creditors consisting of creditors who did not submit bills or participate in the PKPU process.

Grouping or classification of creditors in the peace agreement for the purpose of regulating cash available for debt repayment. Cash Flow Available for Debt Service (CFADS) after the homologation date will be paid to each creditor classification according to the following scheme:

1. Ministry of Finance Creditors

- Payment will be made at 1% of the Company's budget or operations within 10 years.
- The conversion option on the remaining balance can be exercised in the 10th year after the homologation date.

2. Financial Creditors

- a. All interest accrued previously to financial creditors will be written off. Financial creditors will be given an interest of 3% per year during the implementation of the peace agreement from each financial creditor's debt which will be paid with the following scheme:
 - Interest of 0.5% per annum.
 - Interest is deferred at 2.5% per year and will be paid according to other creditor payment schemes.
- b. Within 2 years after the homologation date, the Company's obligations for settlement to financial creditors are only limited to interest payments to financial creditors.
- c. The obligation of the Company for the settlement of principal debt to financial creditors will be carried out in the 3rd year from the date of homologation of funds will be settled by the Company within 10 years from the date of homologation (due date of financial creditor).
- d. Any collateral held by the financial creditor in accordance with the previous loan facility is still valid and becomes an integral part of the peace agreement and will only be executed by the financial creditor if the Company is unable to fulfill its obligations in accordance with the provisions stipulated in the peace agreement.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- e. Pada tanggal jatuh tempo kreditur finansial berhak mengajukan sisa tagihan menjadi ekuitas dari Perusahaan (Hak Konversi kreditur Finansial). Dalam hal kreditur finansial tidak berkeinginan untuk melakukan hak konversi Kreditur finansial, pembayaran dari utang pokok kreditur finansial dapat dilakukan perpanjangan dan tetap dilakukan pembayaran sesuai dengan CAFDS dari Perusahaan.
- f. Perusahaan dan masing-masing kreditur finansial dapat membuat dan menandatangani dokumen-dokumen lain yang mengatur secara rinci mengenai pelaksanaan dari perjanjian perdamaian.

3. Kreditur Dagang Aktif

- a. Penyelesaian atas kewajiban kreditur dagang aktif dilakukan berdasarkan CAFDS.
- b. Penyelesaian atas kreditur Dagang aktif akan dilakukan dalam jangka waktu paling cepat 3 tahun setelah tanggal homologasi dengan asumsi proyeksi Perusahaan akan memperoleh proyek-proyek baru dan memberikan pendapatan di atas 25% proyeksi keuangan Perusahaan ke depan atau paling lambat 5 tahun setelah tanggal homologasi dengan asumsi proyeksi konservatif di mana kegiatan usaha Perusahaan tidak mengalami pertumbuhan ke depan.
- c. Pembayaran atas denda keterlambatan (*liquidated damage*) kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) baru dibayarkan apabila Perusahaan dan PLN telah mencapai kesepakatan jumlah yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan atas ada keputusan dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan atau Lembaga negara lain yang berwenang atas besaran nilai denda keterlambatan (*liquidated damage*).

4. Kreditur Lainnya

Penyelesaian atas seluruh utang kepada kreditur lainnya akan ditangguhkan dan akan dibayar penuh setelah kreditur finansial dan kreditur dagang aktif.

5. Kreditur Dagang Terdahulu

- a. Penyelesaian atas 95% dari utang kepada kreditur dagang terdahulu akan dihapuskan atau dikonversi menjadi saham tanpa hak suara yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan dan tetap tunduk pada keputusan dan diskresi dari penasehat keuangan independent dan persetujuan-persetujuan korporasi lainnya yang diperlukan.
- b. Penyelesaian atas 5% dari utang kepada kreditur dagang terdahulu akan bersumber pada CAFDS.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- e. On the maturity date, the financial creditor has the right to submit the remaining claims into equity from the Company (Financial Creditor Conversion Rights). In the event that the financial creditor does not wish to carry out the conversion rights of the financial creditor, the payment of the principal debt of the financial creditor can be extended and payments are still made in accordance with the CAFDS of the Company.
- f. The Company and each financial creditor can make and sign other documents that regulate in detail the implementation of the peace agreement.

3. Active Trade Creditor

- a. Settlement of active trade creditor obligations is carried out based on CAFDS.
- b. Settlement of active trade creditors will be carried out within a period of no later than 3 years after the homologation date assuming the Company's projections will obtain new projects and provide income above 25% of the Company's financial projections in the future or no later than 5 years after the homologation date assuming conservative projections where the Company's business activities do not experience future growth.
- c. Payment for late payment (*liquidated damage*) to PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) will only be paid if the Company and PLN have reached an agreement on the amount that must be paid by the Company upon a decision from the Financial and Development Supervisory Agency or other state agency authorized on the amount of the fine delay (*liquidated damage*).

4. Other Creditors

The settlement of all debts to other creditors will be suspended and will be paid in full after the financial creditors and active trade creditor.

5. Former Trade Creditors

- a. Settlement of 95% of the debt to trade creditors will be written-off or converted into shares without voting rights which will be issued by the Company and remain subject to the decisions and discretion of independent financial advisors and other necessary corporate approvals.
- b. Settlement of 5% of debt to previous trade creditors will be sourced from CAFDS.

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan notulen rapat tanggal 4 Februari 2025, perihal mediasi proyek EPCC PG Gempolkrep (Paket 1) terkait hasil penilaian tim ITS, yang dihadiri oleh Tim BPKP Jawa Timur, PT Perkebunan Nusantara I dan Perusahaan diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:
- Untuk saat ini PTPN I menyampaikan bahwa barang yang bisa diterima oleh PTPN I adalah barang yang datang secara lengkap, dan semuanya dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan yaitu bangunan (kantor, workshop/besali, production warehouse (Gudang gula), acces road & drainage dan pekerjaan cut & fill);
 - Perusahaan tidak setuju jika yang diterima oleh PTPN I hanya bangunan bangunan (kantor, workshop/besali, production warehouse (Gudang gula), acces road & drainage dan pekerjaan cut & fill);
 - Perusahaan meminta/mengusulkan agar biaya proyek yang sudah dikeluarkan oleh Perusahaan untuk proyek EPCC paket 1 seminimalnya bisa di net-off dengan uang muka;
 - Perusahaan menolak dengan adanya penerimaan sebagai/sementara untuk beberapa item pekerjaan;
 - PTPN I dan Perusahaan setuju untuk membawa permasalahan ini ke Kementerian BUMN untuk mediasi lanjutan.
- b. Pada tanggal 10 April 2025 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2021 dan 2022 dengan nilai sebesar Rp161.573.413.886.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Based on the minutes of the meeting dated February 4, 2025, regarding the mediation of the EPCC PG Gempolkrep project (Package 1) related to the results of the ITS team's assessment, which was attended by the East Java BPKP Team, PT Perkebunan Nusantara I and the Company, the following conclusions were obtained:
- For now, PTPN I stated that the goods that can be accepted by PTPN I are goods that arrive completely, and all are in good condition and can be used, namely buildings (office, workshop/besali, production warehouse (sugar warehouse), access road & drainage and cut & fill work);
 - The company does not agree if only buildings (office, workshop/besali, production warehouse (sugar warehouse), access road & drainage and cut & fill work) are received by PTPN I;
 - The company requests/proposes that the project costs that have been incurred by the Company for the EPCC package 1 project can at least be net-off with the down payment;
 - The company rejects the acceptance as/temporary for several work items;
 - PTPN I and the Company agreed to bring this issue to the Ministry of SOEs for further mediation.
- b. On April 10, 2025, the Company received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for the Value Added Tax audit for the 2021 and 2022 tax years with a value of Rp161,573,413,886.

45. TRANSAKSI NONKAS

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, sebagai berikut:

45. NON-CASH TRANSACTIONS

The below table displays a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the period ended December 31, 2024 and 2023, as follows:

	2024					
	Perubahan nonkas/Non-cash movement					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flows	Pembayaran menggunakan sita aset/ Payment using asset seizure	Diskonto yang diamortisasi/ Amortized discount	Akrual bunga/ Accrued interest	Saldo akhir/ Ending balance
Bagian lancar pinjaman jangka menengah/ Current portion of medium-term notes	299.593.332.118	-	-	98.559.753	-	299.691.891.871
Utang bank/Bank loans	1.023.467.227.036	(265.464.666)	(32.064.095.000)	204.275.323	-	991.341.942.693
Utang lain-lain/Other payable	805.623.011.837	(38.990.435.265)	-	(3.857.428.445)	52.704.633.566	815.479.781.693
Utang rekening dana investasi/ Investment fund account loan	76.268.526.518	-	-	-	-	76.268.526.518
Jumlah/Total	2.204.952.097.509	(39.255.899.931)	(32.064.095.000)	(3.554.593.369)	52.704.633.566	2.182.782.142.775

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 (Continued)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023					
	Perubahan nonkas/ <i>Non-cash movement</i>					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas/ <i>Cash flows</i>	Reklasifikasi akun/ <i>Account reclassification</i>	Diskonto yang diamortisasi/ <i>Amortized discount</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Bagian lancar pinjaman jangka menengah/ <i>Current portion of medium-term notes</i>	299.482.622.715	-	-	110.709.403	-	299.593.332.118
Utang bank/ <i>Bank loans</i>	1.025.809.284.096	-	-	424.825.944	(2.766.883.004)	1.023.467.227.036
Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>	707.935.894.878	96.615.287.002	-	134.080.694	937.749.263	805.623.011.837
Utang rekening dana investasi/ <i>Investment fund account loan</i>	76.268.526.518	-	-	-	-	76.268.526.518
Jumlah/ <i>Total</i>	2.109.496.328.207	96.615.287.002	-	669.616.041	(1.829.133.741)	2.204.952.097.509

46. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 Mei 2025.

46. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Management is responsible for the preparation and presentation of financial statements. The financial statements were authorized for issue by the Company's Directors on May 15, 2025.